

**ANALISIS EKSTERNALITAS PETERNAKAN AYAM RAS
PETELUR TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Kasus Di Desa Sidomakmur Kecamatan Kaliwungu
Selatan Kabupaten Kendal)**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata S. 1 dalam Ilmu Ekonomi Islam



Oleh :

SIRIL WAFA

NIM 1805026152

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

An.Saudara : Siril Wafa

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Siril Wafa

NIM : 1805026152

Jurusan : S1 Ekonomi Islam

Judul Skripsi : **ANALISIS EKSTERNALITAS PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Di Desa Sidomakmur Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal)**

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi mahasiswa tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi maklum dan saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 8 Februari 2023

Pembimbing I



Dr. Ali Murtadho, M.Ag

NIP: 19710830 199803 1 003

Pembimbing II



Septiana Na'afi, M.S.I

NIP: 19890924 201903 2 018

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof DR. HAMKA (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang

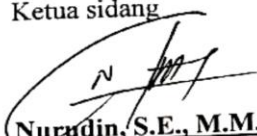
PENGESAHAN

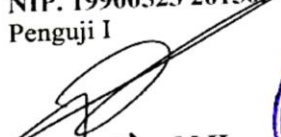
Nama : Siril Wafa
NIM : 1805026152
Jurusan : Ekonomi Islam
Judul Skripsi : **ANALISIS EKSTERNALITAS PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Di Desa Sidomakmur Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal)**

Telah dimunaqosahkan oleh dewan penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat *cumlaude*/baik/cukup, pada tanggal 24 Maret 2023 dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana strata 1 tahun akademik 2022/2023

Semarang, 24 Maret 2023

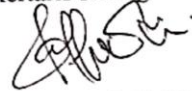
Ketua sidang



Nurudin, S.E., M.M.
NIP. 19900523 201503 1 004
Penguji I

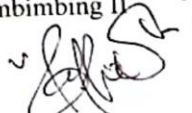

Drs. Saekhu, M.H.
NIP. 19690120 199403 1 004
Pembimbing I


Dr. Ali Murtadho, M.Ag.
NIP. 19710830 199803 1 003

Sekretaris sidang


Septiana Na'afi, M.S.I.
NIP. 19890924 201903 2 018
Penguji II


Dr. H. Khoirul Anwar, M.Ag.
NIP. 19690420 199603 1 002
Pembimbing II


Septiana Na'afi, M.S.I.
NIP. 19890924 201903 2 018

NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. DR. HAMKA (Kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang

Nomor : B-19972157/Un.10.5/D.1/PP.00.9/07/2022

05 Juli 2022

Lamp. : -

H a l : Penunjukan menjadi Dosen
Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. :
Dr. Ali Murtadho, M.Ag.
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Schubungan dengan pengajuan proposal skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Siril Wafa
NIM : 1805026152
Program Studi : Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam Ras Petelur Terhadap Sosial
Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus
Peternakan Ayam Ras Petelur di Desa Sidomakmur Kecamatan
Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal)

Maka, kami mengharap kesediaan Saudara untuk menjadi Pembimbing I penulisan skripsi mahasiswa tersebut, dengan harapan:

1. Topik yang kami setuju masih perlu mendapat pengarahan Saudara terhadap judul, kerangka pembahasan dan penulisan.
2. Pembimbingan dilakukan secara menyeluruh sampai selesainya penulisan skripsi.

Untuk membantu tugas Saudara, maka bersama ini kami tunjuk sebagai Pembimbing II Saudara/I Septiana Na'afi, M.S.I.

Demikian, atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Pembimbing II
2. Mahasiswa yang bersangkutan

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”

(QS. An Najm Ayat 39)¹

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur kepada Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah As-Salaam*, Jakarta: Al-Huda, 2015, h. 528.

1. Bapak dan Ibuku tercinta, Bapak Bunyani dan Ibu Maemunah sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga yang selalu memberikan dukungan moril maupun materil, yang selalu memanjatkan do'a untuk putramu ini yang tiada mungkin dapat kubalas dengan selebar kertas persembahan ini.
2. Kakakku tercinta Nihayatul Chusna, terimakasih telah memberikan do'a dan dukungan kepada penulis.
3. Dosen pembimbing yang sangat sabar membimbing penulisan skripsi ini.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

ABSTRAK

Terdapat eksternalitas yang tidak dapat dihindari bagi orang lain dan lingkungan sekitar dalam setiap kegiatan usaha, baik itu usaha peternakan ayam skala kecil maupun skala besar. Eksternalitas merupakan kebutuhan yang perlu diketahui oleh para pelaku ekonomi. Eksternalitas merupakan dampak positif atau negatif dari keberadaan suatu bisnis. Eksternalitas negatif adalah apabila pengaruh

eksternalitas tersebut bersifat merugikan. Sebaliknya, jika pengaruh itu menguntungkan, maka disebut sebagai eksternalitas positif. Kegiatan usaha akan memiliki efek positif dan negatif. Di Desa Sidomakmur, ayam petelur dipelihara di tengah-tengah lingkungan yang secara langsung maupun tidak langsung berdampak pada kondisi sosial ekonomi masyarakat. Pencemaran lingkungan merupakan salah satu eksternalitas negatif yang ditimbulkan oleh peternakan ayam yang terletak dekat dengan pemukiman penduduk. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui eksternalitas keberadaan peternakan ayam ras petelur terhadap keadaan sosial ekonomi masyarakat di Desa Sidomakmur.

Penelitian lapangan dengan metodologi deskriptif adalah jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Metode yang digunakan untuk memperoleh data, meliputi dokumentasi, wawancara, dan observasi. Metode analisis data meliputi reduksi data, visualisasi data, dan penarikan kesimpulan.

Temuan menunjukkan bahwa polusi udara dan kebisingan adalah eksternalitas negatif yang ditimbulkan dari peternakan ayam ras petelur. Sedangkan eksternalitas positif dari peternakan ayam ras petelur antara lain terciptanya peluang usaha baru, tersedianya pupuk kandang, ayam petelur afkir (ayam petelur yang sudah tua) dijual dengan harga lebih murah, dan terciptanya lapangan kerja. Sosial ekonomi masyarakat di Desa Sidomakmur dipengaruhi oleh eksternalitas yang ditimbulkan oleh peternakan ayam ras petelur. Dalam penelitian ini kondisi sosial ekonomi diukur dengan menggunakan lima indikator yaitu pendidikan, mata pencaharian, pendapatan, kesehatan, dan kepemilikan fasilitas hidup. Apabila dikaitkan dengan prinsip ekonomi Islam, secara langsung maupun tidak langsung telah mempraktekkan prinsip keadilan, prinsip ta'awun, dan prinsip maslahat.

Kata Kunci: Eksternalitas, Peternakan Ayam Ras Petelur, Sosial Ekonomi

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa penulis haturkan kehadirat Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah,

dan maghfiroh-Nya kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul: **“Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam Ras Petelur terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Desa Sidomakmur, Kecamatan Kaliwungu Selatan, Kabupaten Kendal)”**. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kehadiran Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan para pengikut beliau, dengan harapan semoga kita mendapat syafa’at di hari akhir nanti.

Kepada semua pihak yang memberikan pengarahan, bimbingan, bantuan dalam penulisan skripsi ini, penulis hanya bisa menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Ucapan terimakasih terutama penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr. H. M. Saifullah, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam, dan Bapak Nurudin, S.E., M.M, selaku Sekretaris Jurusan, atas segala pengarahan dan bimbingannya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Ali Murtadho, M.Ag, selaku dosen pembimbing I dan Ibu Septiana Na’afi, M.S.I, selaku dosen pembimbing II yang tulus ikhlas membimbing, mengarahkan dan memberikan petunjuk kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik.
5. Bapak Zuhdan Ady Fataron, M.M, selaku wali studi saya yang selalu membimbing dalam kuliah.
6. Bapak dan Ibu Dosen Ekonomi Islam dan seluruh Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
7. Bapak Wahid, selaku pemilik usaha peternakan ayam ras petelur yang telah membantu saya dalam melakukan penelitian sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Ayah, Ibu, dan kakakku yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

9. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penulisan skripsi ini.

Terimakasih atas kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan, semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan dari semuanya dengan sebaik-baik balasan. Akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Namun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 8 Februari 2023

Penulis,



Siril Wafa

NIM: 1805026152

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBINGii

PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	v
DEKLARASI.....	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metode Penelitian.....	11
F. Sistematika Penulisan	15
BAB II PEMBAHASAN UMUM	17
A. Produksi	17
1. Pengertian Produksi	17
2. Faktor-faktor Produksi	18
3. Produksi dalam Ekonomi Islam.....	19
4. Prinsip Produksi dalam Ekonomi Islam.....	22
5. Tujuan Produksi dalam Islam.....	24
B. Eksternalitas	26
1. Pengertian Eksternalitas	26
2. Jenis-jenis Eksternalitas	27
3. Faktor-Faktor Penyebab Eksternalitas	30
4. Solusi untuk Mengatasi Eksternalitas	32
C. Kesejahteraan Masyarakat	34

1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat	34
2. Prinsip-prinsip Kesejahteraan Masyarakat	37
3. Indikator Kesejahteraan Masyarakat.....	37
4. Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam.....	40
5. Indikator kesejahteraan dalam ekonomi Islam	42
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	45
A. Gambaran Umum Desa Sidomakmur	45
1. Visi dan Misi Desa Sidomakmur	45
2. Letak Geografis	45
3. Jumlah Penduduk.....	46
4. Sosial Keagamaan.....	47
5. Potensi Desa	47
6. Sosial Ekonomi.....	48
B. Gambaran Umum Peternakan Ayam Ras Petelur.....	50
1. Sejarah Peternakan Ayam Ras Petelur Milik Bapak Wahid.....	50
2. Visi dan Misi Peternakan	52
3. Pemeliharaan Ayam Ras Petelur	52
4. Pemberian air minum dan pakan	54
5. Pengambilan Telur.....	56
6. Pengemasan.....	56
7. Sistem Penjualan Telur	57
8. Sistem Perkandangan	58
9. Manajemen kesehatan dan pencegahan penyakit	60
10. Manajemen limbah kotoran ayam petelur	61
BAB IV PEMBAHASAN	63
A. Eksternalitas Keberadaan Peternakan Ayam Ras Petelur	63
B. Eksternalitas Keberadaan Peternakan Ayam Ras Petelur terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam	72
BAB V PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	95

LAMPIRAN	106
DOKUMENTASI	108
BIODATA MAHASISWA.....	111

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Penduduk Desa Sidomakmur.....	47
Tabel 2 Luas panen dan produksi padi sawah dan padi ladang menurut desa tahun 2020.....	49

Tabel 3 Banyaknya Unggas Menurut Desa Tahun 2020.....	50
Tabel 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Akhir Desa Sidomakmur Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal Semester II Tahun 2021	74
Tabel 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Desa Sidomakmur Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal Semester II Tahun 2021.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Produksi Telur Ayam Ras Petelur di Indonesia (2018-2021).....	2
Gambar 2 Struktur Organisasi Peternakan Ayam Ras Petelur.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi adalah proses yang berupaya untuk terus meningkatkan pendapatan per kapita penduduk.² Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang terjadi secara teratur dan terus menerus dan bertujuan untuk menciptakan atau menyempurnakan sesuatu agar menjadi lebih baik. Dengan proses ini, diharapkan pendapatan per kapita masyarakat akan meningkat dan secara berkelanjutan.

Kesempatan kerja penuh atau *full employment* adalah tujuan pembangunan jangka pendek. Ketika semua sumber daya atau faktor produksi yang tersedia telah digunakan sepenuhnya, kesempatan kerja penuh akan terjadi. Sedangkan percepatan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan manusia merupakan tujuan utama pembangunan jangka panjang.

Pembangunan ekonomi terdiri atas beberapa sub sektor, antara lain yaitu: sektor pertanian, sektor jasa-jasa, sektor perdagangan, sektor perhutanan, sektor pariwisata, sektor kelautan, sektor peternakan dan lain-lain. Dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan, dan stabilitas nasional, pembangunan sektor peternakan dari segi agribisnis merupakan upaya untuk berperan proaktif dan konstruktif dalam pembangunan nasional.³ Dengan meningkatkan pendapatan, meningkatkan gizi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan peternak, serta menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat, maka pertumbuhan industri peternakan

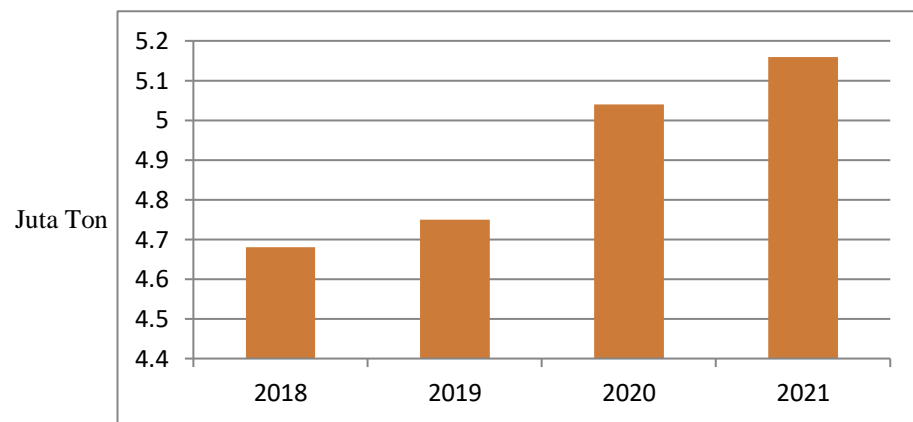
² Ni Luh Putu Yuni Adipuryanti dan I Ketut Sudibia, *Analisis Jumlah Penduduk yang Bekerja Dan Investasi terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Melalui Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali*, Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Vol. 11, No.1, Juli 2015, h. 20.

³ Mariam M, Walinono, A. R., dan Sumarni S, *Peran Kelembagaan Dalam Mendorong Orientasi Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kinerja Usaha Peternakan Ayam Petelur Di Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap*, Jurnal Agrokompleks, Vol. 20, No. 2, Juli 2020. h. 37.

berperan sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara berkelanjutan.

Agribisnis yang melibatkan ayam ras petelur telah berkembang di Indonesia. Keberadaan peternakan yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia menjadi buktinya. Produk ternak sangat penting dalam negeri. Telur merupakan salah satu sumber protein hewani. Pasokan protein hewani sangat dipengaruhi oleh produksi telur.

Gambar 1: Produksi Telur Ayam Ras Petelur di Indonesia (2018-2021)



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) 2021⁴

Terlihat dari gambar di atas bahwa akhir-akhir ini Indonesia mengalami peningkatan produksi ayam ras petelur. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), produksi telur ayam ras terus meningkat dari tahun 2018 hingga 2021.

Jumlah telur yang diproduksi pada tahun 2018 sebanyak 4,68 juta ton. Kemudian, pada 2019, produksi naik 0,07% menjadi 4,75 juta ton. Hingga tahun 2021, tren peningkatan produksi telur terus berlanjut. Dari 5,04 juta ton pada tahun 2020 menjadi 5,16 juta ton pada tahun 2021, produksi telur meningkat sebesar 0,28%.

Masyarakat Indonesia diperkirakan akan terus mengonsumsi lebih banyak telur ayam. Hal ini disebabkan harga telur ayam yang bersaing dan terjangkau dibandingkan jenis telur lainnya. Produk ayam petelur menawarkan potensi pasar yang sangat baik karena harganya yang relatif

⁴<https://www.bps.go.id/indicator/24/491/1/produksi-telur-ayam-petelur-menurut-provinsi.html>, Diakses pada tanggal 17 Juni 2022, pukul 11.25 WIB.

murah, dan banyak orang menggunakan telur ayam sebagai kebutuhan pokok. Ayam betina yang dipelihara hanya untuk diambil telurnya disebut ayam petelur. Ayam petelur memiliki potensi pasar yang sangat baik karena telur ayam merupakan barang publik yang dibutuhkan dan banyak dicari masyarakat.

Salah satu provinsi di Indonesia yang produksi telur ayam rasnya meningkat adalah Jawa Tengah. Sekitar 827 711,57 Ton telur diproduksi oleh ayam petelur di Jawa Tengah pada tahun 2022.⁵ Usaha peternakan ayam ras petelur yang berkembang pesat di wilayah Jawa Tengah yaitu di Kabupaten Kendal. Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah mencatat pada tahun 2021 ada sekitar 5.500,00 populasi unggas ayam ras petelur di Kendal.

Salah satu usaha peternakan ayam ras petelur yang ada di Kendal terletak di Desa Sidomakmur, Kaliwungu Selatan. Di Desa ini banyak masyarakat yang memiliki usaha peternakan ayam ras petelur. Usaha peternakan ayam ras petelur inilah yang menjadi penyuplai protein hewan seperti telur dan daging di wilayah Kendal khususnya di Desa Sidomakmur, Kecamatan Kaliwungu Selatan.

Masyarakat di Desa Sidomakmur yang memiliki peternakan ayam ras petelur masih banyak ditemui lokasi kandang ayam yang berada di lingkungan sekitar dan lokasinya dekat dengan rumah warga. Dalam hal ini terdapat dampak atau permasalahan dalam hal lingkungan di sekitar peternakan, seperti bau yang menyengat pada saat musim hujan dan adanya lalat di permukiman sekitar peternakan.⁶ Tiga kriteria yang harus dipenuhi agar pendirian kandang ternak di lingkungan masyarakat dianggap layak: pertama, usaha tidak boleh mengganggu lingkungan sekitarnya; kedua, kandang harus dibangun di lokasi yang aman secara hukum; dan ketiga, lokasi harus memiliki akses ke sumber daya, khususnya pakan yang cukup.⁷

⁵<https://www.bps.go.id/indicator/24/491/1/produksi-telur-ayam-petelur-menurut-provinsi.html>. Diakses pada tanggal 9 Maret 2023, pukul 10.32 WIB.

⁶ Dokumentasi Peternak Ayam Ras Petelur Di Desa Sidomakmur.

⁷ Setyono, *7 Jurus Sukses Menjadi Peternak Ayam Ras Pedaging*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2011, h. 77-78.

Pembangunan lokasi kandang harus dalam kondisi tenang dan jauh dari keramaian. Pembangunan peternakan dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat di sekitar peternakan.⁸ Pendirian usaha peternakan sudah tertuang dalam peraturan menteri pertanian No.28/permentan/OT.140/5/2008 tentang pedoman penataan kompartemen dan penataan zona usaha perunggasan, tentang pemeliharaan unggas dipemukiman, bahwa apabila tidak memungkinkan membuat kandang di pekarangan maka hanya diperbolehkan melakukan pemeliharaan unggas secara kolektif dalam suatu wilayah perkandangan yang terpisah dengan jarak yang aman dan jauh dari pemukiman.⁹

Setiap bidang usaha peternakan tentu memiliki dampak eksternalitas bagi masyarakat ataupun lingkungan sekitar yang dekat dengan peternakan. Eksternalitas disebabkan ketika tindakan masyarakat berdampak pada kesejahteraan orang lain dengan cara yang tidak bergantung pada kekuatan pasar. Eksternalitas dapat mengurangi efisiensi ekonomi. Kinerja suatu industri yang memberikan pengaruh baik atau negatif terhadap lingkungan dan masyarakat dievaluasi dengan menggunakan analisis dampak eksternalitas.¹⁰

Agama Islam menghimbau kepada seluruh pemeluknya untuk selalu menjaga lingkungan. Dalam hal ini, menurut Al-Qur'an, kerusakan yang terjadi di darat dan laut merupakan akibat langsung dari aktivitas manusia. Al-Qur'an juga secara tegas melarang umat Islam berbuat kerusakan di muka bumi, sebagaimana bunyi dari Surat Al-A'raf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا وَقَطْمَةً إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan

⁸ Budi Samadi, *Sukses Beternak Ayam Ras Petelur dan Pedaging*, Jakarta: Pustaka Mina, 2012, h. 24-26.

⁹ Peraturan Menteri Pertanian Nomor 28/Permentan/OT.140/5/2008.

¹⁰ Elfira Rizki Rahmadhani dan Sri Herianingrum, *Dampak Eksternalitas Positif PT.Petrokimia Gresik terhadap Masyarakat dalam Perspektif Maqashid*, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, Vol. 3, No. 10, Februari 2017, h. 784.

diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.” (Q.S Al-A’raf ayat 56)¹¹

Menurut ayat di atas, Allah menciptakan dunia ini dengan sempurna, serasi, dan seimbang untuk memenuhi kebutuhan semua makhluk-Nya. Karena Allah melarang makhluk-makhluk-Nya melakukan perbuatan yang merugikan di dunia, manusia harus memiliki rasa takut dan harap, perasaan takut ketika Allah tidak ridha. Allah SWT tidak menyukai individu yang merusak karena Allah menciptakan bumi ini dan semua penghuninya dengan maksud agar umat manusia dapat memanfaatkan segala sesuatu sebaik mungkin.¹²

Kondisi sosial ekonomi di lingkungan sekitar dan efek lingkungan harus dipertimbangkan sebelum membangun sebuah usaha atau industri. Pada prinsipnya kegiatan usaha akan menghasilkan dampak positif dan negatif. Dengan adanya dampak tersebut maka sebelum mendirikan industri harus melakukan analisis dampak, dengan menganalisis dampak akan mengetahui kelebihan dan kekurangan sebelum mendirikan industri. Kegiatan tersebut dapat dilanjutkan jika memberikan banyak manfaat. Namun jika kegiatan tersebut menimbulkan dampak negatif, maka dapat dihentikan, atau jika memang harus dilanjutkan, harus ada penanggulangan yang dapat menetralkan atau mengurangi dampak negatif tersebut.¹³

Berdasarkan hasil observasi di lapangan peternakan ayam ras petelur di Desa Sidomakmur terletak di tengah pemukiman penduduk, sehingga berdampak terhadap sosial ekonomi masyarakat. Peternakan ayam yang berada di tengah-tengah pemukiman penduduk mengakibatkan dampak eksternalitas negatif seperti pencemaran lingkungan dan suara bising yang ditimbulkan dari ayam-ayam tersebut membuat masyarakat kurang nyaman.

¹¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Jakarta: Cahaya Qur’an, 2006, h. 157.

¹² Maulana Muhammad Ali, *Qur’an Suci Terjemah dan Tafsir*, Jakarta: Darul Kutubi Islamiyah, 2006, h. 472.

¹³ Iskandar Putong, *Ekonomi Pengantar Mikro dan Makro*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013, h. 265.

Selain itu, peternakan yang dekat dengan pemukiman menghasilkan bau tidak sedap sehingga sangat mengganggu aktivitas ekonomi masyarakat.¹⁴

Penelitian ini dilatar belakangi oleh *research gap* pada penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan hasil penelitiannya, Khaerul Anwar berkesimpulan bahwa keberadaan peternakan ayam petelur di Desa Padakkalawa, Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang, berdampak negatif dan mencemari lingkungan. Sementara produksi protein hewani peternakan dan tambahan pendapatan adalah pengaruh positif.¹⁵

Penelitian yang dilakukan Rizki Amanda dan Fikriah menjelaskan mengenai eksternalitas positif dan negatif dari PT. LafargeCement Indonesia terhadap lingkungan di sekitar Kecamatan Lhoknga. Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa PT. LafargeCement Indonesia memiliki eksternalitas positif, seperti menyerap tenaga kerja lokal dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Sedangkan kegiatan produksi PT. LafargeCement Indonesia menimbulkan kebisingan yang dirasakan oleh warga Lhoknga, dampak negatifnya adalah adanya polusi udara dari PT. LafargeCement Indonesia yang berpotensi mempengaruhi kesehatan masyarakat sekitar.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya, yaitu penelitian ini tidak hanya membahas mengenai eksternalitas tetapi juga memasukkan aspek sosial ekonomi dalam penelitian. Aspek sosial ekonomi menjadi faktor penting dalam mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat akibat adanya suatu usaha atau industri. Selain itu yang menjadi pembeda penelitian ini adalah dari segi objek.

Sehubungan dengan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“ANALISIS EKSTERNALITAS PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI**

¹⁴ Dokumentasi Peternak Ayam Ras Petelur di Desa Sidomakmur.

¹⁵ Khaerul Anwar, *Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam Petelur terhadap Masyarakat di Desa Padakkalawa Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang*, Skripsi Jurusan Ilmu Peternakan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2021, h. 45.

ISLAM” (Studi Kasus Di Desa Sidomakmur Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka masalah pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana eksternalitas dari keberadaan peternakan ayam ras petelur di Desa Sidomakmur?
2. Bagaimana eksternalitas peternakan ayam ras petelur terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat menurut perspektif Ekonomi Islam?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui eksternalitas dari keberadaan peternakan ayam ras petelur di Desa Sidomakmur, Kecamatan Kaliwungu Selatan, Kabupaten Kendal.
- b. Untuk mengetahui eksternalitas peternakan ayam ras petelur terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Sidomakmur, Kecamatan Kaliwungu Selatan, Kabupaten Kendal dalam perspektif Ekonomi Islam

2. Manfaat penelitian

- a. Manfaat Akademis

Civitas akademika di bidang ekonomi dan bisnis, khususnya ekonomi Islam, kemungkinan besar akan mendapat manfaat dari penambahan penelitian ini ke dalam pengetahuan atau bahan diskusi. Kajian ini menjelaskan bagaimana pengaruh peternakan ayam petelur terhadap kondisi sosial ekonomi warga di Desa Sidomakmur, Kecamatan Kaliwungu Selatan, Kabupaten Kendal.

- b. Manfaat Praktis
 - 1) Bagi Penulis

Penulis akan mendapatkan ilmu atau wawasan bagaimana pengaruh eksternalitas peternakan ayam ras petelur terhadap sosial ekonomi warga di Desa Sidomakmur, Kecamatan Kaliwungu Selatan, Kabupaten Kendal.

2) Bagi Pemilik Peternakan Ayam Ras Petelur

Untuk kemajuan di masa mendatang, temuan penelitian ini akan digunakan sebagai titik awal untuk mengidentifikasi eksternalitas ayam ras petelur dan bagaimana pengaruhnya terhadap keadaan sosial ekonomi warga Desa Sidomakmur.

3) Bagi Masyarakat

Kajian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber bacaan atau referensi karena menawarkan data empiris tentang dampak eksternalitas peternakan ayam petelur terhadap kehidupan sosial ekonomi warga di Desa Sidomakmur, Kecamatan Kaliwungu Selatan, Kabupaten Kendal.

D. Tinjauan Pustaka

Pertama, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Eva Nurlatifah yang berjudul “*Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam Ras Petelur terhadap Pendapatan Masyarakat di UD Kidul Rawa Farm Desa Menganti, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendapatan penduduk Desa Menganti dipengaruhi oleh ayam petelur di UD Kidul Rawa Farm. Hasil penelitian menunjukkan bahwa eksternalitas negatif dari peternakan ayam ras petelur adalah pencemaran lingkungan yang menyebabkan keresahan masyarakat di dekat peternakan, eksternalitas positif penelitian meliputi kesempatan kerja, munculnya usaha bisnis baru, dan peningkatan pendapatan rumah tangga.¹⁶

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Rischa Sherliyana Dewi, Amelia Murtisari, dan Yanti Saleh dengan judul “*Dampak Eksternalitas*

¹⁶ Eva Nurlatifah, *Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam Ras Petelur Terhadap Pendapatan Masyarakat Di UD Kidul Rawa Farm Desa Menganti, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap*, Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020, h. 79.

Industri Tahu Terhadap Kehidupan Masyarakat Di Kecamatan Wonosari, Kabupaten Boalemo". Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor tahu memberikan dampak yang baik bagi masyarakat dengan menyediakan sarana pengolahan dan pemanfaatan limbah, tidak mengganggu kenyamanan masyarakat, mempermudah masyarakat memperoleh tahu, dan tidak merusak lingkungan. Dampak negatif industri tahu antara lain tidak mendukung ekonomi lokal, ampas tahu tidak dapat digunakan oleh petani untuk memberi makan ternak, dan tidak dapat digunakan untuk menyuburkan tanaman lokal.¹⁷

Ketiga, Penelitian berjudul "*Analisis Eksternalitas Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPAS) Tamangapa Kota Makassar*" dilakukan oleh Muhammad Ilham Harto Susanto. Informan dipilih dengan menggunakan metode snowball sampling oleh peneliti. Penduduk lokal yang terkena dampak langsung TPAS Tamangapa menjadi informan penelitian.¹⁸ Hasil penelitian menunjukkan dampak positif tempat pembuangan akhir sampah (TPAS) adalah terbukanya lapangan kerja bagi masyarakat yang bermata pencaharian sebagai pemulung, tersedianya pelayanan kesehatan gratis yang disediakan oleh pemerintah kota Makassar, dan pembangunan infrastruktur di daerah sekitar TPAS, sedangkan dampak eksternalitas negatifnya adalah adanya kemacetan dan suara bising dari mobil sampah yang keluar masuk TPAS, bau yang kurang sedap dari pembuangan sampah sangat mengganggu aktivitas warga setempat, dan kesehatan masyarakat menurun akibat lingkungan yang kurang sehat.

Keempat, penelitian yang dilakukan Fitria Ernawati dengan judul "*Eksternalitas Industri Garmen Di Kabupaten Jepara Terhadap Lingkungan dan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui eksternalitas positif dan negatif industri garmen dan

¹⁷ Rischa Sherliyana Dewi, dkk, *Dampak Eksternalitas Industri Tahu Terhadap Kehidupan Masyarakat Di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo*, Jurnal Ilmiah Agribisnis, Vol. 3, No. 3, Juli 2019, h. 208.

¹⁸ Muhammad Ilham Hartono Sutanto, *Analisis Eksternalitas Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPAS) Tamangapa Kota Makassar*, Skripsi Jurusan Departemen Ilmu Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar, 2018, h. 36.

sebagai bahan acuan bagi pemerintah dan pihak industri garmen untuk mengatasi eksternalitas negatif industri garmen terhadap lingkungan dan sosial ekonomi masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya eksternalitas positif yang dirasakan masyarakat dari adanya industri garmen di Kabupaten Jepara yaitu kebutuhan masyarakat tercukupi, harga tanah menjadi naik, limbah dari industri dimanfaatkan oleh masyarakat, banyak masyarakat sekitar yang bekerja di industri garmen, dan munculnya struktur ekonomi baru, sedangkan eksternalitas negatifnya adalah peningkatan sampah, pencemaran industri, akses jalan masyarakat cepat rusak, dan kurangnya ketersediaan air.¹⁹

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Rizki Amanda dan Fikriah yang berjudul “*Eksternalitas PT. LafargeCement Indonesia, Lhoknga Aceh Besar*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui eksternalitas positif dan negatif dari PT. LafargeCement Indonesia terhadap lingkungan di sekitar Kecamatan Lhoknga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa eksternalitas positif dari keberadaan PT. LafargeCement Indonesia adalah penyerapan tenaga kerja dari masyarakat dan meningkatkan pendapatan masyarakat.²⁰ Sedangkan dampak negatifnya adalah adanya polusi udara yang berasal dari PT. LafargeCement Indonesia yang berpotensi mengganggu kesehatan masyarakat sekitar dan aktivitas produksi PT. LafargeCement Indonesia membuat kebisingan yang dirasakan oleh masyarakat Lhoknga.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Vivin Veronika yang berjudul *Eksternalitas Industri Batu Bata Terhadap Sosial Ekonomi Di Kecamatan Tenayan Raya*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak eksternalitas industri batu bata terhadap sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Tenayan Raya. Hasil penelitian menunjukkan adanya dampak

¹⁹ Fitria Ernawati, *Esternalitas Industri Garmen Di Kabupaten Jepara Terhadap Lingkungan dan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar*, Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Semarang, 2019, h. 68.

²⁰ Rizki Amanda dan Fikriah, *Eksternalitas PT. LafargeCement Indonesia, Lhoknga Aceh Besar*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Syiah Kuala, Vol. 3, No. 3, November 2018, h. 649.

positif dari keberadaan industri batu bata yaitu adanya penyerapan tenaga kerja, meningkatkan pendapatan penduduk sekitar, tumbuh usaha lainnya seperti pengadaan kayu bakar, dan berdirinya Koperasi Simpan Pinjam. Sedangkan eksternalitas negatif dari adanya industri batu bata menyebabkan rusaknya jaringan air dalam tanah, sulit mendapatkan air bersih, polusi udara, dan menimbulkan penyakit yang diderita oleh masyarakat Kecamatan Tenayan Raya.²¹

Adapun penelitian yang akan penulis teliti yaitu tentang “Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam Ras Petelur Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam di Desa Sidomakmur, Kecamatan Kaliwungu Selatan, Kabupaten Kendal”. Meskipun banyak penelitian terdahulu yang berkaitan dengan eksternalitas, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah objek penelitian dan fokus penelitian mengenai analisis eksternalitas pada peternakan ayam ras petelur terhadap sosial ekonomi masyarakat di Desa Sidomakmur, Kaliwungu Selatan.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sebagai metodologinya. Penelitian kualitatif adalah suatu bentuk studi yang meneliti dan memahami pentingnya masalah sosial pada berbagai orang dan kelompok. Topik penelitian kualitatif lebih sering ditentukan oleh seberapa baru data yang dikumpulkan selama di lapangan. Upaya untuk memahami situasi sosial secara lebih menyeluruh dan mendalam, serta keinginan untuk mengembangkan teori atau informasi baru mengenai subjek yang diteliti, keduanya dapat dianggap sebagai kebaruan informasi.

²¹ Vivin Veronika, *Eksternalitas Industri Batu Bata Terhadap Sosial Ekonomi Di Kecamatan Tenayan Raya*, Jurnal Jom FEKOM, Vol. 2, No. 2, Oktober 2015, h. 12.

Sifat penelitian ini adalah penelitian deskripsi. Studi deskriptif mencoba memberikan gejala, fakta, atau kejadian tentang suatu kelompok atau wilayah tertentu secara sistematis dan akurat.²² Dalam penelitian ini pembahasan difokuskan pada bagaimana dampak eksternalitas peternakan ayam ras petelur terhadap sosial ekonomi masyarakat di Desa Sidomakmur, Kecamatan Kaliwungu Selatan, Kabupaten Kendal.

2. Sumber Data

Sumber data sangat penting untuk penelitian karena sumber data memiliki dampak yang signifikan terhadap temuan. Akibatnya, saat memilih metode pengumpulan data, sumber data harus diperhitungkan. Sumber data primer dan sekunder adalah jenis sumber data.²³

a. Data Primer

Data primer adalah informasi atau data yang telah dikumpulkan oleh peneliti atau mereka yang mempunyai kebutuhan langsung terhadapnya.²⁴ Informan individu dan kelompok, termasuk observasi lapangan dan temuan wawancara merupakan sumber data primer. Sesuai dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, sumber data primer yang digunakan peneliti adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari informan di lokasi penelitian. Pemilik usaha ayam petelur, karyawan, dan masyarakat Desa Sidomakmur menjadi informan penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi atau data yang tidak langsung diperoleh peneliti melainkan diperoleh dari sumber lain, seperti

²² Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020, h. 54.

²³ Purhantara, W, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010, h. 79.

²⁴ Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002, h. 82.

laporan, buku, jurnal ilmiah, artikel ilmiah, dan terbitan majalah ilmiah yang relevan dengan masalah penelitian.²⁵

3. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah komponen penting yang digunakan peneliti untuk menguji hipotesis dan memberikan penjelasan yang jelas tentang temuan penelitian. Validitas penelitian dapat ditingkatkan dengan menggunakan data dari suatu penelitian sebagai bukti. Untuk mencapai tujuan studinya, peneliti membutuhkan data yang dapat diandalkan yang dikumpulkan di lapangan sesuai dengan subjek yang diteliti.

Pengumpulan data adalah proses yang digunakan untuk mengumpulkan informasi empiris dari responden dengan menggunakan metode tertentu.²⁶ Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini.

a. Observasi

Usman dan Purnomo mendefinisikan observasi sebagai observasi pengamatan dan dokumentasi terhadap kejadian yang diteliti.²⁷ Observasi merupakan proses kompleks yang terdiri dari proses biologis dan psikologis. Suatu teknik atau cara untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati kegiatan yang sedang berlangsung disebut observasi.²⁸ Kegiatan tersebut bisa berkaitan dengan karyawan yang sedang bekerja, pelaksanaan proses belajar mengajar di Sekolah, proses produksi di sebuah perusahaan, dan sebagainya.

Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung adalah proses mengamati secara langsung objek yang sedang dipelajari. Sedangkan penggunaan alat

²⁵ Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Skripsi*, Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, 2018, h. 22.

²⁶ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2009, h. 280.

²⁷ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h. 52.

²⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010, h. 220.

sebagai perantara untuk mengamati objek yang diteliti dikenal dengan observasi tidak langsung. Dalam penelitian ini digunakan teknik observasi langsung untuk mengetahui gejala responden yang berkaitan dengan eksternalitas peternakan ayam ras petelur terhadap keadaan sosial ekonomi masyarakat Desa Sidomakmur.

b. Wawancara

Wawancara merupakan serangkaian pertanyaan diajukan secara lisan untuk dijawab guna mengumpulkan informasi.²⁹ Dua orang melakukan percakapan selama wawancara: pewawancara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada responden, dan responden atau orang yang dimintai pertanyaan memberikan tanggapan.

Karena pertanyaan disusun secara sistematis sehingga mudah diproses ulang dan kesimpulan yang diambil dari wawancara lebih akurat, peneliti menggunakan wawancara terpimpin untuk pengumpulan data. Pemilik peternakan, karyawan, dan masyarakat Desa Sidomakmur, Kecamatan Kaliwungu Selatan, Kabupaten Kendal menjadi responden penelitian ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi, dalam pandangan Sugiyono adalah rekaman kejadian yang terjadi sebelumnya.³⁰ Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya kolosal seseorang. Sejarah hidup, buku harian, biografi, cerita, aturan, dan kebijakan adalah contoh dokumen tertulis. Dokumen berbasis gambar, termasuk sketsa, gambar hidup, dan foto. Dokumen yang menyerupai karya, seperti yang berbentuk gambar, film, atau media lainnya. Dalam penelitian kualitatif, studi dokumen merupakan pelengkap cara pengumpulan data melalui wawancara dan observasi.

²⁹ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, h. 179.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016, h. 240.

Penulis mengumpulkan informasi eksternalitas peternakan ayam ras petelur terhadap sosial ekonomi masyarakat di Desa Sidomakmur melalui dokumen tertulis dan dokumentasi berbasis gambar.

4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengumpulan data secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisir data, meringkasnya, mengidentifikasi pola, dan menarik kesimpulan, sehingga dapat dipahami dan temuan penelitian dapat membantu pemecahan masalah. Saat melakukan penelitian kualitatif, analisis data bersifat induktif, atau bertumpu pada semua data yang dikumpulkan sebelum dibentuk menjadi hipotesis.

Mengumpulkan literatur atau data tentang eksternalitas merupakan langkah awal dalam proses analisis data dalam penelitian ini. Setelah itu, data diproses untuk membuat data baru. Penulis meneliti tentang bagaimana eksternalitas peternakan ayam ras petelur terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Sidomakmur. Reduksi dan kategorisasi data, visualisasi data, dan pengambilan kesimpulan adalah tiga proses simultan yang membentuk analisis data.³¹

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penyusunan penelitian ini terbagi menjadi empat bab, yaitu:

Bab I, merupakan pendahuluan yang menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II menjelaskan tentang beberapa pokok teori yang terkait dengan produksi, eksternalitas, dan kesejahteraan masyarakat baik teori yang dikembangkan dalam ekonomi konvensional maupun teori yang digali dari khazanah Ekonomi Islam.

³¹ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta : Universitas Indonesia Press, 1992, h. 16.

Bab III menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian mulai dari gambaran umum Desa Sidomakmur, awal berdirinya usaha peternakan, struktur organisasi dan keadaan sosial ekonomi masyarakat di Desa Sidomakmur.

Bab IV menjelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan dari eksternalitas keberadaan peternakan ayam ras petelur terhadap sosial ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam.

Bab V yakni bab yang berisi penutup, menjelaskan kesimpulan sebagai hasil dari penelitian dan saran-saran.

BAB II

PEMBAHASAN UMUM

A. Produksi

1. Pengertian Produksi

Produksi adalah proses meningkatkan produk yang sudah ada atau mengembangkan produk baru agar lebih fungsional untuk memenuhi kebutuhan manusia.³² Sebenarnya, ketiga kegiatan ekonomi utama yaitu produksi, distribusi, dan konsumsi saling bergantung satu sama lain. Meskipun ketiganya berdampak satu sama lain, produksi dapat dianggap sebagai asal mula aktivitas tersebut. Karena kegiatan produksi merupakan tanggapan terhadap kegiatan konsumsi atau sebaliknya, distribusi tidak dapat terjadi tanpa adanya produksi.³³

Menurut ilmu ekonomi konvensional, ada tiga aktivitas yang membentuk produksi: apa yang diciptakan, bagaimana diproduksi, dan untuk siapa diproduksi.³⁴ Produksi adalah transformasi input menjadi output, atau penciptaan komoditas dan jasa dengan menggunakan faktor-faktor produksi.³⁵ Suatu kegiatan yang dimaksudkan untuk menghasilkan manfaat untuk saat ini atau masa depan disebut juga dengan produksi. Oleh karena itu, produksi tidak hanya mencakup tugas-tugas yang dilakukan oleh pabrik-pabrik besar di sektor manufaktur, tetapi juga layanan yang tampaknya langsung seperti memperbaiki sepeda motor yang rusak, membuat seragam sekolah, atau bahkan hanya menyediakan kebutuhan potong rambut dan perawatan rambut kepada konsumen. Secara teknis, produksi adalah proses yang memanfaatkan sumber daya yang ada.

³² Yastini, *PEMIKIRAN AFZALUR RAHMAN TENTANG KONSEP PRODUKSI*, Skripsi Jurusan Ekonomi Islam Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2009, h. 15.

³³ Idris, *HADIS EKONOMI: Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015, h. 62.

³⁴ Abdul Ghofur, *PENGANTAR EKONOMI SYARIAH: Konsep Dasar, Paradigma, Pengembangan Ekonomi Syariah*, Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017, h. 86.

³⁵ Arif Hoetoro, *Ekonomi Mikro Islam Pendekatan Integratif*, Malang: UB Press, 2018, h. 168.

Menurut sudut pandang fungsional, setiap organisasi terlibat dalam produksi sebagai aktivitas fungsional untuk mengembangkan barang dan jasa yang memiliki nilai tambah.

2. Faktor-faktor Produksi

Faktor produksi dibagi menjadi empat, antara lain yaitu:

a. Sumber daya alam

Komponen fundamental yang digunakan untuk membuat komoditas adalah sumber daya alam. Tata guna lahan, kehutanan, sumber daya laut, dan iklim adalah semua faktor dalam produksi sumber daya alam.

b. Tenaga kerja

Proses industri sangat bergantung pada sumber daya manusia. Secanggih apapun mesin, tenaga manusia pasti dibutuhkan untuk mengoperasikannya.³⁶ Faktor produksi tenaga kerja dibagi menjadi dua kategori berdasarkan karakteristiknya, yaitu:

- 1) Tenaga kerja jasmani, atau mereka yang melakukan tenaga kerja fisik sebagai bagian dari pekerjaannya. Misalnya pekerja di pabrik atau di peternakan.
- 2) Pekerja rohani, yaitu mereka yang menggunakan daya pikir. Misalnya direktur atau insinyur.

c. Modal

Modal, khususnya dalam proses produksi, sangat penting bagi kegiatan ekonomi. Proses industri menjadi terbatas atau sukar dilakukan tanpa modal. Berbagai jenis fasilitas peralatan, peralatan manufaktur, struktur pabrik, dll. Semuanya dianggap sebagai modal dalam ekonomi manajerial.

d. Kewirausahaan

³⁶ Sadono Sukirno, *Pengantar Bisnis*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004, h. 7.

Faktor produksi wirausaha adalah elemen yang dapat diatur dan diintegrasikan seseorang dengan tenaga kerja, modal, dan faktor produksi alami untuk memastikan kelancaran proses produksi.

3. Produksi dalam Ekonomi Islam

Muhammad Rawwas Qalahji menyatakan bahwa kata produksi berasal dari kata Arab *al-intaj* dari akar kata nataja, yang berarti mewujudkan atau menawarkan jasa yang jelas dengan meminta adanya bantuan unsur-unsur produksi yang ada dan dibingkai dalam waktu yang terbatas.³⁷ Kegiatan produksi dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai kegiatan yang menghasilkan keuntungan baik sekarang maupun di masa depan.

Berdasarkan perspektif yang komprehensif ini, jelas bahwa kegiatan produksi merupakan bagian yang melekat dari kehidupan sehari-hari manusia, yang selalu memiliki tujuan utama untuk memaksimalkan. Sistem ekonomi konvensional secara signifikan mendewakan produktivitas dan efisiensi saat memproduksi dalam upaya meningkatkan keuntungan.

Ekonomi Islam menerima motif produksi dengan cara yang sama seperti sistem ekonomi konvensional, dengan perbedaan tambahan bahwa Islam juga menambahkan nilai moral selain manfaat ekonomi. Menurut ekonomi Islam, memproduksi sesuatu juga harus memiliki tujuan sosial selain dilakukan untuk konsumsi sendiri atau untuk dijual ke pasar.³⁸

Dalam Al-Qur'an surah Al-Hadid ayat 7 Allah berfirman:

اٰمِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ وَاَنْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَخْلِفِيْنَ فِيْهِ فَاَلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَاَنْفَقُوْا لَهُمْ
اَجْرٌ كَثِيْرٌ

“Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan

³⁷ Rustam Efendi, *Produksi dalam Islam*, Yogyakarta: Megistra Insani Press, 2003, h. 11-12.

³⁸ Mustofa Edwin Nasution, *Pengenalan Ekstusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2010, h. 106.

menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar”. (QS. Al-Hadid: 7)³⁹

Sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup yang ditetapkan dalam ajaran agama Islam, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat, produksi berusaha untuk memperoleh keuntungan dan meningkatkan kondisi material dan spiritual manusia. Ekonomi Islam meyakini adanya Allah SWT, oleh karena itu peran dan kepemilikan ekonomi adalah milik Allah. Ekonomi Islam memandang produksi memiliki dua tujuan: memaksimalkan pendapatan di dunia dan di akhirat.

Aspek terpenting dari kegiatan ekonomi adalah produksi, yang bersama dengan konsumsi, distribusi, infaq, zakat, mata pencaharian, dan sedekah, merupakan salah satu fondasi ekonomi. Ini karena pembuatan barang atau jasa adalah aktivitas manusia, dan pelanggan mendapat untung dari aktivitas produksi ini.⁴⁰ Produksi menurut ekonomi Islam menekankan bahwa produsen terbagi dalam pemilik utama dari kekayaan yang menjadi modal dalam proses produksi. Produsen juga terdapat dari pemilik sekunder atau orang yang langsung atau tidak secara langsung diberikan hak atas kekayaan yang menjadi modal dalam proses produksi.

Sistem ekonomi Islam memberikan peluang kesamaan secara teoretis, hak utama kepemilikan atas kekayaan produksi diberikan kepada unsur-unsur utama dalam faktor-faktor produksi seperti dalam sistem ekonomi kapitalis. Namun, ada perbedaan mendasar dalam perspektif sistem ekonomi Islam dengan sistem ekonomi kapitalis. Islam hanya menekankan pada tiga aspek dalam faktor produksi yaitu modal, tanah, dan tenaga kerjanya memasukkan bagian keempat (*entrepreneur, organization*).

Faktor produksi tenaga kerja sudah mengandung kewirausahaan dan *organization*. Dalam usaha seorang tenaga kerja yang bersifat fisik ataupun ide secara otomatis mencakup organisasi dan perencanaan. Inilah

³⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah As-Salaam*, Jakarta: Al-Huda, 2015, h. 539.

⁴⁰ Idri, *HADIS EKONOMI: Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015, h. 63.

satu alasan sistem ekonomi Islam memasukkan kewirausahaan dan *organization* dalam fungsi tenaga kerja.

Kekayaan yang tercipta dari kombinasi ketiga faktor produksi tersebut kemudian didistribusikan melalui beberapa mekanisme, antara lain:

- a. Bagian pertama akan dibagikan untuk modal dalam bentuk laba, *dividen*, bagi hasil dan bukan dalam bentuk bunga.
- b. Bagian kedua akan mendapat dalam bentuk sewa.
- c. Bagian ketiga akan diberikan kepada karyawan dalam bentuk gaji.

Distribusi kekayaan dalam Islam tidak hanya dalam bentuk upah, seperti halnya sosialisme, tetapi dalam bentuk nilai keuntungan (*laba dividen*, bagi hasil) dan sewa. Ciri utama produksi dalam Islam adalah menyejajarkan fungsi dan filosofi tenaga kerja, *entrepreneur*, manajer dalam satu bagian faktor-faktor produksi. Islam lebih menekankan pada mekanisme kerja sama dan mekanisme pembagian keuntungan atau upah yang diperoleh dari ketiga unsur tersebut.

Gagasan Islam untuk menciptakan kekayaan sangat beralasan. Allah SWT menciptakan manusia dan mengetahui kecenderungan mereka untuk menikmati kekayaan dan berkeinginan untuk memiliki, mengumpulkan, dan memiliki kekayaan.

Sifat manusia secara alami mencakup keinginan akan uang. Untuk memuaskan hasratnya yang tak terpuaskan, manusia menciptakan kekayaan seperti emas, perak, dan jenis logam lainnya. Oleh karena itu, dia berusaha untuk mendapatkan kekayaan sebanyak yang dia bisa. Mengejar kekayaan tidak dilarang oleh ekonomi Islam. Segala sesuatu di alam semesta ini, menurut Al-Qur'an, dibuat untuk digunakan manusia.

Dalam Al-Quran surat Luqman ayat 20 Allah berfirman:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعْمَهُ ظَاهِرَةً وَبَاطِنَةً وَمِنَ النَّاسِ مَن يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُّنِيرٍ
“*Tidakkah kamu perhatikan Sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk (kepentingan)mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin. dan di antara*

manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa kitab yang memberi penerangan”. (QS. Luqman: 20)⁴¹

Semua kekuatan alam ini, serta semua sumber daya ekonomi di Bumi, diberikan kepada manusia untuk digunakan dan dieksploitasi semaksimal mungkin demi keuntungan dan kemaslahatan.

4. Prinsip Produksi dalam Ekonomi Islam

Prinsip produksi pada umumnya harus sesuai dengan tujuan konsumsi yang mengutamakan penerapan kemaslahatan (*maslahah*) untuk mewujudkan kepuasan yang hakiki menurut hukum Islam (*falah*). Berikut ini adalah beberapa prinsip produksi ekonomi Islam:

a. Kegiatan produksi terkait pada tataran nilai moral yang Islami.

Segala produksi dalam Islam harus didasarkan pada ajaran moral, mulai dari merencanakan kegiatan hingga mengoordinasikan faktor-faktor produksi hingga menyusun proses produksi hingga pemasaran dan layanan pelanggan. Memproduksi barang atau jasa yang dapat merusak moral dan menghindarkan orang dari cita-cita agama tidak diperbolehkan dalam ekonomi Islam. Ekonomi Islam menekankan skala prioritas (*dharuriyah, hajiyah, dan tahsiniyah*) berdasarkan lima kebutuhan manusia (*al-dharuriyyatal-khams*), yaitu harta, agama, jiwa, kebenaran, dan akal.

b. Kegiatan produksi harus memerhatikan aspek sosial-kemasyarakatan.

Usaha produksi harus menjunjung tinggi cita-cita keserasian dan keseimbangan yang terdapat dalam lingkungan setempat. Selain itu, masyarakat berhak memperoleh keuntungan dari hasil produksi yang cukup dan berkualitas. Oleh karena itu, produksi tidak hanya memengaruhi kepentingan produsen tetapi juga kepentingan semua orang dalam masyarakat. Kesejahteraan sosial dan pemerataan hasil produksi adalah tujuan utama kegiatan ekonomi.

⁴¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Surakarta: Pustaka Al-Hanan, 2009, h. 413.

- c. Masalah ekonomi bukan hanya karena kelangkaan tetapi sangat kompleks.

Masalah ekonomi tidak hanya disebabkan oleh kurangnya sumber daya ekonomi untuk memenuhi kebutuhan manusia, tetapi juga oleh kegagalan untuk memanfaatkan sepenuhnya semua pemberian Tuhan, termasuk sumber daya alam dan manusia. Pada prinsipnya, tidak ada kekurangan mutlak di bumi menurut ekonomi Islam. Tidak akan ada masalah selama kebutuhan penduduk masih dapat dipenuhi dengan sumber daya yang tersedia. Kelangkaan, bagaimanapun, berkembang ketika kebutuhan populasi lebih besar daripada kapasitas masyarakat untuk menghasilkan produk dan layanan.

Setidaknya ada tiga cara untuk melihat seberapa langka hal-hal itu relatif. Pertama, apapun yang menyebabkan kelangkaan, pasti ada hikmah yang tersembunyi dibalik setiap peristiwa. Kedua, Allah menjadikan bumi, langit, dan segala sesuatu di antaranya untuk digunakan, dikembangkan, dan dieksploitasi oleh umat manusia. Ketiga, waktu kekurangan dapat digunakan untuk menguji iman dan ketekunan manusia sesuai dengan firman Allah Surah Asy-Syura ayat 27:

﴿ وَلَوْ بَسَطَ اللَّهُ الرِّزْقَ لِعِبَادِهِ لَبَغَوْا فِي الْأَرْضِ وَلَكِنْ يُنَزِّلُ بِقَدَرٍ مَّا يَشَاءُ إِنَّهُ بِعِبَادِهِ خَبِيرٌ بَصِيرٌ ﴾

“Dan sekiranya Allah melapangkan rezeki kepada hamba-hamba-Nya niscaya mereka akan berbuat melampaui batas di bumi, tetapi Dia menurunkan dengan ukuran yang Dia kehendaki. Sungguh, Dia Maha Mengetahui terhadap (keadaan) hamba-hamba Nya, Maha Melihat”. (QS. Asy-Syura: 27)⁴²

- d. Menurut sudut pandang ekonomi Islam, produsen tidak hanya mengejar keuntungan karena aktivitas produksinya bersifat *altruistik*. Sesuai syariat Islam, produsen harus mengejar tujuan yang lebih

⁴² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Surakarta: Pustaka Al-Hanan, 2009, h. 486.

besar, yaitu *falah* di dunia dan akhirat. Dalam kegiatan industri, prinsip keadilan dan kedermawanan terhadap masyarakat harus dijunjung tinggi. Tiga prinsip panduan utama produsen Muslim adalah: 1) memiliki dedikasi penuh terhadap keadilan; 2) memiliki keinginan untuk melayani masyarakat, yang mengharuskan setiap keputusan bisnis mempertimbangkannya; dan 3) optimalisasi keuntungan diperbolehkan dalam parameter kedua prinsip di atas.

5. Tujuan Produksi dalam Islam

Menurut Islam, tujuan produksi adalah untuk membuat kemaslahatan bagi konsumen. Sekalipun tujuan utama produksi dalam ekonomi Islam adalah untuk memaksimalkan masalah, mencari keuntungan tidak melanggar hukum selama dimotivasi oleh prinsip dan aturan Islam. Gagasan keuntungan dan berkah membentuk konsep masalah. Dalam ekonomi Islam, produksi diprioritaskan di atas kekayaan duniawi untuk memaksimalkan keuntungan akhirat.⁴³ Allah SWT berfirman dalam surat Al-Qasas ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ
اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan”. (QS. Al-Qasas: 7)⁴⁴

Maksud dari ayat di atas adalah untuk menganjurkan manusia agar selalu menjalani kehidupan yang seimbang yang mengutamakan kepuasan duniawi tanpa mengabaikan kenikmatan akhirat. Dengan kata lain, mengurus urusan duniawi membantu seseorang berhasil di akhirat.

⁴³ Mustofa Edwin Nasution, *Pengendalian Ekklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2006, h. 104.

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Surakarta: Pustaka Al-Hanan, 2009, h. 394.

Tujuan utama produksi adalah untuk memenuhi kebutuhan manusia akan barang dan jasa. Setidaknya akan ada dua efek dari ini. Pertama, produsen hanya membuat barang dan jasa yang dibutuhkan, belum tentu yang diinginkan pelanggan. Kedua, hanya kuantitas yang diproduksi dalam jumlah wajar dan tidak berlebihan. Tidak berarti produsen secara khusus melayani kebutuhan konsumen dengan menyediakan fasilitas untuk kebutuhan manusia. Untuk menemukan berbagai hal dan layanan yang dibutuhkan manusia, produsen harus produktif, kreatif, dan imajinatif.

Meskipun sarana untuk memenuhi kebutuhan manusia disediakan secara khusus melalui produksi, tidak berarti bahwa produsen hanya memenuhi kebutuhan konsumen. Untuk menemukan produk dan layanan yang benar-benar dibutuhkan masyarakat, produsen harus proaktif, kreatif, dan imajinatif. Pola pikir proaktif ini juga harus berwawasan ke depan, yang berarti bahwa meskipun benar bahwa penciptaan barang dan jasa bermanfaat bagi kualitas hidup di masa depan, juga benar bahwa sumber daya alam yang terbarukan dan tidak terbarukan tersedia untuk manusia hari ini maupun generasi yang akan datang.

Fokus pada masa depan ini akan memotivasi perusahaan untuk terus melakukan riset pasar dan pengembangan produk untuk mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana pasar akan bereaksi terhadap produk tertentu. Untuk pembuatan data dan informasi yang diperlukan untuk program pemasaran berkelanjutan atau perencanaan jangka panjang, ini sangat membantu.

Monzer Kahf membagi tujuan produksi dalam dua penerapan bagi konsep produksi Islam, yaitu:⁴⁵

1. Barang yang menjauhkan manusia dari prinsip moral. Memproduksi barang yang dapat menyebabkan orang menyimpang dari standar moral yang digariskan dalam Al-Qur'an adalah haram. Demikian

⁴⁵ Akhmad Mujahidin, *Aktivitas Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal Studi Keislaman, Vol. 3, No. 2, Maret 2009, h. 87.

pula, Allah melarang setiap urusan dan kegiatan bisnis yang merendahkan martabat manusia atau mengarahkan seseorang untuk melakukan kejahatan hanya karena keinginan sederhana untuk mendapatkan uang.

2. Komponen sosial dari produksi disorot dan terjalin dengan prosedur produksi. Intinya, tujuan dasar ilmu ekonomi adalah pemerataan pendapatan output kepada mayoritas orang. Dibandingkan dengan sistem ekonomi saat ini atau sistem ekonomi kapitalis tradisional, sistem ekonomi Islam lebih mementingkan kesejahteraan masyarakat.

B. Eksternalitas

1. Pengertian Eksternalitas

N Gregory Mankiw mendefinisikan eksternalitas sebagai dampak kegiatan seseorang atau pihak terhadap kesejahteraan atau situasi orang atau pihak lain. Eksternalitas positif adalah efek yang sifatnya menguntungkan. Sebaliknya, konsekuensi yang merugikan disebut sebagai eksternalitas negatif.⁴⁶

Eksternalitas adalah biaya atau keuntungan dari transaksi atau aktivitas yang ditimbulkan atau dibebankan pada pihak yang tidak terkait dengan transaksi atau aktivitas tersebut.

Terkadang disebut dengan *spill over effect* atau efek lingkungan.⁴⁷ Eksternalitas sangat berpengaruh terhadap eksistensi dari sebuah perusahaan, sehingga sangat penting untuk diketahui oleh pelaku ekonomi. Eksternalitas dapat mempengaruhi kegiatan pelaku ekonomi, sehingga akan berpengaruh terhadap kesejahteraan

Eksternalitas terhadap masyarakat dapat berupa manfaat (*benefit to society*) dan biaya (*cost to society*) yang dihasilkan dari kegiatan produksi dan konsumsi. Keuntungan dan beban ini tidak hanya ditanggung oleh

⁴⁶ N. Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi Mikro*, Jakarta: Salemba Empat, 2012, h. 235.

⁴⁷ Cash E Karl dan Ray C Fair, *Prinsip-Prinsip Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2007, h. 388.

orang-orang yang memiliki hubungan dekat dengan perusahaan seperti karyawan, pelanggan, pasangan karyawan, pejabat pemerintah, atau masyarakat umum. Namun, juga dirasakan oleh organisasi lain yang tidak terkait langsung dengan operasi dan praktik bisnis perusahaan tersebut.

Limpahan (*spill over effect*) dari manfaat atau beban bagi masyarakat yang berkepentingan dengan kegiatan tersebut disebut eksternalitas. Ini juga dapat merujuk pada program produksi atau konsumsi apa pun yang mungkin berdampak pada masyarakat yang tidak terlibat langsung dalam program tersebut.⁴⁸

Prinsip eksternalitas juga dapat dilihat pada proses produksi bukan hanya pada proses konsumsi. Misalnya, eksternalitas seperti pencemaran udara yang diakibatkan oleh kesalahan yang dilakukan selama produksi suatu jenis produk tertentu. Pencemaran udara tersebut menyebabkan kualitas udara di sekitar pabrik menurun, serta proses produksi mengeluarkan asap dan dihirup oleh penduduk sekitar sehingga mengalami gangguan pernafasan.

Apabila dampak ini hanya diberikan kepada pemilik pabrik, tentu akan sangat sulit. Oleh karena itu, pemerintah dapat menggunakan kebijakan untuk mengubah harga beban untuk bisnis yang menyebabkan polusi udara, dan kemudian menggunakan harga retributif untuk meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat.⁴⁹

2. Jenis-jenis Eksternalitas

Menurut pengaruhnya, eksternalitas diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu:

a. Eksternalitas Positif

Eksternalitas positif adalah tindakan seseorang yang memberikan manfaat kepada orang lain, tetapi manfaat tersebut tidak didistribusikan di pasar. Jika beberapa orang terlibat dalam aktivitas

⁴⁸ Henry Faizal Noor, *Ekonomi Publik*, Jakarta: Permata Puri Media, 2015, h. 179.

⁴⁹ Kristian Widya Wicaksono, *Barang Publik dan Eksternalitas Pada Era Otonomi Daerah*, Jurnal Bina Praja, Vol. 4, No. 4, Desember 2012, h. 285.

yang menguntungkan orang lain tetapi orang yang menerima manfaat tidak membayarnya, nilai aktivitas tersebut jelas tidak diungkapkan dalam aktivitas pasar.

Contoh eksternalitas positif adalah bahwa pembangunan pabrik minyak akan memberikan dampak yang menguntungkan bagi masyarakat sekitar, misalnya. Dengan adanya kegiatan produksi dari pabrik tersebut maka akan tercipta lapangan pekerjaan masyarakat bagi sekitar. Jika jumlah barang dan jasa sangat rendah dari yang dibutuhkan masyarakat umum, penduduk akan mengalami efek eksternalitas positif dari setiap inisiatif yang diberikan (baik untuk produksi atau konsumsi).⁵⁰

b. Eksternalitas Negatif

Biaya yang dikeluarkan oleh individu di luar sistem pasar sebagai akibat dari aktivitas produksi disebut sebagai eksternalitas negatif. Eksternalitas lingkungan (seperti kebisingan, polusi udara dan air, dan polusi lingkungan) semuanya berdampak pada seberapa bahagia orang lain.

Apabila kuantitas produk dan jasa yang dihasilkan atau dikonsumsi mengakibatkan banyaknya kerugian atau kesulitan (*harmfull spill over*) bagi masyarakat, maka masyarakat akan mengalami eksternalitas negatif atau dampak buruk dari kegiatan produksi dan konsumsi tersebut.

Agen ekonomi lainnya dapat menghasilkan eksternalitas, yang mungkin tidak terwakili dalam transaksi pasar. Ketika seseorang merokok dan orang di sebelahnya menghirup asap rokok, itu adalah contoh dari eksternalitas negatif. Hal ini menandakan bahwa perbuatan perokok berdampak negatif dan menimbulkan kerugian bagi orang lain yang menghirup asap rokok.⁵¹

⁵⁰ Henry Faizal Noor, *Ekonomi Publik*, Jakarta: Permata Puri Media, 2015, h. 180.

⁵¹ Noor H, *Ekonomi Publik*, Edisi Kedua, Jakarta Barat: PT Indeks Permata Putri Medika, 2015, h. 179-181.

Apabila dilihat dari segi pihak-pihak yang menyebabkan dan menerima eksternalitas, eksternalitas dapat dibagi menjadi empat kategori, yaitu:⁵²

1) Eksternalitas produsen terhadap produsen lain

Eksternalitas positif atau negatif dapat dihasilkan oleh produsen. Eksternalitas produsen terjadi ketika penggunaan suatu faktor produksi oleh suatu perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh volume produksi usaha lain. Akibatnya, input dan output perusahaan mungkin berdampak pada bisnis lain.

2) Eksternalitas produsen kepada konsumen

Ketika tindakan produsen dapat memiliki dampak yang tidak disengaja pada utilitas tertentu, eksternalitas produsen terhadap konsumen tercipta. Pada saat pabrik beroperasi, asap keluar dari proses produksi pabrik, dan kemudian pabrik mengeluarkan efek dari hasil produksinya. Tinggal di dekat pabrik mengurangi nilai hidup di sana karena orang yang tinggal di dekat pabrik menghirup udara yang telah terkontaminasi akibat proses produksi.

Masyarakat tidak diberikan kompensasi oleh pabrik. Dalam eksternalitas produsen terhadap konsumen, dampak dari eksternalitas berikutnya tidak terlalu bergantung pada penggunaan input spesifik daripada output keseluruhan.

3) Eksternalitas Konsumen terhadap Produsen

Eksternalitas konsumen terhadap produsen adalah kebalikan dari eksternalitas produsen terhadap konsumen. Pengaruh tindakan konsumen terhadap output bisnis dikenal sebagai eksternalitas konsumen bagi produsen. Contohnya, air detergen yang tersisa setelah mencuci pakaian di sungai pada akhirnya akan masuk ke sungai. Hal ini dapat mencemari air sungai.

⁵² Ferry Prasetyia, *Teori Eksternalitas*, Malang: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Brawijaya, 2012, h. 10.

Misalnya, pabrik es menggunakan air sungai untuk memproduksi produknya, yang jelas sangat merugikan karena industri tersebut harus membersihkan sungai-sungai yang tercemar air detergen.

4) Eksternalitas Konsumen terhadap Konsumen lain

Besarnya kepuasan atau keuntungan orang lain dapat dipengaruhi secara langsung oleh konsumsi seseorang tanpa menerima pembayaran apapun. Misalnya, pengendara sepeda motor dapat membahayakan orang di sekitarnya karena asap yang dikeluarkan dari knalpot motor dapat menyebabkan gangguan pernafasan.

3. Faktor-Faktor Penyebab Eksternalitas

Ada beberapa faktor penyebab eksternalitas, antara lain:

a. Keberadaan barang publik

Barang-barang yang dapat dikonsumsi secara bebas disebut sebagai barang publik. Penggunaan sesuatu oleh seseorang sama sekali tidak memengaruhi seberapa banyak kenikmatan yang dapat diperoleh orang lain darinya.⁵³ Air, udara, sinar matahari, jalan, dan sumber daya lainnya adalah contoh barang publik. Karena jalan umum digunakan bersama oleh semua orang, akan sulit untuk menentukan siapa yang berhak menggunakannya.

Produk publik atau barang publik memiliki dua karakteristik terkait dengan penggunaannya, yaitu:

1. Tidak ada pesaing (non rival)

Barang non rival adalah barang yang tidak membatasi kemampuan konsumen lain untuk memanfaatkannya sebagai hasil dari penggunaan konsumen. Hak untuk menggunakan sesuatu tanpa merugikan orang lain adalah milik setiap orang. Misalnya, apabila kita memanfaatkan sinar matahari untuk mengeringkan

⁵³ Cash E Karl dan Ray C Fair, *Prinsip-Prinsip Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2007, h. 401.

pakaian, maka orang-orang disekitar kita pun akan memperoleh manfaat dengan adanya sinar matahari.

2. Tidak dapat dikecualikan(non excludable)

Jika ada barang publik yang tersedia, maka tidak ada yang dapat menghentikan setiap orang untuk menggunakannya dengan kata lain memiliki akses yang sama terhadap barang tersebut. Hal-hal ini dikatakan tidak dapat dikecualikan. Komoditas ini dapat digunakan oleh mereka yang membayar ataupun yang tidak membayar.

Operasional layanan kepolisian misalnya, seseorang harus membayar pajak, tetapi orang yang tidak membayar pajak tetap dapat menggunakan layanan tersebut. Dengan kata lain, tidak dapat diabaikan ketika menggunakan aset publik. Barang publik tidak dapat dinikmati secara terpisah karena barang pribadi dapat dikonsumsi secara individual.⁵⁴

b. Sumber daya milik bersama

Eksternalitas biasanya terjadi ketika sumber daya dapat digunakan secara bebas. Semua orang memiliki akses gratis ke sumber daya publik. Akibatnya, sumber daya digunakan secara berlebihan. Air dan udara adalah dua contoh sumber daya milik bersama.⁵⁵

c. Kegagalan Pemerintah

Penyebab kegagalan pemerintah meliputi beberapa hal, seperti:

- 1) Terkadang, tindakan pemerintah memiliki efek yang tidak terduga. Misalnya, kebijakan pemerintah untuk mengatur perdagangan cengkeh dalam upaya mendongkrak pendapatan petani cengkeh justru berdampak pada turunnya permintaan tembakau yang berdampak pada berkurangnya pendapatan petani.

⁵⁴ Sonny Sumarsono, *Ekonomi Mikro Teori Dan Soal Latihan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007, h. 262.

⁵⁵ Dyah Sawitri, *Ekonomi Mikro Dan Implementasinya*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014, h. 132.

- 2) Karena tindakan pemerintah memerlukan biaya yang tinggi, manfaat dan biaya harus dipertimbangkan dengan hati-hati agar tidak melebihi biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat jika tidak ada campur tangan pemerintah.
- 3) Kebijakan pemerintah mengalami kegagalan. Program pemerintah harus dilaksanakan melalui sistem yang rumit dan melalui penawaran yang kompetitif.
- 4) Tindakan pihak yang memegang kebijakan pemerintah dan bertujuan untuk keuntungan pribadi.⁵⁶

4. Solusi untuk Mengatasi Eksternalitas

Upaya untuk menanggulangi eksternalitas yang merugikan baik dari produksi maupun konsumsi yang terkait dengan penggunaan barang publik, sejumlah kebijakan dapat diterapkan. Pencapaian intens (berupa pajak dan subsidi) sehingga individu bersedia menanggung dan mempertimbangkan dampak eksternalitas dari aktivitas yang dilakukan inilah yang disebut dengan internalisasi eksternalitas. Pedoman internalisasi terdiri dari:

a. Regulasi peraturan

Peraturan atau pembatasan pemerintah merupakan salah satu pilihan untuk mengatasi kegagalan pasar atau intervensi yang disebabkan oleh peristiwa ekonomi eksternal. Disekonomi eksternal dapat dicegah dengan melarang kegiatan yang mendorong perekonomian eksternal.⁵⁷ Pemerintah membuat aturan dengan melarang atau mewajibkan suatu pihak kepada pihak-pihak yang memproduksi dan sumber eksternalitas tersebut guna mengatasi eksternalitas yang berdasarkan perhitungan hanya akan semakin parah.

b. Pajak pigovian

⁵⁶ Sonny Sumarsono, *Ekonomi Mikro Teori dan Soal Latihan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007, h. 267.

⁵⁷ Dominick Salvatore, *Mikro Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2006, h. 188.

Pajak yang dikenal sebagai Pajak Pigovian digunakan untuk mengatasi berbagai efek eksternalitas negatif.⁵⁸ Pemerintah dapat menerapkan kebijakan dengan menggunakan pendekatan berbasis pasar, dalam hal ini akan menawarkan insentif yang signifikan kepada bisnis yang menghasilkan eksternalitas positif dan mengenakan pajak yang signifikan pada bisnis yang menghasilkan lebih banyak eksternalitas negatif.

c. Pendekatan sosial

Pemerintah tidak terlibat dalam strategi ini, tetapi perusahaan yang lebih terlibat dalam membantu masyarakat setempat akan memperhitungkan biaya sosial dari operasi perusahaan mereka.⁵⁹

d. Subsidi

Apabila manfaat sosial lebih besar daripada imbalan pribadi, produsen atau konsumen harus didukung. Bahan baku yang lebih murah adalah hasil dari subsidi. Untuk mengurangi dampak eksternalitas, pemerintah menawarkan subsidi produsen. Subsidi pemerintah dan keuntungan masyarakat yang terkait dengan kerugian yang ditimbulkan oleh eksternalitas perusahaan digunakan untuk menghasilkan keuntungan produsen.

Kelemahan dari subsidi pemerintah adalah bahwa bisnis seringkali menghasilkan eksternalitas untuk mendapatkan subsidi pemerintah.

e. Internalisasi

Upaya untuk mengendalikan eksternalitas dilakukan oleh David dan Whinston. Untuk menghadapi eksternalitas, David dan Whinston menyarankan internalisasi. Misalnya, jika perusahaan A hanya memiliki eksternalitas negatif yang mempengaruhi perusahaan B,

⁵⁸ N. Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi Mikro*, Jakarta: Salemba Empat, 2012, h. 250.

⁵⁹ Sonny Sumarsono, *Ekonomi Mikro Teori dan Soal Latihan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007, h. 267.

maka perusahaan A dan B akan bersama-sama menentukan dampak eksternalitas tersebut.

Satu hal yang sukar untuk dilakukan adalah internalisasi. Misalnya, industri satu perusahaan mungkin memiliki eksternalitas pada industri perusahaan lain. Internalisasi menunjukkan bahwa bisnis berubah menjadi monopoli tunggal dalam keadaan ini. Kesejahteraan dapat terpengaruh atau bahkan hilang sebagai akibatnya. Internalisasi biasanya berfungsi untuk secara tidak langsung menciptakan pelaku ekonomi yang lebih kuat, yang pada gilirannya memperkuat kekuatan pasar. Dengan kata lain, internalisasi memastikan bahwa biaya pribadi dan biaya sosial sama untuk menghilangkan efek eksternalitas.

C. Kesejahteraan Masyarakat

1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata sejahtera yang mengandung arti sejahtera, aman, selamat, dan selamat berasal dari kata sejahtera (terlepas dari segala macam gangguan dan kesulitan). Sedangkan sejahtera dalam kehidupan seseorang merupakan keadaan yang mencirikan kesejahteraan.⁶⁰

Masyarakat adalah sekelompok individu yang sebagian besar mandiri, telah hidup bersama untuk waktu yang cukup lama, tinggal di tempat tertentu, memiliki kesinambungan budaya yang signifikan, dan terlibat dalam aktivitas untuk waktu yang cukup lama dalam kelompok.⁶¹ Secara lebih luas, kesejahteraan mengacu pada tindakan melepaskan seseorang dari cengkeraman kemiskinan, kebodohan, dan ketakutan untuk memberi mereka kehidupan yang aman secara fisik dan psikologis.⁶²

Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia No 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial. Kesejahteraan merupakan kondisi

⁶⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, h. 270.

⁶¹ M. Zaini Hasan, dkk, *Masyarakat dan Kehidupan Bermasyarakat*, Bulletin Indonesia: 4, Februari 1996, h. 12-13.

⁶² Amirus Sodiq, *Konsep Kesejahteraan dalam Islam*, Jurnal Ekonomi Syariah, Vol.3, No.2, Desember 2015, h. 384.

terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Kebutuhan akan kehidupan yang layak dan spiritualitas dapat disimpulkan dari pengertian di atas bahwa kesejahteraan sosial terkait dengan faktor material dan spiritual. Oleh karena itu, memenuhi kebutuhan dasar, baik finansial maupun spiritual merupakan masalah utama dalam kesejahteraan. Masyarakat dianggap belum sejahtera jika tidak mampu mencapai kualitas hidup yang layak seperti yang dijelaskan di atas.⁶³

Kesejahteraan adalah tingkat kepuasan yang dialami seseorang saat menggunakan pendapatannya. Tingkat kesejahteraan itu relatif, karena didasarkan pada seberapa puas perasaan seseorang setelah menghabiskan uang. Besarnya prospek bisnis, jumlah lapangan kerja baru yang diciptakan, dan masalah ekonomi lainnya semuanya terkait langsung dengan pemerataan pendapatan. Masyarakat sangat membutuhkan peluang ekonomi untuk menggerakkan ekonomi dan meningkatkan taraf hidup warganya.

Hubungan antara konsep kesejahteraan dan kebutuhan adalah bahwa dengan terpenuhinya kebutuhan seseorang dianggap sejahtera karena intensitas kebutuhan seseorang berbanding lurus dengan indeks kesejahteraan.

Istilah kesejahteraan ekonomi digunakan secara luas, dengan lebih banyak pendapatan berasal dari produksi yang lebih tinggi, yang dicapai dengan memanfaatkan sebaik-baiknya semua sumber daya yang tersedia, termasuk sumber daya alam dan manusia, serta dengan memasukkan sebanyak mungkin orang ke dalam proses produksi.⁶⁴ Oleh karena itu,

⁶³ Zainudin, *Hadis-Hadis Kesejahteraan Sosial: Sebuah Kajian Hadis Tematik*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2017, h. 7.

⁶⁴ Eko Suprayitno, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, Malang: UIN Malang Press, 2008, h. 178-179.

semakin banyak kesejahteraan masyarakat yang dapat dicapai, semakin banyak pendapatan masyarakat meningkat dan semakin banyak orang terlibat dalam kegiatan ekonomi.

Menurut Kakisina, upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dapat dilakukan melalui peningkatan pendapatan dan penurunan kemiskinan, sebagaimana dijelaskannya dalam penelitiannya.⁶⁵ Dalam kajiannya ia menyimpulkan bahwa faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, jumlah tanggungan dalam keluarga, biaya produksi, luas lahan, luas lahan pertanian yang dimiliki, pendapatan dari tanaman sayur dan buah-buahan, dan pendapatan PNS. Semuanya berkorelasi positif dengan tingkat pendapatan. Sedangkan pendapatan dari tanaman pangan, sayuran, buah-buahan, peternakan, perikanan, industri, perdagangan, pendapatan dari PNS, dan pendapatan dari pegawai swasta merupakan beberapa unsur yang mempengaruhi besaran pendapatan rumah tangga.

Guna untuk menjaga dan meningkatkan stabilitas sosial dan ekonomi yang diperlukan untuk mengurangi timbulnya kecemburuan sosial di masyarakat, kesejahteraan merupakan komponen yang sangat penting. Oleh karena itu, agar tercipta keharmonisan dalam masyarakat, setiap individu perlu berada dalam keadaan sejahtera materi maupun non materi.

Istilah kesejahteraan atau sejahtera dapat memiliki empat arti, yaitu:

- 1) Secara umum, kesejahteraan mengacu pada masyarakat yang kehidupan masyarakatnya sejahtera, sehat, dan damai.
- 2) Dari sudut pandang ekonomi, kesejahteraan selalu merupakan fungsi dari kesejahteraan sosial dan selalu terkait dengan perolehan materi.

⁶⁵ Leonard O. Kakisina, *Analisis Tingkat Pendapatan Rumah Tangga dan Kemiskinan Di Daerah Transmigrasi (Kasus Di Desa Waihatu, Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat, Provinsi Maluku)*, Jurnal Budidaya Pertanian, Vol. 7, No.2, Desember 2011, h. 65.

- 3) Dalam penilaian kebijakan sosial, istilah kesejahteraan sosial mengacu pada serangkaian layanan yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.
- 4) Menurut penelitian lain, (kebijakan di negara Amerika Serikat) sejahtera mengacu pada keuntungan finansial yang diberikan oleh pemerintah kepada individu yang membutuhkan dukungan finansial tetapi tidak dapat bekerja atau yang pendapatannya tidak mencukupi untuk menutupi kebutuhan dasar.⁶⁶

2. Prinsip-prinsip Kesejahteraan Masyarakat

Prinsip-prinsip kesejahteraan terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:⁶⁷

- a. Kepentingan umum harus didahulukan daripada kepentingan individu.
- b. Menghilangkan kesusahan harus dilakukan sebelum menawarkan keuntungan.
- c. Kerugian besar tidak dapat digunakan untuk mengganti kerugian yang lebih kecil. Keuntungan besar tidak dapat diberikan untuk keuntungan sederhana. Di sisi lain, memprioritaskan keuntungan yang lebih kecil akan membantu kita memperoleh keuntungan yang lebih besar sekaligus mencegah kerugian yang lebih besar.

3. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan adalah konsep subyektif, hal itu mungkin berbeda tergantung pada orang atau keluarga yang diukur. Namun, secara umum, kesejahteraan dan kebutuhan terkait erat.

Menurut penelitian Sugiharto, Badan Pusat Statistik menggunakan delapan indikator yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, kondisi hidup, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan akses pelayanan kesehatan, kemudahan memajukan

⁶⁶ Agus Suryono, *Kebijakan Publik untuk Kesejahteraan Rakyat*, Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi, Vol. 4 No. 2, September 2014, h.99.

⁶⁷ Pita Prasetyaningtyas, *Identifikasi Kesejahteraan Ekonomi Pekerja Olahan Ikan Tuna Berdasarkan Pengeluaran Pendapatan di Kecamatan Pacitan*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, Vol. 6, No. 1, September 2017, h. 3.

pendidikan anak, dan kemudahan akses fasilitas transportasi.⁶⁸ Pendidikan, mata pencaharian, pendapatan, kesehatan, dan kepemilikan fasilitas hidup adalah lima variabel yang digunakan Imam Nawawi dalam penelitiannya untuk mengukur tingkat kesejahteraan sosial dan ekonomi.⁶⁹

Eddy Sugiarto menyebutkan indikator kesejahteraan dalam kajiannya sebagai berikut:⁷⁰

1. Terentasnya kemiskinan dengan terpenuhinya kebutuhan dasar

Kemampuan memenuhi kebutuhan dasar adalah gagasan yang digunakan BPS untuk mengukur kemiskinan (*basic needs approach*). Menurut metode ini, kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan non makanan seseorang. Oleh karena itu, mereka yang hidup dalam kemiskinan memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan.⁷¹ Konsekuensinya, salah satu parameter kesejahteraan adalah jika proporsi penduduk yang hidup dalam kemiskinan semakin menurun setiap tahunnya.

2. Tingkat kesehatan yang lebih baik

Kemampuan memperoleh kesehatan akan memudahkan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan, dan semakin sehat masyarakat maka akan semakin mendorong pertumbuhan pembangunan ekonomi suatu bangsa atau daerah. Kesehatan merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan kesejahteraan. Tentu saja, hal ini dibarengi dengan fasilitas medis

⁶⁸ Eko Sugiharto, *Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benua Baru Ilir Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik*, Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan, Vol. 4, No. 2, November 2007, h. 33.

⁶⁹ Imam Nawawi, Yadi Ruyadi, dan Siti Komariah, *Pengaruh Keberadaan Industri terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Desa Lagadar Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung*, Jurnal Pendidikan Sosiologi, Vol. 5, No. 2, September 2015, h. 15.

⁷⁰ Eddy Sugiarto, *Teori Kesejahteraan Sosial dan Pengukurannya*, Jurnal Eksekutif, Vol.4, No.2, Agustus 2007, h. 265.

⁷¹ <https://kedirikab.bps.go.id/subject/23/kemiskinan.html>. Diakses pada tanggal 26 Januari 2023.

berkualitas tinggi dan tingkat kepegawaian yang profesional dibidangnya.

Pemanfaatan fasilitas kesehatan oleh masyarakat dipengaruhi oleh keadaan sosial ekonomi dan letak geografisnya. Karena jarak ke fasilitas medis, ada perbedaan yang pasti antara penduduk perkotaan dan pedesaan dalam hal akses dan kualitas pelayanan kesehatan. Kemudahan akses yang lebih besar dan tingkat layanan yang lebih tinggi menjadi penyebab tingginya persentase penduduk perkotaan yang mengunjungi institusi kesehatan. Berbeda dengan masyarakat pedesaan yang masih sangat sulit menjangkau fasilitas kesehatan. Bisa dikatakan suatu bangsa belum mencapai kesejahteraannya jika masih banyak masyarakat yang tidak mampu mendapatkan pelayanan kesehatan.

3. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi

Orang terlibat dalam pendidikan sebagai cara untuk menemukan dan mengembangkan potensi mereka. Pendidikan juga dapat dipahami sebagai suatu sistem atau organisasi yang bertugas menetapkan tujuan. Karena setiap orang berhak atas pendidikan dan berhak atas pendidikan yang bermutu tinggi, pemerintah harus menjamin akses pendidikan yang sama bagi semua warga negara.

Semakin mudah bagi orang untuk mengejar pendidikan tinggi karena sekolah didirikan dalam jumlah besar dan merata, dengan kualitas yang lebih baik dan biaya yang murah. Standar sumber daya manusia akan meningkat sebagai hasil dari pendidikan tinggi. Semakin mudah seseorang mendapatkan pekerjaan yang baik, semakin tinggi kualitas sumber daya manusianya. Akses terhadap pendidikan dan kemampuan memanfaatkannya sesuai dengan kebutuhan merupakan dua indikator kesejahteraan manusia.

4. Peningkatan Efisiensi

Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) merupakan ukuran produktivitas tenaga kerja setempat. Akan lebih mahal untuk

mempekerjakan staf yang lebih produktif. Oleh karena itu, jika upah minimum naik setiap tahunnya maka produktivitas dapat dikatakan meningkat.

5. Peningkatan pendapatan

Kemampuan masyarakat untuk membiayai kebutuhan dasar dan sosial anggotanya, serta akumulasi tabungan keluarga, ditandai dengan tumbuhnya daya beli keluarga. Tidak diragukan lagi bahwa pendapatan setiap orang berbeda-beda. Pendapatan ini kemudian dapat digunakan untuk memenuhi permintaan; semakin besar pendapatan seseorang, semakin besar kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan. Kenaikan pendapatan per kapita menunjukkan perbaikan kondisi kehidupan masyarakat. Lebih mudah bagi seseorang untuk memperoleh kesejahteraan ketika kebutuhan mereka dapat terpenuhi.

4. Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam

Perspektif Islam berpendapat bahwa kesejahteraan sosial sangat penting bagi keberadaan manusia karena merupakan kewajiban agama untuk mengejar kesejahteraan fisik dan spiritual. Islam sangat menganjurkan untuk menjalani kehidupan yang lebih sejahtera. Hidup dalam sejahtera adalah sangat penting dari sudut pandang Sunnah Nabi, karena Nabi sendiri memberi contoh bagi para pengikutnya untuk melakukannya, baik secara fisik maupun spiritual. Nabi telah menunjukkan bagaimana menjalani kehidupan yang sejahtera melalui perkataan dan perbuatannya.

Menurut ekonomi Islam, kesejahteraan dapat dikontrol melalui sedekah, zakat, dan distribusi infak kekayaan. Keperluan individu, termasuk untuk sandang, pangan, dan perumahan, dapat ditangani dalam jangka panjang dengan mengelola alokasi sumber daya.

Kesejahteraan dalam ajaran Islam memiliki dua pengertian, menurut Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), yaitu:⁷²

- a. Kesejahteraan holistik dan seimbang, yaitu menggabungkan aspek materi individu dan sosial. Orang akan puas jika ada keselarasan antara kebutuhan material dan spiritual mereka dan lingkungan sosial mereka.
- b. Kemakmuran di dunia dan akhirat (*falah*), kekayaan materi yang diperoleh dalam kehidupan ini harus digunakan untuk mendatangkan kebahagiaan di akhirat. Kekayaan di akhirat lebih penting karena lebih berharga dan langgeng daripada kekayaan di dunia.

Menurut sudut pandang Islam, kemakmuran mencakup bekal untuk kebahagiaan di akhirat dan kepuasan kebutuhan duniawi.⁷³ Misalnya, kepala keluarga petani mungkin memiliki tanah yang kemudian ditanami padi, yang hasilnya kemudian dikonsumsi oleh keluarga dan sebagian dijual untuk membiayai pendidikan anak dan kebutuhan lainnya. Kepala keluarga dengan demikian telah memenuhi aspek *hablun min an-nas* sekaligus mewujudkan *hablun min Allah*, yaitu dengan melaksanakan tugas yang telah dilimpahkan oleh Allah SWT kepadanya, yaitu menafkahi dan mendidik keluarganya.

Ajaran ekonomi Islam mengutamakan kesejahteraan manusia. Ajaran Islam tentang *rahmatan lil alamin* mencakup konsep kesejahteraan.⁷⁴ Penyebutan kesejahteraan dalam Al-Qur'an tidak menyiratkan hak otomatis untuk menerimanya. Kesejahteraan manusia tergantung pada kepatuhan mereka terhadap aturan dan menghindari

⁷² Ziauddin Sardar dan Muhammad Nafik H.R, *Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam Pada Karyawan Bank Syariah, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 3, No. 5, Mei 2016, h. 394-395.

⁷³ Muhammad Alim, *Asas-Asas Negara Hukum Modern Dalam Islam*, Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2010, h. 270.

⁷⁴ Ani Nurul Imtihanah dan Siti Zulaikha, *Distribusi Zakat Produktif Berbasis Model Cibest*, Yogyakarta: GrePublishing, 2019, h. 20.

perilaku terlarang. Sebagaimana dalam firman Allah surat An-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”. (QS. An-Nahl: 97)⁷⁵

Kesejahteraan adalah janji atau jaminan bagi pria dan wanita yang beriman kepada Allah SWT. Allah akan memberi balasan yang baik kepada orang-orang yang sabar atas berbagai usaha baik mereka. Kehidupan yang baik adalah kehidupan yang puas dengan makanan yang halal, aman, damai, dan sejahtera.⁷⁶

Al-Ghazali mendefinisikan kesejahteraan sebagai tercapainya manfaat. Tujuan syara’ adalah mencapai kemaslahatan (*maqasidal-syariah*). Ketika semua kebutuhan manusia, baik material maupun spiritual telah terpenuhi, barulah manusia dapat merasakan kebahagiaan sejati dan kedamaian batin. Dia menjelaskan sumber-sumber kesejahteraan, termasuk pemeliharaan agama, jiwa, pikiran, keturunan, dan kekayaan, untuk memenuhi tuntutan tersebut.⁷⁷

5. Indikator kesejahteraan dalam ekonomi Islam

Indikator kesejahteraan dalam Al-Quran dari waktu ke waktu tidak mengalami perubahan. Al-Quran menyinggung indikator kesejahteraan dalam surat Quraisy ayat 3-4:

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِّنْ جُوعٍ ۖ وَآمَنَهُمْ مِّنْ خَوْفٍ ۖ

“Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka’bah). Yang telah memberikan makanan kepada mereka untuk

⁷⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*, Surakarta: Pustaka Al-Hanan, 2009, h. 278.

⁷⁶ Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemah tafsir Sigkat Ibnu Katsir Jilid V*, Surabaya: Bina Ilmu, 2002, h. 595.

⁷⁷ Abdur Rohman, *Ekonomi Al-Ghazali, Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam Ihya’ Ulum al-Din*, Surabaya: Bina Ilmu, 2010, h. 84-86.

menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut”.(QS. Quraisy: 3-4)⁷⁸

Berdasarkan ayat di atas, indikator kesejahteraan dibagi menjadi tiga, yaitu:

1) Menyembah tuhan (*ibadatullah*)

Indikator ini menunjukkan bahwa proses kesejahteraan harus didahului dengan tumbuhnya tauhid, oleh karena itu yang pertama dan terpenting adalah agar manusia benar-benar menjadikan Allah pembela, pelindung, dan penolongnya sebelum menjadi kaya secara fisik. Semua aspek kehidupan pada umumnya dibingkai oleh ibadah.⁷⁹

Menurut ajaran Islam, prinsip tauhid merupakan hal yang paling mendasar dan penting, dan tidak terlepas dari keyakinan setiap muslim bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah, dan bahwa Muhammad adalah utusan-Nya.⁸⁰

2) Menghilangkan lapar

Arti QS Al-Quraisy ayat 4 dimulai dengan pernyataan monoteistik bahwa Allah adalah pemberi makan orang yang lapar, menekankan fakta bahwa Allah adalah pemberi rizki. Kemudian disebutkan dalam ayat ini bahwa makanan yang datang dari Allah akan mengakhiri rasa lapar. Perlu ditekankan bahwa tujuan rizki adalah untuk mengakhiri kelaparan.⁸¹ Artinya, makanan yang disediakan Allah untuk semua manusia tidak boleh ditimbun atau ditumpuk, apalagi dikuasai oleh satu orang, organisasi, atau entitas lain.

3) Menghilangkan rasa takut

⁷⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Surakarta: Pustaka Al-Hanan, 2009, h. 602.

⁷⁹ Muhammad Sobary, *Etika Islam: Dari Kesalehan Individual Menuju Kesalehan Sosial*, Yogyakarta: LkiS, 2007, h. 27.

⁸⁰ Kaelany HD, *Islam dan Aspek-aspek Masyarakat*, Jakarta: Bumi Aksa, 2005, h. 42.

⁸¹ M. Hamdar Arraiyyah, *Meneropong Fenomena Kemiskinan: Telaah Perspektif Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007, h. 11.

Kemampuan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan menyenangkan merupakan salah satu tolak ukur kesejahteraan masyarakat. Jika tingkat kejahatan yang tinggi, pemerkosaan, bunuh diri, dan kejahatan kekerasan lainnya menunjukkan bahwa lingkungan tersebut tidak sejatera. Dengan demikian, langkah penting dalam memastikan kesejahteraan penduduk adalah pengembangan orang-orang yang saleh dan pengembangan sistem yang dapat menjunjung tinggi kesalehan setiap orang.

Ayat lain yang menjadi rujukan bagi kesejahteraan terdapat dalam Al-Quran surat An-Nisa ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka”. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”. (QS. An-Nisa: 9)⁸²

Ayat Al-Quran di atas mendesak orang untuk menghindari kemiskinan dengan bekerja keras sebagai tanda takwa kepada Allah dan berjuang. Pada ayat di atas, Allah juga menghimbau umatnya untuk selalu menjaga generasi muda (anak-anak) agar terhindar dari kemiskinan. Hal ini dapat dilakukan dengan membekali generasi penerus (anak-anak) dengan pendidikan yang berkualitas dan memperhatikan kesejahteraan materi dan moral sehingga tumbuh menjadi manusia yang cakap dan bermartabat.

Mengembangkan pola pikir yang semata-mata bergantung pada sang Khaliq (bertaqwa kepada Allah SWT), berbicara jujur dan tepat, kemakmuran dapat dicapai. Juga menyarankan untuk

⁸² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Surakarta: Pustaka Al-Hanan, 2009, h. 78.

membangkitkan generasi yang kuat dalam ketakwaan mereka kepada Allah SWT.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Sidomakmur

1. Visi dan Misi Desa Sidomakmur

Visi Desa Sidomakmur adalah “Kebersamaan Dalam Membangun Demi Desa Sidomakmur Yang Lebih Maju”.

Misi merupakan suatu langkah untuk mewujudkan visi yang sudah ditetapkan oleh pemerintah desa. Misi inilah yang harus dilakukan oleh pemerintah desa dalam melaksanakan program yang sudah direncanakan. Misi Pemerintah Desa Sidomakmur adalah sebagai berikut:⁸³

- 1) Mewujudkan pelayanan prima kepada masyarakat dimana pun siap.
- 2) Meningkatkan komunikasi yang intensif pada semua elemen masyarakat guna menumbuhkan semangat persatuan kesatuan warga masyarakat.
- 3) Peningkatan pelayanan dibidang pemerintahan, sosial, kesehatan, ekonomi, keamanan, perhubungan, dan pembinaan generasi muda.
- 4) Pemberdayaan potensi desa untuk meningkatkan pendapatan asli desa.
- 5) Bersama masyarakat dan lembaga masyarakat dalam mewujudkan Desa Sidomakmur yang aman, tenteram dan damai.

2. Letak Geografis

Desa Sidomakmur merupakan salah satu dari delapan desa yang membentuk wilayah Kecamatan Kaliwungu Selatan, Kabupaten Kendal, dan Provinsi Jawa Tengah secara administratif. Secara fisik, 488,46 hektar wilayah administrasi Desa Sidomakmur telah dimanfaatkan,

⁸³ Peraturan Desa Sidomakmur Kecamatan Kaliwungu Selatan Nomor 2 Tahun 2017 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDES) tahun 2017-2022 (bab Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa).

sisanya berupa hutan. Empat dusun Wonorejo, Sirowo, Pongangan, dan Plalangan membentuk Desa Sidomakmur.

Wilayah Desa Sidomakmur terletak di sebelah barat Kecamatan Kaliwungu Selatan, dan batas-batasnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Kedungsuren
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Jerukgiling
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kalirejo
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Jatirejo⁸⁴

Luas wilayah Desa Sidomakmur terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu 68,43 hektar ruang pemukiman, 111 hektar sawah, 263,43 hektar ladang, 25,60 hektar kantor dan sekolah, dan 20 hektar jalan raya Desa Sidomakmur. Dibutuhkan waktu 30 menit untuk menempuh jarak 16 kilometer dari Desa Sidomakmur menuju Kabupaten Kendal yang menjadi pusat pemerintahan. Warga Dusun Sidomakmur dapat menempuh perjalanan ke Desa terdekat dengan lebih mudah karena kondisi jalan yang baik.

3. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk keseluruhan Desa Sidomakmur terdapat 3,152 jiwa dengan rincian dalam tabel, sebagai berikut:

Tabel 1 Jumlah Penduduk Desa Sidomakmur

Jumlah penduduk menurut jenis kelamin	
Laki-laki	1,589
Perempuan	1,653
Jumlah	3,152

Sumber: Sensus Penduduk Th 2020 Kabupaten Kendal⁸⁵

⁸⁴ Peraturan Desa Sidomakmur Kecamatan Kaliwungu Selatan Nomor 2 Tahun 2017 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDES) tahun 2017-2022 (bab II Profil Desa).

⁸⁵ <https://kendalkab.bps.go.id/indicator/12/512/1/hasil-sensus-penduduk.html>, Diakses pada tanggal 25 Januari 2023.

Pada tabel di atas Desa Sidomakmur memiliki jumlah penduduk sebanyak 3.152 jiwa dan terdapat 1.173 kepala keluarga.⁸⁶

4. Sosial Keagamaan

Agama dapat dipahami sebagai upaya manusia untuk mengatasi masalah yang tidak dapat diselesaikan melalui penggunaan teknologi dan struktur organisasi yang diketahuinya.⁸⁷ Agama adalah ritualistik yang memungkinkan manusia untuk berinteraksi dengan kekuatan di luar kendali mereka dan menawarkan jaminan dan keselamatan bagi manusia untuk menegakkan moralnya.⁸⁸ Orang-orang yang mempraktikkan agama melakukannya karena itu dapat membantu mereka menjalani kehidupan sehari-hari dan memungkinkan orang lain untuk melihat tindakan mereka melalui kacamata ibadah mereka sendiri. Tingkat ketaatan seseorang dalam mengikuti petunjuk agama disebut sebagai aspek ibadah.⁸⁹

Mayoritas penduduk Desa Sidomakmur menganut agama Islam. Warga Desa Sidomakmur sangat teguh menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinan agamanya. Acara sakral sering diadakan, dimulai dari pengajian umum dan pengajaran kitab kuning agama untuk masyarakat, baik anak-anak maupun dewasa. Sarana keagamaan Islam di Desa Sidomakmur dapat terlihat dengan adanya mushola, masjid, madrasah ibtidaiyyah, dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

5. Potensi Desa

Sidomakmur merupakan Desa yang dikelilingi oleh wilayah hutan sehingga masyarakat menjadikan hutan sebagai lahan penghasil bagi sebagian besar penduduk Desa Sidomakmur. Untuk menghasilkan ribuan

⁸⁶ Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kendal Semester II Tahun 2021, h. 22.

⁸⁷ William A. Havilland, *Antropologi Jilid II*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 1988, h. 183.

⁸⁸ J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2014, h. 225.

⁸⁹ Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015, h. 76.

ton jagung setiap tahunnya di wilayah Desa Sidomakmur, banyak penduduk setempat yang bekerja di lahan hutan seluas ratusan hektar.

Masyarakat Desa Sidomakmur memanfaatkan lahan hutan untuk ditanami dengan jagung dan sebagian ditanami padi. Berkembangnya pertanian jagung di Desa Sidomakmur membuat perekonomian masyarakat mengalami peningkatan. Dalam sekali panen petani bisa mencapai 5 ton untuk satu orang petani, bahkan ada yang lebih sampai puluhan ton. Selain itu, juga terdapat potensi ternak bebek, domba, ikat lele dan peternakan ayam ras petelur.

Peternakan di Desa Sidomakmur tergolong cukup tinggi karena tingginya minat masyarakat untuk memelihara dan membudidayakan ternak baik itu kambing, sapi, ayam buras (ayam kampung) maupun ayam petelur. Hampir setiap rumah membudidayakan ayam buras sedangkan ayam petelur hanya beberapa saja. Hal ini dikarenakan modal yang digunakan untuk budidaya ayam petelur cukup tinggi.

6. Sosial Ekonomi

Kawasan hutan lindung dan lahan kering mengelilingi Desa Sidomakmur yang terletak di lingkungan hutan. Penggunaan sebagian tanah untuk keperluan pemukiman dan pertanian. Hanya beberapa jenis tanaman seperti jagung yang dapat tumbuh karena kondisi tanah yang kering. Jika terjadi musim kemarau panjang, tanaman jagung mengambil alih sebagai tanaman utama selain padi. Mereka tidak bisa mengairi lahan pertanian pada musim kemarau karena sumber air mengering. Keadaan sosial ekonomi Desa Sidomakmur ditandai dengan dominasi lapangan kerja pertanian. Selain itu, beberapa orang bekerja sebagai pegawai negeri, tukang kebun, pemilik usaha, dan berternak.

Tabel 2 Luas panen dan produksi padi sawah dan padi ladang menurut desa tahun 2020⁹⁰

⁹⁰ Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal, *Kecamatan Kaliwungu Selatan Dalam Angka 2021*, Diakses pada tanggal 05 Oktober 2022.

Desa/Kelurahan	Padi		Jagung	
	Luas Panen (Ha)	Luas Tanah (Ha)	Luas Panen (Ha)	Luas Tanah (Ha)
01. Kedungsuren	217.0	206.0	112.0	96.0
02. Jerukgiling	94.0	89.0	144,9	123,9
03. Darupono	65.0	62.0	103.0	89.0
04. Protomulyo	50.0	47.0	86.0	74.0
05. Magelung	0.0	0.0	72.0	62.0
06. Plantaran	117.0	111.0	5.0	4.0
07. Sukomulyo	196.0	186.0	8.0	7.0
08. Sidomakmur	225.8	215.0	125.0	108.0

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Kendal

luasnya areal pertanian di Desa Sidomakmur, maka sebagian besar penduduk Desa Sidomakmur adalah petani, antara lain memiliki sawah, mengolah sawah, dan bertani. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk Desa Sidomakmur masih mengikuti tradisi cara hidup nenek moyang mereka. Modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan adalah tanah pertanian yang diwariskan orang tua mereka.

Selain bertani, masyarakat Desa Sidomakmur juga bekerja di sektor peternakan, baik itu peternakan ayam kampung, ayam ras petelur maupun bebek atau itik.

Tabel 3 Banyaknya Unggas Menurut Desa Tahun 2020⁹¹

Desa/Kelurahan	Ayam Kampung	Ayam Ras Petelur	Ayam Pedaging	Bebek/Itik
01. Kedungsuren	2,138	0	0	0
02. Jerukgiling	681	0	215,492	0

⁹¹<https://kendalkab.bps.go.id/publication/2021/09/24/670b06940de8e195475ea6cf/kecamatan-kaliwungu-selatan-dalam-angka-2021.html>, Diakses pada tanggal 25 Januari 2023.

03. Darupono	1,532	200	16,000	1,672
04. Protomulyo	1,982	0	0	90
05. Magelung	2,683	1,000	123,600	753
06. Plantaran	1,984	0	0	500
07. Sukomulyo	2,643	0	0	2,000
08. Sidomakmur	2,287	16,500	0	1,000

Sumber: Dinas Peternakan Kabupaten Kendal

Desa Sidomakmur merupakan wilayah yang berpotensi sebagai lokasi untuk mendirikan industri peternakan. Saat ini ternak yang ada di Kecamatan Kaliwungu Selatan terdiri dari beberapa jenis dengan populasi terbanyak adalah ayam petelur dan pedaging.

Pada tabel 3 dijelaskan mengenai populasi unggas yang dipelihara oleh masyarakat di Kecamatan Kaliwungu Selatan. Dari tabel diatas jumlah unggas ayam petelur yang dipelihara oleh masyarakat Desa Sidomakmur berjumlah 16,500 ekor. Ini merupakan yang tertinggi jika dibandingkan dengan Desa lain yang ada di Kecamatan Kaliwungu Selatan, Kabupaten Kendal.

B. Gambaran Umum Peternakan Ayam Ras Petelur

1. Sejarah Peternakan Ayam Ras Petelur Milik Bapak Wahid

Usaha peternakan ayam ras petelur milik Bapak Wahid didirikan pada tahun 2015.⁹² Bapak Wahid merintis usaha peternakan bermula dari adanya modal dari istrinya yang pulang dari bekerja di luar negeri. Dengan adanya modal tersebut Bapak Wahid melihat adanya peluang usaha yang sangat baik di sektor peternakan yaitu ayam ras petelur. Pada awal 2015 ia memulai usaha peternakan dengan memanfaatkan lahan kosong dengan jumlah ayam kurang lebih sekitar 500 ekor di samping rumahnya di Dukuh Plalangan, Desa Sidomakmur, Kecamatan Kaliwungu Selatan.

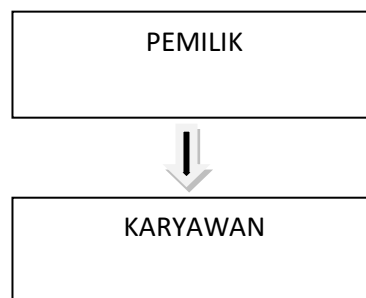
⁹² Wawancara dengan Bapak Wahid sebagai pemilik peternakan ayam ras petelur Desa Sidomakmur, Sabtu 1 Oktober 2022.

Semakin meningkatnya kebutuhan pasar dan permintaan telur yang cukup tinggi, usaha peternakan milik Bapak Wahid terus mengalami peningkatan. Dengan adanya peningkatan tersebut, Bapak Wahid belum mampu memenuhi permintaan pasar karena lahan peternakan yang terlalu sempit sehingga hanya bisa menampung 500 ekor ayam. Akhirnya pada tahun 2017 Bapak Wahid membeli tanah untuk dibangun kandang peternakan ayam ras petelur. Adapun faktor yang menjadi latar belakang pemilihan tempat peternakan tersebut antara lain:

- a. Dekat dengan sumber air, terutama air yang langsung diambil dari sumur sehingga bebas dari polusi.
- b. Dekat dengan akses jalan desa sehingga memudahkan untuk operasional peternakan
- c. Lokasi aman untuk hidup ayam
- d. Sarana produksi mudah didapat.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, populasi ayam pun bertambah menjadi 2000 ekor, dan ini merupakan awal berkembangnya usaha ayam ras petelur. Seiring tingginya permintaan masyarakat akan konsumsi telur, maka terjadi penambahan populasi ayam di kandang setiap tahunnya. Hingga pada saat ini jumlah populasi ayam di kandang Bapak Wahid berjumlah 5000 ekor. Semakin meningkatnya jumlah populasi ayam di kandang, maka harus disertai manajemen peternakan yang baik. Struktur organisasi peternakan ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2 Struktur Organisasi Peternakan Ayam Ras Petelur



Sumber : data primer diolah, 2022

Keterangan:

- 1) Pemilik bertanggung jawab untuk memesan persediaan yang terkait dengan peternakan kepada pemasok antara lain: pakan, obat-obatan, vaksin, kandang, tempat makan dan minum, dan sebagainya.
- 2) Karyawan adalah pelaksana tugas yang diberikan oleh pemilik peternakan seperti memberi makan dan minum ayam, pemberian vaksin pada ayam, membersihkan kandang, memanen telur ayam, dan merawat kadang ayam.

2. Visi dan Misi Peternakan

Peternakan ayam ras petelur mempunyai visi menjadi usaha yang menguntungkan di bidang peternakan yang berkualitas tinggi dan profesional serta berusaha memberikan produk peternakan terbaik bagi pelanggan dan masyarakat.

Misi peternakan ayam ras petelur yaitu meningkatkan ketersediaan pangan bagi masyarakat dan memenuhi kebutuhan gizi masyarakat, menghasilkan telur berkualitas tinggi, dan memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

3. Pemeliharaan Ayam Ras Petelur

Tujuan memelihara ayam ras petelur adalah untuk memastikan bahwa ayam dapat berkembang secara normal, memiliki bobot yang sesuai, dan bertelur sebanyak mungkin. Untuk mencapai tujuan tersebut, ayam harus dirawat dengan baik dengan manajemen perawatan yang optimal pada aspek teknisnya dan berbagai perawatan khusus di fase pertumbuhan dan produksi. Fase *starter*, *grower*, dan *layer* adalah tiga tahapan dalam pertumbuhan ayam ras petelur.

a. Tahap *Starter*

Periode *starter* (masa awal) adalah bagian terpenting dalam beternak ayam petelur, terutama minggu pertama, karena anak ayam masih menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan membutuhkan

induk buatan (*brooder*).⁹³ Tubuh DOC tetap hangat oleh brooder karena bulunya belum tumbuh sempurna. Mulai 1 hari dan berlangsung selama 4 minggu, ayam petelur memasuki periode awal.

Menurut literatur, produksi telur akan tertunda pada ayam petelur yang pertambahan berat badannya melambat pada umur 4-5 minggu karena korelasi pada umur 16 minggu akan lebih rendah dari berat badan standar.⁹⁴ Proses hiperplasia sangat menonjol antara usia 0 dan 2 minggu. Setelah itu, proses hiperplasia dan hipertrofi mulai seimbang dan, pada minggu ketiga, proses hipertrofi mengambil kendali.

Pada usia 3-4 minggu, sistem kekebalan ayam, sistem pencernaan, dan vili usus semuanya berkembang pada sel-selnya. Penting untuk diingat bahwa pertumbuhan pada fase ini bersifat *irreversible*, artinya setelah berlalu dan tidak ada hasil yang diperoleh, maka tidak dapat diulangi pada fase berikutnya. Atau hasilnya tidak akan ideal jika mencoba memperbaikinya.

b. Tahap *grower*

Pengawasan ayam petelur tidak terlalu berat di peternakan ayam petelur tahap *grower*. Tahap *grower* (penumbuh) adalah musim tanam ayam. Meskipun tidak terlalu membutuhkan pengamatan yang ketat, namun tidak bisa gegabah saat menangani fase *grower*, dan program vaksinasi juga perlu dilaksanakan selama tahap ini. Vaksin tipe *korisa/snot* (pilek) diberikan pada ayam petelur pada umur sembilan minggu, vaksin tipe *influenza* (A1) diberikan pada ayam pada umur dua belas minggu, dan vaksin tipe Nd, Ib, dan EDS diberikan kepada ayam betina pada umur empat belas minggu.

⁹³ D. Risnaji, *Pengaruh Jumlah Ayam Per Induk Buatan Terhadap Performa Ayam Petelur Strain Isa Brown Periode Starter*, Jurnal Sains Peternakan, Vol. 12, No. 1, Maret 2014, h. 10-14.

⁹⁴ Ahmad Rizqi Sadillah, *Analisa Usaha Ternak Ayam Petelur Di Kecamatan Kedungpring Di Kecamatan Lamongan*, Skripsi Fakultas Peternakan Universitas Islam Lamongan, 2021, h. 8.

Periode *grower* adalah untuk ayam petelur antara usia 8 dan 16 minggu. Anak ayam *grower* ditempatkan di kandang terpisah dari kandang DOC. Saat ayam berumur 8 minggu adalah waktu yang tepat untuk memindahkan ayam petelur dari kandang baterai ke kandang pos. Agar tidak mempengaruhi hasil produksi, pencahayaan kandang perlu digunakan secara hati-hati.

c. Tahap *Layer*

Pada tahap *layer*, saat ayam petelur pertama kali menghasilkan telur, telurnya sering tidak normal atau masih agak sedikit. Ayam *layer* mulai bertelur selama fase ketika mereka berumur sekitar 20 hingga 21 minggu.⁹⁵ Pada periode *layer* peternakan yang dipelihara mulai dilakukan pencatatan usaha peternakan ayam petelur. Akan lebih mudah untuk mengidentifikasi ayam petelur yang dipelihara jika produksi telur dicatat. Pencatatan ini juga berfungsi sebagai alat untuk mengetahui ayam petelur yang tidak produktif.

4. Pemberian air minum dan pakan

Air adalah nutrisi yang paling penting bagi ayam. Ketika ayam kekurangan air minum, nafsu makan dan produktivitasnya menurun. Air yang diminum ayam harus berlimpah dan berkualitas tinggi. Ketersediaan air merupakan hal yang sangat penting, oleh karena itu harus selalu ada untuk memastikan ayam selalu dalam keadaan sehat. Pemantauan atau pengecekan talang air secara rutin sangat penting untuk memastikan air selalu tersedia dan kebutuhan air ayam petelur terpenuhi. Konsumsi air sangat dipengaruhi oleh cuaca. Ayam ras petelur cenderung membutuhkan lebih banyak air dalam cuaca panas daripada cuaca dingin.⁹⁶

⁹⁵ Ahmad Rizqi Sadillah, Analisa Usaha Ternak Ayam Petelur Di Kecamatan Kedungpring Di Kecamatan Lamongan, Skripsi Fakultas Peternakan Universitas Islam Lamongan, 2021, h. 9.

⁹⁶ Randy Angriawan, dan Nurhajar Anugraha, *Otomatisasi Pemberian Air dan Keamanan Kandang Pada Ternak Ayam Petelur dengan Komunikasi LoRa*, Jurnal Teknologi Informasi, Vol.20, No.1 Februari 2001, h. 148.

Apabila pakan diberikan secara *ad libitum*, atau dalam jumlah yang tidak dibatasi tetapi dapat diukur, ayam petelur dapat memproduksi pada puncaknya. Jika tersedia cukup cahaya, seperti dari lampu, pemberian makan dapat dilakukan pada tengah malam. Membiarkan cahaya bertujuan untuk memberi ayam kesempatan untuk meningkatkan jumlah kalsium yang disuplai langsung dari saluran pencernaan untuk perkembangan cangkang telur.

Konsentrat, bekatul, dan jagung adalah bahan utama pakan ayam yang diberikan ke peternakan ayam ras petelur. Ayam cukup mendapatkan pakan dengan kadar protein 17%–19% selama berada di fase layer. Pemberian pada tahap ini banyak dilakukan untuk mendorong perkembangan dan produksi telur.

Jenis pakan yang digunakan di peternakan Pak Wahid, *mash* adalah jenis pakan ayam yang utama. Bentuk ini adalah ransum yang terdiri dari banyak bahan yang dipilih dengan cermat yang telah dihaluskan dan digabungkan menjadi bubuk halus. Keunggulan pakan dalam bentuk *mash* adalah lebih murah dan lebih baik diserap oleh usus ayam sehingga meningkatkan efisiensi. Dua kali makan per hari, satu di pagi hari dan satu di malam hari diberikan sebagai upaya untuk mengurangi sisa makanan dan merangsang nafsu makan.

Ransum adalah kumpulan bahan pakan ternak yang disiapkan sesuai dengan kebutuhan nutrisi ternak. Salah satu komponen penting dalam pemeliharaan ayam petelur adalah penjatahan. Produk hewani dan nabati digabungkan untuk membuat pakan ayam petelur berkualitas tinggi. 490 kilogram jagung menjadi campuran untuk satu ton pakan ayam petelur. Untuk menyuplai karbohidrat bagi ayam petelur, jagung diberikan kepada ayam sebagai tambahan.⁹⁷

⁹⁷ Sumarno, *Manajemen Pemeliharaan Ayam Petelur Di Peternakan PT. Sari Unggas Farm Di Kabupaten Sragen*, Tugas Akhir Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta 2009, h. 40.

5. Pengambilan Telur

Saat ayam pertama kali mulai bertelur, hasil produksi masih sedikit atau telur berukuran kecil-kecil. Ini adalah kejadian biasa, dan dalam beberapa hari, ukuran telur akan kembali normal. Ketika produksi telur mencapai 5%, tahap awal reproduksi, pencatatan hari ayam dimulai. Grafik penambahan dan penyajian produksi telur menunjukkan kecenderungan naik sampai dengan masa puncak produksi dan sesudahnya cenderung menurun.

Ada siklus produksi untuk ayam petelur. Ayam petelur tidak memproduksi satu hingga tiga hari. Karena pematangan kelamin ayam tidak sama dan waktu istirahatnya berbeda, maka ayam tidak dapat bertelur pada waktu yang sama. Produksi telur merupakan faktor dalam pengambilan telur, oleh karena itu akan lebih banyak telur yang dikumpulkan seiring dengan peningkatan produksi.

Setelah telur pascapanen dikeluarkan dan telur disortir untuk membedakan antara telur yang rusak, putih, retak, dan tidak normal. Telur-telur tersebut akan langsung disimpan di gudang setelah penyortiran. Setelah penyortiran, telur akan dimasukkan ke dalam peti kayu berkapasitas 15 kg.

Telur umumnya dapat disimpan selama tiga minggu hingga satu bulan. Unsur-unsur yang mempengaruhi daya tahan ini sangat banyak. Kondisi cuaca dan kualitas telur sangat berpengaruh terhadap umur telur yang layak konsumsi. Suhu lingkungan memiliki dampak yang signifikan; semakin pendek umur telur, semakin panas tempatnya. Telur bisa bertahan lebih dari tiga hari hingga seminggu di Desa Sidomakmur karena suhu di sana stabil dan tidak terlalu panas.

6. Pengemasan

Ada beberapa kegunaan kemasan telur yang baik. Pengurangan kerusakan selama transportasi dan penjualan adalah penggunaan yang

paling penting. Telur bisa tampil lebih menarik dengan kemasan yang baik. Selain itu, pengemasan berkontribusi untuk mempermudah pelanggan untuk membawa.

Pengepakan transportasi untuk tujuan lokal biasanya mudah dan berbentuk peti kayu berlapis jerami. Menggunakan kotak papan yang di atasnya diberi jerami adalah metode pengemasan yang mudah. Setiap lapisan telur, bagian bawah kotak, tutup, dan tempat peletakan telur semuanya tertutup. Setiap kotak hanya boleh menampung maksimal 500 butir telur.

Ukuran telur akan digunakan untuk membedakan telur yang diambil selama proses pengemasan setelah melalui proses produksi. Telur-telur tersebut kemudian dilindungi dari kerusakan dengan dibungkus dalam gelas kertas yang kaku. 30 telur bisa muat dalam satu kotak. Telur tersebut biasanya diantar peternak setiap hari, baik dipasok ke warung kelontong di Desa Sidomakmur maupun ke tengkulak.

7. Sistem Penjualan Telur

Proses penjualan telur di peternakan Pak Wahid diawali dengan menerima pesanan dari pelanggan. Pelanggan dapat memesan telur dengan menghubungi Pak Wahid atau datang langsung ke peternakan. Pesanan akan disesuaikan dengan persediaan telur siap jual, dan jika telur tersedia cukup, nota penjualan akan dibuat. Kemudian Pak Wahid menyiapkan pesanan untuk dikirim ke pelanggan. Setelah semuanya siap, Pak Wahid mengantarkan pesanan telur yang sudah disiapkan ke lokasi pelanggan.

Manfaat transaksi tunai bagi pelanggan adalah mereka diberikan prioritas untuk pengantaran pesanan dan akan diberikan prioritas pada telur saat persediaan terbatas. Pelanggan tetap di peternakan ini adalah pembeli telur yang konsisten dari peternakan Pak Wahid setiap hari.

Salah satu dari empat komponen bauran pemasaran (4P = produk, harga, tempat, promosi/produk, harga, distribusi, promosi) adalah

penetapan harga, maka harga merupakan komponen penting dalam pemasaran suatu produk.⁹⁸ Harga adalah tingkat di mana komoditas dan jasa dipertukarkan ketika dinyatakan dalam istilah moneter. Harga pokok barang yang ditawarkan terlalu tinggi akan menghasilkan penjualan yang lebih rendah dari yang diharapkan, sedangkan harga yang terlalu rendah akan mengakibatkan pendapatan pelaku usaha yang lebih rendah dari yang diharapkan. Untuk peternak dalam situasi ini, mengetahui biaya penjualan telur ayam sangatlah penting.

Karena harga menentukan berapa banyak uang yang akan diperoleh petani dari penjualan barangnya, itu adalah salah satu faktor yang menentukan apakah suatu bisnis akan berhasil. Di peternakan, ada dua harga telur ayam yang berbeda: harga butiran dan harga kiloan. Harga per butir di peternakan Pak Wahid adalah Rp. 1.500,00, sedangkan harga per kilogramnya adalah Rp. 23.000,00. Tergantung pada keadaan pertanian itu sendiri, struktur harga yang berlaku untuk pertanian mungkin mempengaruhi harga yang bervariasi antar wilayah.

8. Sistem Perkandangan

Setup kandang merupakan tahap awal dalam sistem kandang. Persiapan kandang bertujuan agar kandang yang akan digunakan bersih, lingkungan nyaman bagi ayam, dan kandang bebas dari berbagai bahaya penyakit yang dapat masuk dari luar.

Kandang di peternakan ayam petelur Pak Wahid dibangun di atas tanah yang rata untuk memudahkan konstruksi. Kandang baterai digunakan di peternakan Pak Wahid. Satu-satunya jumlah ayam yang dapat ditampung dalam kandang baterai, juga dikenal sebagai kandang tingkat, adalah satu atau dua kandang, dan merupakan kandang persegi panjang yang disusun dalam barisan panjang dua atau tiga tingkat. Kawat

⁹⁸ Gilang Muhammad Putra, dkk, *SISTEM PENETAPAN HARGA POKOK PENJUALAN TELUR PUYUH (Coturnix – coturnixjaponica) PADA USAHA TERNAK PUYUH (Studi Kasus di Peternakan Puyuh Soreang Kab. Bandung)*, Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi, Vol.3 No.4 Januari 2014, h. 3.

besi yang tidak dipasang dengan aman membentuk lantai kandang, sehingga kotoran dari ayam-ayam tersebut jatuh bebas ke tanah.

Biaya pembuatan kandang baterai yang mahal adalah salah satu kelemahannya, namun selain itu, kandang tipe ini memiliki sejumlah keunggulan, seperti:

- a. Satu kotak dapat menampung satu atau lebih ayam petelur, dan kandang-kandang tersebut tersusun dari sekat-sekat yang didesain untuk membagi area agar merata.
- b. Karena akan jatuh langsung di bawah kandang, kotoran ayam tidak akan mengotori lantai.
- c. Karena lantainya yang miring, telur ayam akan menggelinding sehingga lebih mudah untuk mengumpulkan telurnya.
- d. Karena setiap ayam akan dijatah dengan tempat makan yang berada di depan kandang dan jauh dari jangkauan ayam di kandang sebelahnya, maka tidak ada persaingan makanan.
- e. Salah satu keuntungan dari kandang baterai adalah kemampuannya untuk menampung lebih banyak ayam dalam jumlah ruang yang lebih sedikit daripada jenis kandang lainnya.

Atap kandang dirancang menggunakan struktur atap yang memiliki kemiringan 30-35 derajat. Hal ini menjaga agar suhu bagian dalam kandang tidak terlalu tinggi dan memastikan aliran udara tetap terjaga. Untuk menjaga agar suhu kandang tetap optimal (tidak terlalu panas) dan mengurangi stres pada ayam, pemilihan model atap kandang harus disesuaikan dengan faktor lingkungan. Ayam akan minum banyak dan makan sedikit jika suhu di sekitarnya terlalu tinggi, yang akan melemahkan kondisinya, mengurangi produksinya, dan membuatnya lebih rentan terhadap penyakit.

Peternakan ayam ras petelur milik Pak Wahid ini juga memiliki gudang. Gudang ini digunakan untuk penyimpanan peralatan kandang, penyimpanan pakan, dan tempat pencampuran pakan. Gudang ini bersebelahan dengan kandang ayam, berventilasi baik, terletak di area

kering, dan terlindung dari sinar matahari. Tikus, serangga, hama, dan hewan lainnya sebisa mungkin dijauhkan dari gudang.

Adanya mesin giling pakan merupakan terobosan baru bagi peternakan, manajemen peternakan ayam petelur mulai menggunakan teknologi mesin untuk mengembangkan usaha peternakan ayam. Untuk mempermudah penyediaan pakan ternak bagi usahanya, peternakan ini beralih dari yang semula memanfaatkan tenaga manual seperti mencampur pakan ternak, menjadi menggunakan alat penggilingan pakan.

Teknologi pengoperasian mesin penggiling pakan ini membuat pencampuran pakan menjadi cepat dan efisien. Peternak sekarang mungkin lebih efektif dan efisien karena mereka tidak perlu lagi menginvestasikan waktu dan sumber daya ekstra untuk memproduksi barang berkualitas tinggi untuk mempercepat proses produksi.

9. Manajemen kesehatan dan pencegahan penyakit

Program penanggulangan dan pencegahan penyakit harus dilaksanakan untuk melindungi setiap elemen, termasuk ternak dan manusia, di setiap usaha peternakan ayam. Untuk mencegah dan mengatasi terjadinya penularan penyakit atau penyakit maka pengendalian atau pencegahan penyakit pada ayam petelur sangat penting. Apabila ternak sehat maka produktivitas akan mencapai puncaknya.

Sistem *biosekuriti* (pencegahan penyakit) meliputi persyaratan lokasi ternak dan konstruksi kandang yang meliputi peternakan yang dibangun pada area yang dapat dijangkau dari segi transportasi, sehingga memudahkan pemindahan peralatan ternak dan hasil ternak. Bangun pagar yang cukup yang berfungsi sebagai penghalang terhadap masuknya orang yang tidak diinginkan atau hewan liar ke dalam area ternak.⁹⁹

Faktor utama kesehatan ayam petelur adalah keberhasilan dalam industri peternakan. Ada banyak teknik pencegahan penyakit, antara lain:

⁹⁹ Diah Listyo Purwaningsih, *Peternakan Ayam Ras Petelur di Kota Singkawang*, Jurnal Online Mahasiswa Mahasiswa, Vol. 2, No.2, September 2014, h. 78.

- a. Sering-seringlah membersihkan kandang.
- b. Gunakan desinfektan untuk penyeprotan kandang.
- c. Berikan vaksin secara berkala untuk menghentikan penyebaran infeksi virus.

Mengingat ayam petelur dipelihara dalam jumlah besar dan dipelihara dalam kandang, maka peternakan ayam petelur harus terus melakukan pengawasan karena ayam petelur rentan terhadap ancaman berbagai penyakit, baik menular maupun tidak menular. Karena perawatan ayam mati, adanya serangga, dan bau yang sering mengganggu warga sekitar, maka harus ekstra hati-hati dalam pelaksanaannya.

Karena ayam petelur sangat sensitif terhadap penyakit dan perkembangbiakannya cukup sederhana, penting untuk mengawasi perkembangan penyakit dalam perawatan ayam petelur. Melalui tangan, pakaian, dll., orang dapat menyebarkan infeksi ke tempat-tempat yang terdapat ternak. Akibatnya, pembeli telur, pengantar pupuk kandang, dan orang lain dicegah semaksimal mungkin untuk memasuki area peternakan (tempat kandang) tanpa izin. Usahakan berganti pakaian bersih dan cuci tangan sebelum masuk ke area kandang jika pengunjung harus mengakses area peternakan.

10. Manajemen limbah kotoran ayam petelur

Salah satu bahan organik yang berpengaruh terhadap sifat fisik, kimia, dan pertumbuhan tanaman adalah pupuk kandang ayam petelur. Kotoran memiliki peluang kuat untuk meningkatkan pertumbuhan tanaman karena mengandung lebih banyak N.P.K. nutrisi dibandingkan jenis pupuk lainnya

Pupuk organik dapat meningkatkan kadar P.K.Ca dan Mg, penambahan kotoran ayam berdampak baik pada tanah masam dengan jumlah bahan organik rendah. Pupuk organik yang disebut kotoran ayam

dapat meningkatkan jumlah nutrisi yang dapat diterima tanaman dari tanah.

Limbah kotoran ayam petelur di peternakan Pak Wahid dimanfaatkan oleh warga sekitar untuk dijadikan pupuk tanaman jagung. Setiap harinya, kotoran ayam dikumpulkan secara rutin oleh petani jagung yang juga membersihkan kotoran ayam. Kotoran dari ayam petelur dihasilkan rata-rata setiap hari sebanyak 0,075 kg/ekor, yang setara dengan 40,5 kg kotoran yang diproduksi setiap hari oleh peternakan ayam petelur untuk setiap 540 ayam.

Limbah ini jika dibiarkan akan menghambat hasil utama ternak. Persentase bahan kering 26% kotoran ayam juga dapat menghasilkan gas yang berbau.¹⁰⁰ Eksternalitas negatif yang berasal dari kotoran ayam selain berdampak buruk bagi kesehatan manusia di lingkungan sekitar peternakan, juga berdampak buruk bagi hewan dan menyebabkan produktivitas ternak menurun. Pengelolaan lingkungan ternak yang buruk dapat mengakibatkan kerugian finansial bagi peternak itu sendiri karena gas-gas ini dapat mengurangi produksi ayam sekaligus meningkatkan pengeluaran perawatan kesehatan, yang menurunkan profitabilitas mereka.

Kandungan gas amoniak yang tinggi, gas hidrogen sulfida (H₂S), dimetil sulfida, karbon disulfida, dan merkaptan adalah sumber bau yang dikhawatirkan. Zat ini dapat berkembang di lingkungan anaerobik, seperti gundukan tanah yang lembab.¹⁰¹ Dibandingkan dengan tidak menggunakannya sama sekali, penggunaan kotoran ayam petelur sebagai pupuk dapat bermanfaat dan memiliki nilai ekonomis yang tinggi.

¹⁰⁰ Efratenta Katherina Dapari, dkk, *Pemanfaatan Limbah Kotoran Ayam Sebagai Bahan Baku Pembuatan Kompos*, Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS, Vol. 12, No.1, Juni 2014, h. 12.

¹⁰¹ Dian Nirwana Harahap, *Pengolahan Limbah Kotoran Ayam Petelur di Peternakan Bangun Rezeki Desa Tuntungan I Kecamatan Pancur Batu*, Jurnal Pengabdian Mitra Masyarakat, Vol. 1, No. 1, September 2021, h. 2.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Eksternalitas Keberadaan Peternakan Ayam Ras Petelur

Usaha peternakan ayam ras petelur pastinya memiliki dampak positif maupun negatif dalam proses produksinya. Apalagi jika peternakan ayam tersebut sudah berkembang selama bertahun-tahun. Dalam hal ini, seperti pada peternakan ayam ras petelur milik Bapak Wahid di Desa Sidomakmur Kecamatan Kaliwungu Selatan, berdasarkan wawancara dengan Bapak Juraidi dan masyarakat yang tinggal di sekitar peternakan, penulis mengamati bahwa peternakan ayam ras petelur milik Bapak Wahid ini menimbulkan adanya eksternalitas yang dirasakan oleh sebagian besar masyarakat sekitar Desa Sidomakmur.

Eksternalitas yang ditimbulkan peternakan ayam ras petelur milik Bapak Wahid dapat berupa eksternalitas positif maupun eksternalitas negatif yaitu sebagai berikut:

1. Eksternalitas positif keberadaan peternakan ayam ras petelur
 - a. Terciptanya peluang usaha baru

Peternakan ayam petelur memudahkan masyarakat untuk mendirikan usaha baru yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Suatu tempat bisa mendatangkan pendapatan dengan menarik minat pihak luar dengan adanya keberadaan peternakan ayam ras petelur ini. Menurut teori pusat pertumbuhan, yang

berpendapat bahwa suatu tempat menarik berbagai jenis usaha karena memiliki banyak kemudahan dan fasilitas.¹⁰²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dengan adanya peternakan ini, muncullah usaha-usaha baru antara lain toko kelontong, usaha nasi goreng, dan usaha roti.¹⁰³ Karena dengan adanya peternakan ayam ras petelur, masyarakat berinovasi mendirikan usaha untuk meningkatkan pendapatan bagi masyarakat tersebut.

Sebagaimana dikemukakan oleh Nur Aida, eksternalitas positif terjadi ketika pengaruh suatu tindakan terhadap individu lain tidak menghasilkan komposisi yang menguntungkan.¹⁰⁴

Salah satu elemen terpenting yang dapat meningkatkan perekonomian suatu daerah adalah kemampuannya untuk menghidupi masyarakatnya. Posisi peternakan ayam ras petelur yang strategis menyadarkan masyarakat akan peluang usaha yang ada disekitarnya, yang dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat, khususnya warga Desa Sidomakmur di Kecamatan Kaliwungu Selatan, karena mereka yang tidak bekerja kini dapat berwirausaha dan menghasilkan uang.

b. Tersedianya Pupuk Kandang

Pengaruh peternakan ayam ras petelur di Desa Sidomakmur menjadikan berkembangnya usaha baru di sekitar peternakan. Peternak di Desa Sidomakmur juga diuntungkan dengan tersedianya pupuk kandang hasil peternakan ayam ras petelur. Setiap satu minggu peternakan ayam ras petelur menghasilkan empat karung. Apabila di kalkulasi selama setahun, peternakan

¹⁰² Baiq Ismiwati dan Muhamad Sayuti, *Penentuan Pusat Pertumbuhan dan Wilayah Sebagai Upaya Pengembangan Wilayah di Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat*, Jurnal Kompetitif: Media Informasi Ekonomi Pembangunan, Manajemen dan Akuntansi, Vol. 5, No. 2, September 2019, h. 72.

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Bapak Wahid selaku pemilik Usaha Peternakan Ayam Ras petelur pada 22 Oktober 2022.

¹⁰⁴ Nur Aida, *Eksternalitas Negatif dan Lingkungan Hidup*, Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Vol. 1, No. 1, Oktober 2009, h. 88.

ayam ras petelur dapat menghasilkan 208 karung. Petani dapat membeli pupuk kandang kering dari peternakan seharga Rp 15.000 per karung.

Menurut Bapak Juraidi selaku petani jagung di Desa Sidomakmur menuturkan bahwa:

“Peternakan ayam ras petelur di Desa Sidomakmur memberikan dampak yang positif, khususnya adanya kotoran ayam yang dapat dijadikan pupuk untuk menyuburkan tanaman jagung. Tanaman jagung sangat membutuhkan pupuk sehingga dengan adanya peternakan ini sangat membantu para petani.”¹⁰⁵

Berdasarkan pemaparan Bapak Juraidi di atas dapat ditegaskan bahwa dengan adanya peternakan ayam petelur di Desa Sidomakmur memiliki manfaat antara lain tersedianya pupuk kandang untuk pemupukan tanaman jagung. Keuntungan pemanfaatan limbah peternakan ayam petelur untuk tanaman jagung adalah:

- 1) Dapat meningkatkan kesuburan tanah
 - 2) Dapat memperbaiki tanaman jagung
 - 3) Meningkatkan kualitas hasil panen
 - 4) Meningkatkan ketahanan terhadap penyakit pada tanaman.
- c. Ayam petelur afkir (ayam yang sudah tua) dijual dengan harga murah

Akhir siklus produksi telur, yaitu antara umur 80 sampai 90 minggu, ayam ras petelur yang sudah tidak produktif lagi disebut sebagai ayam afkir. Jika biaya produksi sudah lebih tinggi dari pendapatan penjualan telur, maka ayam petelur dianggap tidak layak untuk dipelihara. Peternak tidak lagi merawat ayam petelur afkir karena produksi telur ayam berkurang. Karena memelihara ayam afkir akan merugikan peternak, peternak menjualnya dan menggantinya dengan ayam baru yang lebih muda dan siap bertelur.

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Juraidi selaku petani jagung di Desa Sidomakmur pada 19 November 2022.

Hal ini disebabkan karena biaya pemeliharaan tidak sebanding dengan jumlah produksi. Ayam betina yang sudah tidak aktif berproduksi kemudian dijual ke masyarakat sekitar dengan harga yang lebih murah dibandingkan dengan ayam yang sedang aktif berproduksi.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Suharti beliau menuturkan bahwa:

*"Ayam yang sudah tua dijual dengan harga murah kepada penduduk setempat daripada dibeli di toko atau pasar. Selain itu, ini sangat bermanfaat bagi penduduk setempat karena ayam yang dulunya mahal menjadi terjangkau."*¹⁰⁶

Setiap satu setengah tahun peternak ayam ras petelur menjual ayam afkir dan diganti dengan ayam yang lebih muda guna untuk memperlancar produksi telur di peternakan. Pada tahun 2022 ayam afkir yang dijual peternak sekitar 2.000 ekor. Ayam petelur dijual ke masyarakat umum dengan harga antara Rp30.000 hingga Rp35.000 per ekor. Jika dibandingkan dengan harga ayam pedaging yang dibeli dari pasar, harga ini jauh lebih rendah.

d. Terciptanya lapangan pekerjaan

Manusia dapat mengembangkan sumber daya atau potensi dirinya melalui pekerjaan yang memungkinkannya mencapai kesejahteraan ekonomi dan memenuhi kebutuhan dasarnya. Setiap orang yang dapat bekerja menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dan kebutuhan masyarakat dianggap termasuk dalam angkatan kerja.

Proses merekrut orang untuk melamar pekerjaan di suatu sektor atau organisasi pada waktu yang sudah ditentukan, dalam jumlah yang cukup, dan dengan kualifikasi yang dibutuhkan dikenal sebagai penyerapan tenaga kerja, atau rekrutmen.

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Suharti selaku masyarakat Desa Sidomakmur pada 19 November 2022.

Salah satu usaha yang dapat membantu masyarakat sekitar dalam menciptakan lapangan kerja adalah dengan adanya peternakan ayam petelur. Selain menyerap tenaga kerja, usaha peternakan ayam ras petelur ini juga menguntungkan lingkungan sekitar.

Menurut Bapak Wahid, selaku pemilik peternakan ayam ras petelur di Desa Sidomakmur beliau mengatakan bahwa:

“Kami sangat mengutamakan orang-orang yang dekat dengan peternakan terlebih dahulu, untuk bekerja sebagai karyawan atau anak kandang. Setidaknya kami bisa memberikan kontribusi kecil bagi perekonomian masyarakat sekitar Desa Sidomakmur agar mereka yang sebelumnya menganggur dapat mendapat pekerjaan dan memiliki penghasilan tetap”.¹⁰⁷

Berdasarkan pernyataan Bapak Wahid di atas, dapat disimpulkan bahwa peternakan ayam ras petelur memberikan prioritas yang lebih tinggi kepada penduduk lokal yang tinggal dekat dengan peternakan. Hal ini dapat meningkatkan perekonomian dan menurunkan angka pengangguran di Desa Sidomakmur.

Kehadiran ayam petelur telah membantu masyarakat dalam memperoleh lapangan pekerjaan khususnya bagi masyarakat sekitar melalui tersedianya lapangan pekerjaan yang timbul dengan berdirinya peternakan ayam petelur, sehingga saat ini sangat terbuka peluang bagi masyarakat untuk dapat bekerja di peternakan untuk mendapatkan penghasilan guna menunjang kebutuhan sehari-hari mereka.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Singgih, penciptaan lapangan kerja baru pada industri besar maupun kecil mengarah pada munculnya peluang-peluang baru, baik yang terkait langsung dengan sektor tersebut, seperti terbukanya lapangan kerja baru dimana tenaga kerja akan dipekerjakan di unit usaha baru, dan

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Wahid selaku pemilik Usaha Peternakan Ayam Ras petelur pada 22 Oktober 2022.

dampak lain yang bersifat tidak langsung. Peluang, misalnya, dapat ditemukan dalam usaha ekonomi bebas, yaitu perusahaan yang terutama melayani kebutuhan industri.¹⁰⁸

Peternakan ayam ras petelur kurang kontribusi dalam menyerap tenaga kerja dari masyarakat yang hanya mempekerjakan satu karyawan. Pemilik peternakan hendaknya dapat lebih memperhatikan lagi untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja guna mengurangi pengangguran di Desa Sidomakmur.

2. Eksternalitas negatif keberadaan peternakan ayam ras petelur

a. Polusi Udara

Polusi udara merupakan efek negatif dari peternakan ayam ras petelur. Bau kotoran ayam adalah normal bagi peternakan ayam untuk menghasilkan bau yang tidak sedap. Namun, penduduk sekitar peternakan akan merasa terganggu jika bau peternakan ayam tersebut mengganggu kenyamanan mereka. Tempat tinggal warga hanya berjarak 15 hingga 100 meter dari peternakan ayam ras petelur.

Polusi udara merupakan salah satu dampak yang merugikan dari usaha peternakan ayam ras petelur Bapak Wahid. Bau kotoran ayam berkontribusi terhadap polusi udara di lingkungan sekitar. Hal ini dibuktikan dari wawancara dengan salah satu warga sekitar, Ibu Jarwati, yang menyatakan bahwa beliau mengaku sedikit terganggu oleh bau yang berasal dari peternakan ayam ras petelur tersebut.¹⁰⁹

Hal ini sejalan dengan pernyataan Rachman bahwa penggunaan kotoran ternak yang tidak tepat dapat menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan dan peternak itu sendiri. Semua limbah peternakan adalah bahan yang dapat diperbarui

¹⁰⁸ Bambang, S. Singgih, *Perkembangan Masyarakat Akibat Pertumbuhan Industri di Daerah-Daerah Jawa Timur*, Jakarta: Depdikbud RI, 1991, h.6.

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Jarwati selaku masyarakat Desa Sidomakmur pada 19 November 2022.

(renewable), tak akan habis selama ternak ada.¹¹⁰ Pengelolaan kotoran ternak yang buruk akan mencemari atau merusak ekologi di sekitarnya.

Menurut temuan penulis, terdapat lima rumah warga yang berjarak antara 15 sampai 100 meter yang memiliki lima informan yang merasa terganggu dengan bau yang tidak sedap tersebut. Kelima warga semuanya memiliki pendapat yang sama dengan efek dari peternakan ayam petelur. Sebagai contohnya, Bapak Pak Insan, salah seorang informan. Beliau rumahnya tidak jauh dari peternakan ayam ras petelur.

Secara untuk lebih jelasnya ada penuturan dari Bapak Insan mengenai dampak negatif yang ditimbulkan oleh peternakan ayam ras petelur, sebagai berikut:

“Dampak negatif yang saya rasakan dari adanya peternakan ayam petelur hanya baunya saja sih mas, apalagi saat hujan, baunya sangat menyengat.”¹¹¹

Berdasarkan penuturan Bapak Insan tersebut di atas, ternyata ia mengalami ketidaknyamanan akibat bau yang tidak sedap, terutama pada musim hujan, karena rumahnya terletak cukup dekat dengan peternakan ayam petelur. Tentu saja, bau kotoran ayam jauh lebih kuat di lingkungan yang lembab dan saat diangkut melalui udara. Dampak buruk dalam hal ini adalah kerusakan lingkungan yang ditimbulkan oleh manusia, seperti pengelola peternakan ayam petelur. Jadi, ayat Al-Quran yang bersangkutan dengan eksternalitas yaitu dijelaskan dalam Q.S Al-A'raf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

¹¹⁰ Mawa'da Rachman, *Persepsi Masyarakat terhadap Keberadaan Peternakan Babi di Kampung Katimbang Kelurahan Paccerakkang Kecamatan Biringkanaya, Makassar*, Skripsi Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan Universitas Hasanuddin Makassar, 2012, h. 52.

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Insan selaku masyarakat Desa Sidomakmur pada 19 November 2022.

“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.” (Q.S Al-A’raf Ayat 56).¹¹²

Berdasarkan dengan ayat di atas, Allah SWT melarang siapapun untuk merusak lingkungan dengan cara apapun karena setiap kerusakan yang diakibatkan oleh perbuatan manusia, baik individu maupun kolektif, akan berdampak pada kehidupan orang lain. Bumi dan seisinya dibuat oleh Allah SWT untuk dimanfaatkan bagi manusia. Segala sesuatu diciptakan oleh Allah SWT untuk digunakan manusia, bukan untuk dimusnahkan.

Menurut Teorema Coase berpendapat bahwa sangat penting untuk memahami bagaimana eksternalitas mempengaruhi kebijakan. Teorema Coase didasarkan pada konsep hak milik dan aturan hukum. Menurut aturan ini, pelaku ekonomi memiliki beberapa hak, seperti hak untuk menghirup udara dan hak atas privasi.¹¹³

Berdasarkan pernyataan di atas, pencemaran udara sebenarnya mengganggu masyarakat yang tinggal di sekitar peternakan. Alhasil, penulis pun menanyakan tentang pemeliharaan kandang ayam kepada Pak Wahid. Ia adalah pemilik peternakan ayam petelur di Desa Sidomakmur.

Beliau menuturkan bahwa sebagai berikut:

“Keberadaan peternakan ayam petelur memiliki efek positif dan negatif bagi lingkungan sekitar, terutama karena kandang peternakan mengeluarkan bau yang tidak sedap, namun bau ini dapat dikurangi dengan penyemprotan bahan kimia atau obat dua kali seminggu.”¹¹⁴

Bapak Wahid menjelaskan bahwa perawatan kandang ayam petelur itu meminimalisir bau, bukan menghilangkan bau secara

¹¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Wanita dan Keluarga*, Jakarta: Al-Huda Kelompok Gema Insani, 2016, h. 210.

¹¹³ Ferry Prasetya, *Teori Eksternalitas*, Malang: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Brawijaya, 2012, h.14.

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Wahid selaku pemilik usaha peternakan ayam ras petelur pada 22 Oktober 2022.

total. Meskipun peternakan ayam petelur ini telah beroperasi selama bertahun-tahun, upaya untuk mengurangi eksternalitas yang merugikan belum sepenuhnya berhasil karena warga sekitar terus mengeluh akibat adanya dampak negatif.

b. Kebisingan

Kebisingan adalah suara yang tidak dikehendaki yang dihasilkan oleh suatu usaha atau kegiatan pada volume dan waktu tertentu yang dapat mengganggu kesehatan manusia dan kenyamanan lingkungan sekitarnya.¹¹⁵

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Yadi. Beliau merupakan masyarakat yang rumahnya dekat dengan peternakan ayam ras petelur tersebut. Untuk lebih jelasnya ada penuturan dari Bapak Yadi mengenai dampak negatif yang ditimbulkan oleh peternakan ayam ras petelur yaitu, sebagai berikut:

“Menurut pandangan saya, dampaknya adalah suara ayam sangat ramai sekali di pagi dan sore hari, baunya sangat menyengat. Juga sangat kuat, dan terkadang saya merasa sedikit terganggu. Tapi bagi saya, masalah bau dan suara ayam berangsur-angsur menjadi normal, namanya juga tinggal di kampung. Setidaknya pemilik peternakan ayam telah berusaha agar bau kotoran ayam tidak terlalu menyengat.”¹¹⁶

Menurut temuan wawancara dengan Bapak Yadi yang rumahnya dekat dengan peternakan ayam ras petelur, kebisingan yang ditimbulkan oleh suara ayam sangat mengganggu kenyamanan masyarakat.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sihombing, bahwa bangunan kandang perlu ditempatkan cukup jauh dari pemukiman untuk melindungi penghuni rumah, bangunan, atau pusat kegiatan lain di dekatnya dari kebisingan, udara, dan air.¹¹⁷

¹¹⁵ Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 48 Tahun 1996 Tentang: Baku Tingkat Kebisingan.

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Yadi selaku masyarakat Desa Sidomakmur pada 19 November 2022.

¹¹⁷ Sihombing, *Teknik Pengelolaan Limbah Kegiatan/Usaha Peternakan. Pusat Penelitian Lingkungan Hidup Lembaga Penelitian, Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2000, h. 207.*

B. Eksternalitas Keberadaan Peternakan Ayam Ras Petelur terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam

1. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Kondisi sosial ekonomi dalam penelitian ini difokuskan pada lima indikator yaitu pendidikan, mata pencaharian, pendapatan, kesehatan, dan kepemilikan fasilitas hidup. Kondisi sosial ekonomi dari masyarakat idealnya dapat meningkat dengan adanya pembangunan industri, sebagaimana menurut Suratmo, karena perencanaan telah benar-benar mengupayakan kondisi sosial ekonomi yang lebih baik, maka pembangunan industri apapun secara teoritis harus berdampak positif bagi penduduk lokal, regional, nasional, maupun internasional.¹¹⁸

1. Pendidikan

Sumber daya manusia merupakan modal negara untuk meningkatkan kualitas manusia karena manusia merupakan faktor aktif dalam produksi modal, pembentukan organisasi sosial, ekonomi, dan politik, serta pencapaian pembangunan nasional.¹¹⁹

Idris menegaskan bahwa pendidikan merupakan salah satu komponen dari kondisi sosial ekonomi dan bahwa dalam kaitannya dengan perubahan sosial dan ekonomi, pendidikan berperan dalam perubahan sosial dan ekonomi masyarakat.¹²⁰

Tabel 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Akhir Desa Sidomakmur Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal Semester II Tahun 2021¹²¹

NO	Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
----	------------	-----------	-----------	--------

¹¹⁸ F Gunawan Suratmo, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004, h. 115.

¹¹⁹ Sulistyaningrum Werdi Saraswati dan Hendry Cahyono, *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Kesehatan Terhadap PDB Per Kapita di Kota Surabaya*, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 2, No. 3, Agustus 2014, h. 1.

¹²⁰ Ridwan Idris, *Perubahan Sosial Budaya dan Ekonomi Indonesia dan Pengaruhnya terhadap Pendidikan*. Jurnal Lentera Pendidikan, Vol. 14, No. 2, Desember 2011, h. 220.

¹²¹ https://www.dispendukcapil.kendalkab.go.id/assets2/download/ppid/data_desa/20.%20kaliwungu_selatan/2008.%20SIDOMAKMUR.pdf. Diakses pada tanggal 2 April 2023.

	Akhir	n (Jiwa)	%	n (Jiwa)	%	n (Jiwa)	%
1.	Tidak/Belum Sekolah	521	16,5 3	562	17,8 3	1.083	34, 36
2.	Belum Tamat SD/Sederajat	139	4,41	109	3,46	248	7,8 7
3.	Tamat SD/Sederajat	520	16,5 0	550	17,4 5	1.070	33, 95
4.	SLTP/ Sederajat	235	7,46	237	7,52	472	14, 97
5.	SLTA/ Sederajat	154	4,89	89	2,82	243	7,7 1
6.	Diploma I/II	3	0,10	1	0,03	4	0,1 3
7.	Akademi/ Diploma III/S. Muda	6	0,19	2	0,06	8	0,2 5
8.	Diploma IV/Strata I	9	0,29	13	0,41	22	0,7 0
9.	Strata II	2	0,06	0	0,00	2	0,0 6
10.	Strata III	0	0,00	0	0,00	0	0,0 0
Jumlah		1.589	50,4 1	1.563	49,5 9	3.152	10 0,0 0

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kendal.

Kualitas pendidikan masyarakat di Desa Sidomakmur dapat dikategorikan rendah berdasarkan data di atas. Hal ini terlihat dari tingkat pendidikan yang diperoleh responden dan rata-rata mereka

hanya menyelesaikan sekolah sampai tingkat dasar hingga SLTP. Tingkat pendidikan yang diperoleh pemuda suatu komunitas tergantung pada kondisi sosial ekonomi.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Slameto, anak usia sekolah harus terpenuhi kebutuhan dasarnya, seperti akses fasilitas belajar.¹²² Kemampuan anak untuk belajar akan terhambat jika kebutuhan dasar tersebut tidak diperhatikan, sehingga tingkat bantuan keuangan orang tua akan mempengaruhi keberhasilan pendidikan anak.

Keadaan sosial ekonomi Desa Sidomakmur sangat berpengaruh terhadap tingkat pendidikan masyarakat. Kondisi sosial ekonomi masyarakat berbanding lurus dengan tingkat pendidikan. Menurut tingkat pendidikan informan, semakin tinggi kelas sosial ekonomi, semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai.

Faktor belajar seorang anak dipengaruhi oleh keluarganya. Misalnya, anak-anak dari keluarga yang berpenghasilan tinggi dapat membeli seluruh perlengkapan sekolah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan mereka, sedangkan anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah tidak dapat melakukannya. Anak-anak kehilangan harapan saat menggunakan alat yang tidak memadai ini, yang membuat mereka kurang termotivasi untuk belajar.¹²³ Namun, tidak demikian perlakuan warga Desa Sidomakmur. Masyarakat terdorong untuk menempuh pendidikan tinggi karena keadaan ekonomi keluarga yang cukup baik. Mayoritas penduduk Desa Sidomakmur adalah petani jagung. Mereka mampu memenuhi kebutuhan pokoknya, dan keberadaan peternakan ayam petelur menguntungkan petani dengan menyediakan pupuk kandang yang dapat digunakan untuk menyuburkan tanaman dan meningkatkan pendapatan petani.

¹²² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, h. 24.

¹²³ Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, h. 266.

Sebagaimana diungkapkan oleh Fajrul Fiqrah, pendidikan merupakan salah satu variabel utama yang mungkin mempengaruhi bagaimana usaha petani jagung dipertahankan. Tingkat pendidikan masyarakat berdampak pada pendapatan dan hasil produksi jagung, serta seberapa baik petani jagung mampu mengidentifikasi dan mengatasi masalah pengelolaan tanaman mereka.¹²⁴

Menurut Soedjito, keberadaan industri di suatu lokasi akan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat setempat.¹²⁵ Seiring dengan pertumbuhan ekonomi penduduk, maka pengetahuan masyarakat tentang pendidikan juga akan meningkat. Seseorang dapat mengembangkan keterampilan dan kapasitas berpikirnya melalui sekolah. Selain itu, ini akan bermanfaat sebagai cara untuk memasuki dunia kerja dan meningkatkan produktivitas.

Keberadaan peternakan ayam ras petelur di Desa Sidomakmur mempunyai pengaruh terhadap pendidikan masyarakat. Menurut temuan wawancara informan, SMP atau sederajat merupakan jenjang pendidikan yang dominan. Informan yang sudah memiliki anak kini mampu menyekolahkan anaknya hingga SLTA, bahkan ada yang mampu menyekolhkannya hingga perguruan tinggi.

2. Mata Pencaharian

Standar hidup yang layak dapat dicapai melalui mata pencaharian, yang bervariasi tergantung pada demografi dan kemampuan penduduk di setiap tempat.¹²⁶

Hal ini sesuai dengan pernyataan Astrid Susanto bahwa ada dua jenis mata pencaharian yaitu mata pencaharian primer dan mata pencaharian sekunder.¹²⁷ Memanfaatkan sumber daya yang sudah ada

¹²⁴ Fajrul Fiqrah, *Tingkat Pengetahuan Petani Jagung terhadap Kalender Tanam Terpadu (Katam) di Desa Pucak Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros*, Skripsi Jurusan Agribisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, 2015, h. 32.

¹²⁵ Soedjito, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Erlangga, 1960, h.123.

¹²⁶ Daldjoeni, *Pokok-pokok Geografi Manusia*, Bandung: Alumni, 1987, h. 89

¹²⁷ Susanto Astrid dan Sunario, *Globalisasi dan Komunikasi*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1993, h. 183.

untuk memenuhi kebutuhan dasar adalah mata pencaharian primer. Sedangkan mata pencaharian sekunder adalah pekerjaan yang bukan sumber penghasilan utama.

Tabel 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Desa Sidomakmur Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal Semester II Tahun 2021¹²⁸

NO	Pekerjaan	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		n (Jiwa)	%	n (Jiwa)	%	n (Jiwa)	%
1.	Belum/Tidak Bekerja	412	13,07	357	11,33	769	24,40
2.	Mengurus Rumah Tangga	0	0,00	411	13,04	411	10,04
3.	Pelajar/Mahasiswa	226	7,17	155	4,92	381	12,09
4.	Pensiunan	0	0,00	2	0,06	2	0,06
5.	Pegawai Negeri Sipil	5	0,16	0	0,00	5	0,16
6.	Perdagangan	1	0,03	9	0,29	10	0,32
7.	Petani/Pekebun	310	9,84	283	8,98	593	18,81
8.	Karyawan Swasta	160	5,08	88	2,79	248	7,87
9.	Karyawan BUMN	1	0,03	0	0,00	1	0,03
10.	Buruh Harian Lepas	74	2,35	41	1,30	115	3,65

¹²⁸https://www.dispendukcakil.kendalkab.go.id/assets2/download/ppid/data_desa/20.%20kaliwungu_selatan/2008.%20SIDOMAKMUR.pdf. Diakses pada tanggal 27 Maret 2023.

11.	Buruh Tani/ Perkebunan	44	1,4 0	13	0,4 1	57	1,8 1
12.	Buruh Nelayan/ Perikanan	1	0,0 3	0	0,0 0	1	0,0 3
13.	Buruh Peternakan	1	0,0 3	0	0,0 0	1	0,0 3
14.	Pembantu Rumah Tangga	0	0,0 0	10	0,3 2	10	0,3 2
15.	Guru	6	0,1 9	4	0,1 3	10	0,3 2
16.	Perawat	2	0,0 6	1	0,0 3	3	0,1 0
17.	Pelaut	1	0,0 3	0	0,0 0	1	0,0 3
18.	Sopir	2	0,0 6	0	0,0 0	2	0,0 6
19.	Pedagang	5	0,1 6	4	0,1 3	9	0,2 9
20.	Perangkat Desa	4	0,1 3	3	0,1 0	7	0,2 2
21.	Wiraswasta	333	10, 56	179	5,6 8	512	16, 24
22.	Lainnya	1	0,0 3	3	0,1 0	4	0,1 3
Jumlah		1.589	50, 41	1.563	49, 59	3.152	10 0,0 0

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kendal

Mayoritas penduduk Desa Sidomakmur, seperti tipikal di pedesaan, bekerja di sektor pertanian, yang memberi nuansa kehidupan desa yang lebih kuat terkait dengan pertanian. Petani merupakan sumber mata pencaharian mayoritas penduduk di Desa Sidomakmur. Lainnya bekerja sebagai pedagang, karyawan, dan lain-lain. Sebagian besar pekerjaan yang tersedia bagi penduduk Desa Sidomakmur adalah petani, hal ini disebabkan rendahnya rata-rata tingkat pendidikan penduduk Desa Sidomakmur. Oleh karena itu, sangat sulit bagi warga Desa Sidomakmur untuk mencari pekerjaan di luar pertanian karena tidak memiliki ijazah atau kualifikasi pendidikan lainnya. Karena untuk bisa diterima bekerja di pabrik atau perusahaan, seseorang harus memiliki ijazah atau memiliki keterampilan khusus.

Keberadaan peternakan ayam ras petelur membuat terbukanya mata pencaharian baru bagi masyarakat sekitar peternakan. Dengan adanya peternakan membuat terbukanya lapangan pekerjaan sebagai karyawan atau anak kandang.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Imam Nawawi, bahwa kehadiran industri baik dalam skala besar maupun kecil akan berdampak dan mengubah keadaan sosial ekonomi masyarakat sekitar.¹²⁹

3. Pendapatan

Pendapatan adalah uang yang diterima dan diberikan oleh subjek ekonomi berdasarkan prestasi yang dilaporkan, yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dijalankan sendiri atau dari perusahaan perseorangan, serta pendapatan dari kekayaan. Jenis pekerjaan yang dilakukan seseorang menentukan berapa banyak uang yang mereka hasilkan.¹³⁰ Meningkatkan kesejahteraan adalah pondasi penting bagi

¹²⁹ Imam Nawawi, Yadi Ruyadi, dan Siti Komariah, *Pengaruh Keberadaan Industri terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Desa Lagadar Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung*, Jurnal Pendidikan Sosiologi, Vol. 5, No. 2, September 2015, h. 2.

¹³⁰ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006, h. 47.

negara maju. Untuk mencapai status adil, berhasil, dan makmur, setiap bangsa harus melalui banyak tahapan pertumbuhan.

Seperti dalam bisnis, suatu negara harus mengambil langkah-langkah proaktif untuk meningkatkan kesejahteraan guna meningkatkan pendapatan per kapita. Peningkatan kesejahteraan masyarakat tercermin dari peningkatan pendapatan per kapita. Oleh karena itu, untuk dapat berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan, diperlukan peran masyarakat, pemerintah, dan seluruh komponen dalam suatu negara.

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diterima responden baik dari pekerja harian tetap maupun tidak tetap. Jumlah pendapatan yang dihasilkan untuk mendukung kebutuhan keluarganya akan tergantung pada seberapa baik kebutuhan dasarnya terpenuhi. Selain itu, gaji yang rendah akan mempersulit pemenuhan kebutuhan pokok.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kesejahteraan warga Desa Sidomakmur Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal sudah sangat meningkat. Hal ini dikarenakan sebagian masyarakat telah terbantu dengan adanya peternakan, baik itu sebagai tenaga kerja, adanya pupuk kandang, maupun terpenuhinya kebutuhan telur di Desa Sidomakmur.

Selain menghasilkan pendapatan yang signifikan bagi peternak, keberadaan peternakan ayam di Desa Sidomakmur, Kecamatan Kaliwungu Selatan, Kabupaten Kendal memberikan manfaat baik bagi masyarakat luas maupun individu yang bekerja di peternakan tersebut. Beberapa orang memiliki penghasilan yang dapat diandalkan berkat peternakan ayam ras petelur ini. Selain itu, dengan memiliki pendapatan yang konsisten, kebutuhan dasar sandang pangan juga dapat terpenuhi.

Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Adi Fahrudin bahwa tujuan kesejahteraan masyarakat adalah agar seluruh anggota

masyarakat memiliki akses terhadap kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan, dan kesehatan, serta hubungan sosial yang selaras dengan lingkungannya dan standar hidup yang memuaskan.¹³¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Azis, ia mengatakan bahwa pendapatan yang diperolehnya dari bekerja di peternakan ayam petelur cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Soedjito, kehadiran industri tertentu secara langsung maupun tidak langsung akan mendongkrak pendapatan warga sekitar.¹³²

4. Kesehatan

Tingkat kesejahteraan niscaya akan meningkat seiring dengan meningkatnya pendapatan masyarakat. Terjaganya kebutuhan kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan. Perilaku seseorang terhadap kesehatannya akan dipengaruhi oleh tingkat ekonominya; jika mereka sakit, pilihan pengobatan mereka akan ditentukan oleh kemampuan mereka.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan yang rumahnya berada di sekitar peternakan ayam ras petelur di Desa Sidomakmur, diketahui bahwa ketika informan dan keluarganya sakit, mereka dapat mengakses pengobatan dan membayar biaya administrasi baik di puskesmas maupun di rumah sakit. Informan juga berpendapat bahwa sejak bekerja di peternakan ayam, kebutuhan kesehatannya kini dapat terpenuhi.

Berdasarkan data yang diambil dari wawancara dengan Bapak Aziz, beliau bisa memenuhi tuntutan kesehatan. Ketika seorang anggota keluarga sakit, mereka segera dikirim ke klinik atau rumah

¹³¹ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama, 2012, h. 10.

¹³² Soedjito, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Erlangga, 1960, h. 123

sakit di mana mereka akan menerima pengobatan dan perawatan medis yang diperlukan.¹³³

5. Kepemilikan Fasilitas hidup

Kemungkinan memiliki fasilitas hidup, seperti kepemilikan gadget, elektronik, dan jenis kendaraan, berkorelasi erat dengan pendapatan; ketika pendapatan melebihi pengeluaran, kesempatan untuk memiliki fasilitas hidup pun lebih tinggi. Menurut Gregory dan Stuart, peningkatan kesejahteraan masyarakat dari waktu ke waktu biasanya disertai dengan pertumbuhan per kapita yang bergerak ke arah yang sama.¹³⁴

Keberadaan peternakan ayam petelur di tengah masyarakat di Desa Sidomakmur Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal dapat memenuhi kebutuhannya, terbukti dengan tatanan kehidupan masyarakat dan karyawan peternakan ayam petelur yang meliputi perumahan yang layak, alat elektronik, bahkan transportasi peralatan seperti sepeda motor.

Menurut Sumarnonugroho, tujuan dari kesejahteraan masyarakat adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dari perspektif sosial dengan membantu individu memenuhi kebutuhan mereka di berbagai bidang, termasuk kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian sosial, waktu senggang, standar hidup, dan hubungan sosial.¹³⁵ Jadi, sangat mungkin menilai kesejahteraan seseorang atau masyarakat dengan melihat struktur sosial di tempat dan lingkungan setempat.

2. Eksternalitas Peternakan Ayam Ras Petelur dalam Perspektif Ekonomi Islam

¹³³ Hasil wawancara dengan Bapak Aziz selaku Karyawan Peternakan Ayam Ras Petelur di Desa Sidomakmur pada 22 Oktober 2022.

¹³⁴ Alexandra Hukom, *Hubungan Ketenagakerjaan dan Perubahan Struktur Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat*, Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan, Vol. 7, No. 2, Agustus 2014, h. 122.

¹³⁵ T. Sumarnonugroho, *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*, Yogyakarta: PT. Hanindita, 1987, h. 28-31.

Kedadaan sosial ekonomi penduduk sekitar berubah akibat keberadaan ayam petelur di Desa Sidomakmur, Kecamatan Kaliwungu Selatan, Kabupaten Kendal. Apabila dikaitkan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, baik secara langsung maupun tidak langsung telah menerapkan prinsip-prinsip, antara lain:

a. Prinsip Keadilan

Menurut teori ekonomi Islam, adil berarti memberikan sesuatu yang pantas, termasuk perlakuan yang proporsional, setara, dan berimbang. Salah satu keadilan yang ditekankan oleh Islam ialah keadilan sosial. Apa yang ditekankan dalam keadilan sosial ini ialah bahwa setiap individu mendapat hak-haknya dan di waktu yang sama ia juga perlu melaksanakan segala tanggungjawabnya untuk merealisasikan keadilan dalam hidupnya.¹³⁶

Berdasarkan praktiknya, usaha peternakan ayam ras petelur di Desa Sidomakmur harus memberikan tanggung jawab kepada masyarakat tanpa memandang status sosial dan harus memberikan pelayanan terbaik. Sebagaimana dijelaskan Allah SWT dalam Al-Quran surat An-Nahl ayat 90 yang berbunyi:



“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang dari perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi

¹³⁶ Asnaini, *Islamic Sosial Finance: Konsep Keadilan Sosial Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal Ilmiah Mizan, Vol. 1, No. 1, 2014, h. 1.

pengajaran kepadamu supaya kamu dapat mengambil pelajaran”. (QS. An-Nahl ayat 90).¹³⁷

Ayat di atas menjelaskan bahwa, sikap keadilan bukan hanya hak-Nya tetapi juga mencakup pada hamba-Nya. Allah memerintahkan umat-Nya untuk selalu bertindak dan berbicara dengan adil. Manusia diperintahkan oleh Allah SWT untuk selalu berusaha mencapai kesempurnaan dalam segala hal yang mereka lakukan. Adil dalam ekonomi Islam bisa diterapkan dalam penentuan harga, kualitas produksi, perlakuan terhadap para pekerja, dan dampak yang timbul dari berbagai kebijakan ekonomi yang dikeluarkan.¹³⁸

Terlepas dari status sosial pekerjaannya, tingkat pendidikannya, dari mana asalnya, atau tingkat pengalamannya, industri peternakan ayam ras petelur memberikan tanggung jawab kepada masyarakat melalui pekerjaan.

b. Prinsip Ta’awun (Tolong Menolong)

Tujuan dari prinsip ta'awun adalah untuk mendidik seseorang tentang nilai bekerja sama satu sama lain. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa konsep ta'awun adalah kesadaran akan bantuan timbal balik, yang tidak menjamin kerjasama atau mengharapkan keuntungan dari suatu badan usaha tertentu. Berpegang teguh pada tauhid dan takwa dalam kebajikan adalah arah yang ditempuh prinsip ta'awun.

Ta'awun adalah jenis bantuan yang diberikan seseorang kepada orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa ta'awun, perbuatan berbuat baik kepada orang lain, terutama sesama muslim, tidak memandang tahta, pangkat, pendidikan, atau derajat lainnya.

Keberadaan peternakan ayam ras petelur di Desa Sidomakmur bukan hanya dapat membantu masyarakat dalam menyerap tenaga kerja saja, namun dapat membantu masyarakat sekitar agar mereka

¹³⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah As-Salaam*, Jakarta: Al-Huda, 2015, h. 278.

¹³⁸ Abu Bakar, *Prinsip Ekonomi Islam Di Indonesia Dalam Pergulatan Ekonomi Milenial*, Jurnal Pemikiran Syariah dan Hukum, Vol. 4, No. 2, Oktober 2020, h. 245.

mampu mendapatkan penghasilan dari adanya peternakan ayam ras petelur.

Peternak juga membeli hasil panen dari petani di sekitar peternakan yaitu berupa jagung. Peternak membeli jagung guna untuk memenuhi kebutuhan pakan ayam. Dengan demikian petani tidak mengalami kesulitan dalam menjual hasil panennya karena sudah terjadi kesepakatan antara petani dan peternak yang diwujudkan dalam kesepakatan kerjasama penyerapan jagung antar kedua belah pihak.

Saat panen raya harga jagung di petani dapat terjaga, tidak turun drastis. Selain itu, petani dapat memperoleh keuntungan dan peternak ayam ras petelur juga memperoleh harga jagung yang wajar, sehingga keduanya sama-sama untung. Hal ini berarti keberadaan peternakan ayam ras petelur saling tolong menolong dalam hal mencukupi kebutuhan peternak maupun petani seperti yang dijelaskan pada Al-Quran surat Al-Maidah ayat 2:



“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”.(Q.S Al-Maidah ayat 2)¹³⁹

Ayat di atas menjelaskan bahwa untuk saling tolong menolong pada sesama manusia dalam hal kebaikan. Pemilik peternakan ayam ras petelur tersebut telah menerapkan sikap saling tolong menolong

¹³⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah As-Salaam*, Jakarta: Al-Huda, 2015, h. 107.

dalam hal membeli hasil panen dari petani dan peternak juga terbantu karena limbah kotoran ayam dibeli oleh petani.

c. Prinsip Maslahat

Maslahat dapat diartikan dengan mengambil manfaat dan menolak kemadaramatan.¹⁴⁰ Selain itu, maslahat juga diartikan sebagai sesuatu yang mendatangkan kebaikan, keselamatan, faedah atau guna.¹⁴¹ Prinsip keseimbangan juga telah diterapkan di peternakan ayam ras petelur.

Apabila kemaslahatan dikatakan sebagai prinsip hukum, maka hukum harus memberikan kemaslahatan (kebaikan) bagi si pemakai hukum. Dalam konteks hukum Islam dan pembinaannya, teori mashlahat menduduki peran penting, bahkan menurut para pakar hukum Islam, semisal asy-Syathibi, maslahah (kebaikan dan kesejahteraan manusia) dipandang sebagai tujuan akhir dari pensyariaan hukum-hukum Islam.

Berdasarkan konsep Islam, kriteria manusia terbaik adalah manusia yang dapat memberikan manfaat bagi orang lain. Hal ini sekaligus sebagai bukti bahwa Islam hadir sebagai rahmat bagi alam semesta. Jika dihubungkan dengan aktivitas ekonomi, menyediakan berbagai kebutuhan masyarakat tidak semata-mata mencari keuntungan, tetapi ada tuntutan idealisme melayani dan membantu orang lain mendapatkan kebutuhannya. Selain itu, menjalankan bisnis tidak hanya berlindung di bawah legal formal suatu tindakan, tetapi juga memperhitungkan efek negatifnya.¹⁴²

Membuka usaha peternakan ayam ras petelur merupakan salah satu dari sekian banyak hal yang dapat dilakukan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraannya. Tujuan dari usaha ayam petelur ini

¹⁴⁰ Abu Hamid Al-Ghazali, *al-Mustashfa min Ilm al-Ushul*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1983, h.139.

¹⁴¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. Ke-1 Edisi IV, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008, h. 884.

¹⁴² Mursal dan Suhadi, *Implementasi Prinsip Islam Dalam Aktivitas Ekonomi: Alternatif Mewujudkan Keseimbangan Hidup*, Jurnal Penelitian, Vol. 9, No. 1, Februari 2015, h. 79.

adalah untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri yang dapat meningkatkan perekonomian keluarga dan masyarakat serta mencapai kesejahteraan. Manusia harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan kebutuhan individu mereka dan mintalah rizki kepada sang pemberi rizki Allah SWT seperti yang diterangkan dalam Al-Quran surat Thoha ayat 132 sebagai berikut:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ
لِلتَّقَى

“Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa”. (Q.S Thoha ayat 132)¹⁴³

Menurut ayat di atas, seorang hamba yang ikhlas berserah diri kepada Allah, tekun berdoa, dan mengajak keluarganya rajin beribadah mendapat jaminan dari Allah. Dia pasti akan menerima rizki dari Allah. Kepastian rizki tidak berarti secara otomatis Allah SWT berikan tanpa kita usaha. Kita harus sadar bahwa Tuhanlah yang menciptakan semua makhluk hidup serta hukum yang mengatur perilaku mereka.

Seperti yang terjadi di Desa Sidomakmur setelah berdiri dan berkembangnya peternakan ayam ras petelur berdampak pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar, kemunculan ternak di suatu wilayah akan berpengaruh pada masyarakat sekitar.

Menurut ekonomi Islam suatu produksi tidak hanya untuk dikonsumsi sendiri atau dijual ke pasar berdasarkan komponen sosial dan ekonomi suatu perusahaan. Karena masih terbatas pada tujuan komersial, kedua motif ini tidak cukup. Islam memberikan penekanan khusus pada persyaratan bahwa setiap kegiatan produksi juga harus pula mewujudkan fungsi sosial. Ini tercermin dalam QS. Al-Hadid ayat 7:

¹⁴³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah As-Salaam*, Jakarta: Al-Huda, 2015, h. 322.

أَمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَأَنْفَقُوا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُسْتَخْلِفِينَ فِيهِ فَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَأَنْفَقُوا
لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ

“Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar”.(QS. Al-Hadid ayat 7)¹⁴⁴

Maksud istilah penguasaan mengacu pada bentuk penguasaan sebagian. Inti hak milik adalah milik Allah SWT. Tidak dapat diterima bagi orang kikir dan boros dengan harta mereka karena Allah telah menetapkan hukum tentang bagaimana orang harus menafkahkan harta mereka. Dalam hal ini produksi peternakan ayam ras petelur harus menghasilkan *mashlahah*, baik individu atau masyarakat.

Hal ini menunjukkan bahwa dalam Islam, tujuan produksi adalah untuk memaksimalkan *mashlahah*, baik di antara individu maupun kolektif. Tujuan aspek sosial dan ekonomi adalah untuk mempertimbangkan nilai ekonomi dan sosial proyek. Nilai proyek yang benar-benar bermanfaat bagi masyarakat secara langsung itulah yang dimaksud dengan nilai ekonomi dalam konteks ini.

Kehadiran peternakan ayam petelur dapat memfasilitasi pemenuhan kebutuhan lokal dan akan menghasilkan *masalahah* (kesejahteraan). Kebutuhan masyarakat yang dimaksud adalah kebutuhan primer dan tersier. Islam menganjurkan kepada umatnya untuk berpartisipasi dalam produksi berbagai kegiatan ekonomi, termasuk pertanian, perkebunan, perikanan, industri, perdagangan, dan peternakan.

Prinsip maslahat yang diterapkan di peternakan ayam ras petelur diantaranya adalah apabila dari lingkungan peternakan telah menyemprotkan cairan kimia setiap ke kandang peternakan setiap seminggu dua kali. Tujuan penyemprotan ini adalah untuk

¹⁴⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah As-Salaam*, Jakarta: Al-Huda, 2015, h. 539.

mengurangi tingkat pencemaran limbah kotoran ayam dan mengurangi kadar bau yang tak sedap dari limbah tersebut sampai ke masyarakat.

3. *Corporate Social Responsibility (CSR)* Peternakan Ayam Ras Petelur

Corporate Social Responsibility menurut Clement K, yaitu sebuah komitmen usaha untuk berperilaku etis, beroperasi secara legal dan memberikan kontribusi dalam peningkatan ekonomi bersama dengan meningkatkan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya, masyarakat sekitar dan masyarakat secara luas.¹⁴⁵

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa *CSR* merupakan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai wujud tanggung jawab akibat adanya aktivitas perusahaan, baik dari aspek sosial, ekonomi maupun lingkungan sekitar perusahaan.

Prinsip pertanggungjawaban dalam Islam yaitu keseimbangan dalam seluruh bentuk dan ruang lingkupnya, yaitu antara jiwa dan raga, individu dan keluarga, individu dan sosial, serta antara masyarakat satu dengan masyarakat lain.¹⁴⁶ *CSR* dalam islam merupakan bentuk dari realisasi konsep ajaran *ihsani* sebagai puncak ajaran etika yang sangat mulia. *Ihsan* berarti melakukan suatu perilaku yang baik sehingga orang lain mendapatkan manfaat demi memperoleh rahmat dari Allah SWT.

Menurut Devirahtiasari, *CSR* memiliki konsep bahwa perusahaan selain berorientasi pada profit tetapi juga memiliki kewajiban untuk menjaga hubungan baik dan keharmonisan dengan stakeholder.¹⁴⁷ Maqashid syariah memiliki tujuan mengedepankan kemaslahatan, sehingga kegiatan bisnis adalah bentuk upaya untuk

¹⁴⁵ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis: Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*, Jakarta: Penebar Plus, 2012, h. 223.

¹⁴⁶ Darmawati, *Corporate Social Responsibility dalam Perspektif Islam*, Jurnal Mazahib, Vol. 13, No. 2, Desember 2014, h. 131.

¹⁴⁷ Devirahtiasari, Restia Fitrahmasari, Isti Fadah, *CSR In Islamic Perspective*, International Of Scientific and Technology Research, Vol. 7, No. 12, December 2018, h. 1-4.

menciptakan kemaslahatan, tidak hanya sekedar mencari keuntungan. Kegiatan CSR itu dapat berperan dalam meningkatkan taraf hidup serta memberikan manfaat bagi perusahaan maupun masyarakat sekitar. Oleh karena itu, usaha peternakan memenuhi kewajiban sosialnya kepada masyarakat melalui pelaksanaan bisnisnya.

Manusia adalah khalifah di bumi, dan sudah menjadi tugas kita untuk menggunakan sumber daya yang Allah beri dengan bijak dan seefektif mungkin untuk menegakkan keadilan dan kemakmuran. Dan satu hal yang harus dihindari manusia adalah merusak lingkungan. Komitmen bisnis untuk bertindak secara moral, mengikuti hukum, dan membantu meningkatkan taraf hidup karyawan dan masyarakat dikenal sebagai tanggung jawab sosial.¹⁴⁸

Bentuk-bentuk tanggung jawab sosial telah berkembang sejak sebuah perusahaan didirikan bukan hanya muncul sebagai cara untuk membangun reputasi yang baik. Oleh karena itu, inisiatif tanggung jawab sosial akhirnya menjadi komponen penting dari manajemen strategis. Organisasi tersebut menunjukkan realitas organisasi yang peduli terhadap lingkungan, hak asasi manusia, dan tanggung jawab untuk pembangunan ekonomi dan masyarakat lokal melalui partisipasi dalam kepedulian sosial. Strategi perusahaan yang menguntungkan semua pemangku kepentingan di tingkat ekonomi, sosial, dan lingkungan sekaligus berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan

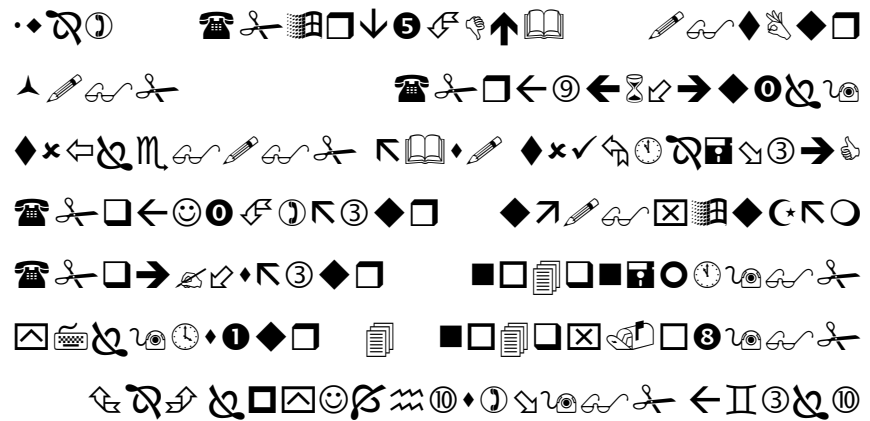
Program CSR ini sejalan dengan pandangan Islam mengenai manusia dan lingkungannya. CSR yang dikeluarkan peternakan ayam ras petelur adalah sebagai berikut:

a. Zakat

Zakat berarti suci atau menyucikan; yaitu menyucikan hati orang yang membayar zakat dari kekikiran dan kerakusan

¹⁴⁸ T. Romi Marnelly, *Corporate Social Responsibility (CSR): Tinjauan Teori dan Praktek di Indonesia*, Jurnal Aplikasi Bisnis, Vol. 2, No. 2, April 2012, h. 50.

sehingga Allah menumbuhkan hartanya dengan penuh berkah. Dalam rukun Islam, zakat menempati urutan ketiga setelah shalat dan seringkali Al-Quran menyebut keduanya bersama dalam satu ayat. Misalnya surat Al-Bayyinah ayat 5:



“Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah, dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar)”.(QS. Al-Bayyinah ayat 5)¹⁴⁹.

Selain berdimensi vertikal, zakat merupakan ibadah yang berdimensi horizontal dan memiliki makna transformasi ekonomi dan sosial yang strategis. Secara obyektif Islam mewajibkan orang kaya (*aghniya*) mengeluarkan zakatnya guna mengikis kemiskinan, mengurangi disparitas pendapatan, dan menumbuhkan solidaritas yang kuat.

Menurut kajian fiqh klasik hanya ternak unta, sapi, dan kambing (*an’am*) yang wajib untuk dizakati, didasarkan atas beberapa hadis yang mewajibkan zakatnya pada hewan-hewan tersebut, dan tidak ada kewajiban zakat hewan ternak jenis lainnya.¹⁵⁰

Ayam petelur bukan termasuk *an’am*, jadi tidak termasuk dalam zakat hewan ternak, namun dalam peternakan ayam petelur ada unsur jual beli sehingga terjadilah sebuah transaksi

¹⁴⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Terjemah As-Salaam*, Jakarta: Al-Huda, 2015, h. 599.

¹⁵⁰ Pusat Kajian Strategis BAZNAS, *Fiqh Zakat Keuangan Kontemporer*, Jakarta: PUSKAS BAZNAS, 2007, h. 62.

perdagangan yang menghasilkan keuntungan dan berlakulah zakat perdagangan terhadapnya.¹⁵¹ Zakat ternak ayam masuk dalam hitungan zakat penghasilan. Peternakan ayam ras petelur di Desa Sidomakmur secara rutin setiap tahun mengeluarkan zakat penghasilan dari hasil peternakan ayam ras petelur sebagai berikut:

Jumlah Ternak : 5.000 ekor

Hasil produksi telur setiap hari : 50 kg

Harga Telur per kg : Rp.23.000

50 kg dikali 23.000/kg = 1.150.000, apabila dikalkulasi selama satu tahun (355) hari menjadi 414.000.000

Jika nisabnya 85 gram emas dengan asumsi 1.000.000/gram, maka menjadi 85.000.000, maka 5.000 ekor ayam petelur sudah harus mengeluarkan zakatnya 414.000.000 dikali 2,5% = 10.350.000.

Berdasarkan perhitungan diatas, zakat yang harus dikeluarkan peternakan ayam ras petelur yaitu Rp. 10.350.000 dalam satu tahun.

b. Infaq dan Shodaqoh

Pengertian infaq merujuk pada apa pun harta yang dibelanjakan secara umum. Membeli pakaian, makanan, rumah, dan kebutuhan lainnya merupakan bagian dari infak. Sedangkan shadaqoh adalah infak yang ditujukan untuk keikhlasan hati dalam menolong orang lain atau membantu perjuangan agama. Shadaqah yang dibayarkan seorang muslim merefleksikan membenaran pribadinya atas iman kepada Allah SWT. Ada dua bentuk retsibusi pendapatan yang dijelaskan dalam surat Al-Munafiqun ayat 10:

¹⁵¹ Abdain, *Pengelolaan Zakat Perspektif Hukum Kontemporer*, Jurnal Muamalah, Vol. 5, No. 1, Juni 2015, h. 21-26.



“Dan belanjakanlah sebagian dari apa yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang kematian kepada salah seorang di antara kamu; lalu ia berkata: "Ya Rabb-ku, mengapa Engkau tidak menangguhkan (kematian)ku sampai waktu yang dekat, yang menyebabkan aku dapat bersedekah dan aku Termasuk orang-orang yang saleh?"”(QS. Al-Munafiqun ayat 10).¹⁵²

Infaq dan shadaqah termasuk amal yang sangat dianjurkan dalam Islam. Setiap muslim merasa bertanggung jawab untuk membagi harta mereka kepada orang lain karena pada harta mereka memang terdapat porsi tertentu bagi orang-orang yang membutuhkan.

Peternakan ayam ras petelur bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya. Tanggung jawab sosial dari peternakan ayam ras petelur dalam bentuk bahan pokok telur. Selain itu ketika masyarakat sekitar peternakan membeli telur di peternakan pasti akan diberi tambahan telur. Meski tidak seberapa, warga sekitar yang tinggal di dekat peternakan ayam petelur sangat terbantu dengan adanya tanggung jawab sosial tersebut.

¹⁵² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah As-Salaam*, Jakarta: Al-Huda, 2015, h. 556.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan tentang Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam Ras Petelur Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Sidomakmur Kecamatan Kaliwungu Selatan terdapat eksternalitas positif dan eksternalitas negatif yang terkait dengan keberadaan peternakan ayam petelur.

Polusi udara dan kebisingan adalah dua eksternalitas negatif yang ditimbulkan oleh peternakan ayam petelur yang menjadi keresahan bagi mereka yang tinggal di sekitar peternakan. Sedangkan eksternalitas positif yang di timbulkan oleh peternakan ayam ras petelur adalah terciptanya peluang usaha baru, tersedianya pupuk kandang, ayam afkir dijual dengan harga murah, dan menyerap tenaga kerja. Dari kedua eksternalitas tersebut dapat disimpulkan bahwa eksternalitas negatif tidak mengakibatkan kerugian kesehatan masyarakat tetapi memberikan kompensasi kepada masyarakat dengan memberikan telur, merekrut masyarakat untuk bekerja dipeternakan, dan menyediakan kotoran ayam untuk dijadikan pupuk kandang.

Penelitian ini dalam kondisi sosial ekonomi diukur dengan menggunakan lima indikator yaitu pendidikan, mata pencaharian, pendapatan, kesehatan, dan kepemilikan fasilitas hidup. Temuan penelitian menunjukkan adanya pengaruh keberadaan usaha peternakan ayam ras petelur di Desa Sidomakmur terhadap sosial ekonomi masyarakat. Baik secara langsung maupun tidak langsung peternakan ayam ras petelur telah mempraktekkan prinsip keadilan, prinsip ta'awun, dan prinsip maslahat ketika dikaitkan dengan konsep ekonomi Islam.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Lebih meningkatkan pemanfaatan tenaga kerja lokal di bidang peternakan untuk memaksimalkan manfaat peternakan ayam petelur bagi masyarakat.
2. Untuk peternakan ayam ras petelur, perhatikan baik-baik pencemaran lingkungan dan perhatikan keluhan warga sekitar, sehingga pelaksanaan kegiatan peternakan dan masyarakat seimbang.
3. Agar masyarakat dapat memperoleh manfaat secara berkelanjutan, sebaiknya peternakan ayam ras petelur mengutamakan sosial ekonomi masyarakat dengan melaksanakan program peternakan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdain. *Pengelolaan Zakat Perspektif Hukum Kontemporer*, Jurnal Muamalah, Vol. 5, No. 1, Juni 2015.
- Adipuryanti, Ni Luh Putu Yuni dan I Ketut Sudibia. *Analisis Jumlah Penduduk yang Bekerja Dan Investasi terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Melalui Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali*, Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Vol. 11, No.1, Juli 2015.
- Ahmadi. *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Aida, Nur. *Eksternalitas Negatif dan Lingkungan Hidup*, Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Vol. 1, No. 1, Oktober 2009.
- Al-Ghazali, Abu Hamid. *al-Mustashfa min Ilm al-Ushul*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1983.
- Ali, Maulana Muhammad. *Qur'an Suci Terjemah dan Tafsir*, Jakarta: Darul Kutubi Islamiyah, 2006.
- Alim, Muhammad. *Asas-Asas Negara Hukum Modern Dalam Islam*, Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2010.

- Amanda, Rizki dan Fikriah. *Eksternalitas PT. LafargeCement Indonesia, Lhoknga Aceh Besar*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Syiah Kuala, Vol. 3, No. 3, November 2018.
- Ancok, Djamaludin dan Fuad Nashori Suroso. *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Angriawan, Randy dan Nurhajar Anugraha. *Otomatisasi Pemberian Air dan Keamanan Kandang Pada Ternak Ayam Petelur dengan Komunikasi LoRa*, Jurnal Teknologi Informasi, Vol.20, No.1 Februari 2001.
- Anwar, Khaerul. *Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam Petelur terhadap Masyarakat di Desa Padakkalawa Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang*, Skripsi Jurusan Ilmu Peternakan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2021.
- Arraiyyah, M. Hamdar. *Meneropong Fenomena Kemiskinan: Telaah Perspektif Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Asnaini, *Islamic Sosial Finance: Konsep Keadilan Sosial Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal Ilmiah Mizan, Vol. 1, No. 1, 2014.
- Astrid, Susanto dan Sunario. *Globalisasi dan Komunikasi*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1993.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal, *Kecamatan Kaliwungu Selatan Dalam Angka 2021*, Diakses pada tanggal 05 Oktober 2022.
- Bahreisy, Salim dan Said Bahreisy. *Terjemah tafsir Sigkat Ibnu Katsir Jilid V*, Surabaya: Bina Ilmu, 2002.
- Bakar, Abu, *Prinsip Ekonomi Islam Di Indonesia Dalam Pergulatan Ekonomi Milenial*, Jurnal Pemikiran Syariah dan Hukum, Vol. 4, No. 2, Oktober 2020.
- Balad, Nabilah Amalia. *Prinsip Ta'awun Dalam Konsep Wakaf Dengan Perjanjian Sewa Menyewa Berdasarkan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf*, Jurnal Hukum Magnum Opus, Vol. 2, No. 1, Februari 2019.
- Budi Samadi. *Sukses Beternak Ayam Ras Petelur dan Pedaging*, Jakarta: Pustaka Mina, 2012.

- Daldjoeni. *Pokok-pokok Geografi Manusia*, Bandung: Alumni, 1987.
- Dapari, Efratenta Katherina, dkk. *Pemanfaatan Limbah Kotoran Ayam Sebagai Bahan Baku Pembuatan Kompos*, Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS, Vol. 12, No.1, Juni 2014.
- Darmawati. *Corporate Social Responsibility dalam Perspektif Islam*, Jurnal Mazahib, Vol. 13, No. 2, Desember 2014.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Cahaya Qur'an, 2006.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Surakarta: Pustaka Al-Hanan, 2009.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Terjemah As-Salaam*, Jakarta: Al-Huda, 2015.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Wanita dan Keluarga*, Jakarta: Al-Huda Kelompok Gema Insani, 2016.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. Ke-1 Edisi IV, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Dewi, Rischa Sherliyana, dkk. *Dampak Eksternalitas Industri Tahu Terhadap Kehidupan Masyarakat Di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo*, Jurnal Ilmiah Agribisnis, Vol. 3, No. 3, Juli 2019.
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kendal Semester II Tahun 2021.
- Djakfar, Muhammad. *Etika Bisnis: Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajarab Bumi*, Jakarta: Penebar Plus, 2012.
- Dokumentasi Peternak Ayam Ras Petelur Di Desa Sidomakmur.
- Efendi, Rustam. *Produksi dalam Islam*, Yogyakarta: Megistra Insani Press, 2003.
- Ernawati, Fitria. *Esternalitas Industri Garmen Di Kabupaten Jepara Terhadap Lingkungan dan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar*, Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Semarang, 2019.

- Fadah, Isti, Devirahtiasari, Restia Fitriarahmasari. *CSR In Islamic Perspective*, International Of Scientific and Technology Research, Vol. 7, No. 12, December 2018.
- Fahrudin, Adi. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Fiqrah, Fajrul. *Tingkat Pengetahuan Petani Jagung terhadap Kalender Tanam Terpadu (Katam) di Desa Pucak Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros*, Skripsi Jurusan Agribisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, 2015.
- Ghofur, Abdul. *PENGANTAR EKONOMI SYARIAH: Konsep Dasar, Paradigma, Pengembangan Ekonomi Syariah*, Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017.
- H, Noor. *Ekonomi Publik*, Edisi Kedua, Jakarta Barat: PT Indeks Permata Putri Medika, 2015.
- Harahap, Dian Nirwana. *Pengolahan Limbah Kotoran Ayam Petelur di Peternakan Bangun Rezeki Desa Tuntungan I Kecamatan Pancur Batu*, Jurnal Pengabdian Mitra Masyarakat, Vol. 1, No. 1, September 2021.
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Hasan, Iqbal. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Hasan, M. Zaini, dkk. *Masyarakat dan Kehidupan Bermasyarakat*, Bulletin Indonesia: 4, Februari 1996.
- Hasil wawancara dengan Bapak Aziz selaku Karyawan Peternakan Ayam Ras Petelur di Desa Sidomakmur pada 22 Oktober 2022.
- Hasil wawancara dengan Bapak Insan selaku masyarakat Desa Sidomakmur pada 19 November 2022.
- Hasil wawancara dengan Bapak Juraidi selaku petani jagung di Desa Sidomakmur pada 19 November 2022.
- Hasil Wawancara dengan Bapak Wahid selaku pemilik Usaha Peternakan Ayam Ras petelur pada 22 Oktober 2022.

Hasil wawancara dengan Bapak Yadi selaku masyarakat Desa Sidomakmur pada 19 November 2022.

Hasil Wawancara dengan Ibu Jarwati selaku masyarakat Desa Sidomakmur pada 19 November 2022.

Hasil Wawancara dengan Ibu Suharti selaku masyarakat Desa Sidomakmur pada 19 November 2022.

Havilland, William A. *Antropologi Jilid II*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 1988.

HD, Kaelany. *Islam dan Aspek-aspek Masyarakat*, Jakarta: Bumi Aksa, 2005.

Hoetoro, Arif. *Ekonomi Mikro Islam Pendekatan Integratif*, Malang: UB Press, 2018.

<https://kedirikab.bps.go.id/subject/23/kemiskinan.html>. Diakses pada tanggal 26 Januari 2023.

<https://kendalkab.bps.go.id/indicator/12/512/1/hasil-sensus-penduduk.html>,

Diakses pada tanggal 25 Januari 2023.

<https://kendalkab.bps.go.id/publication/2021/09/24/670b06940de8e195475ea6cf/kecamatan-kaliwungu-selatan-dalam-angka-2021.html>, Diakses pada tanggal 25 Januari 2023.

<https://www.bps.go.id/indicator/24/491/1/produksi-telur-ayam-petelur-menurut-provinsi.html>, Diakses pada tanggal 17 Juni 2022, pukul 11.25 WIB.

<https://www.bps.go.id/indicator/24/491/1/produksi-telur-ayam-petelur-menurut-provinsi.html>. Diakses pada tanggal 9 Maret 2023, pukul 10.32 WIB.

https://www.dispendukcapil.kendalkab.go.id/assets2/download/ppid/data_desa/2020kaliwungu_selatan/2008.%20SIDOMAKMUR.pdf. Diakses pada tanggal 2 April 2023.

Hukom, Alexandra. *Hubungan Ketenagakerjaan dan Perubahan Struktur Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat*, Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan, Vol. 7, No. 2, Agustus 2014.

Idri. *HADIS EKONOMI: Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

- Idris, Ridwan. *Perubahan Sosial Budaya dan Ekonomi Indonesia dan Pengaruhnya terhadap Pendidikan*. Jurnal Lentera Pendidikan, Vol. 14, No. 2, Desember 2011.
- Imtihanah, Ani Nurul dan Siti Zulaikha. *Distribusi Zakat Produktif Berbasis Model Cibest*, Yogyakarta: GrePublishing, 2019.
- Ismiwati, Baiq dan Muhamad Sayuti. *Penentuan Pusat Pertumbuhan dan Wilayah Sebagai Upaya Pengembangan Wilayah di Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat*, Jurnal Kompetitif: Media Informasi Ekonomi Pembangunan, Manajemen dan Akuntansi, Vol. 5, No. 2, September 2019.
- Kakisina, Leonard O. *Analisis Tingkat Pendapatan Rumah Tangga dan Kemiskinan Di Daerah Transmigrasi (Kasus Di Desa Waihatu, Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat, Provinsi Maluku)*, Jurnal Budidaya Pertanian, Vol. 7, No.2, Desember 2011.
- Karl, Cash E dan Ray C Fair. *Prinsip-Prinsip Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 48 Tahun 1996 Tentang: Baku Tingkat Kebisingan.
- M. Mariam, Walinono, A. R., dan Sumarni S. *Peran Kelembagaan Dalam Mendorong Orientasi Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kinerja Usaha Peternakan Ayam Petelur Di Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap*, Jurnal Agrokompleks, Vol. 20, No. 2, Juli 2020.
- Mankiw, N. Gregory. *Pengantar Ekonomi Mikro*, Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Marnelly, T. Romi. *Corporate Social Responsibility (CSR): Tinjauan Teori dan Praktek di Indonesia*, Jurnal Aplikasi Bisnis, Vol. 2, No.2, April 2012.
- Milles dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta : Universitas Indonesia Press, 1992.
- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mujahidin, Akhmad. *Aktivitas Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal Studi Keislaman, Vol. 3, No. 2, Maret 2009.

- Narwoko, J. Dwi dan Bagong Suyanto. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta: Pustaka Media Group, 2014.
- Nasution, Mustofa Edwin. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2010.
- Nasution, Mustofa Edwin. *Pengendalian Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Nawawi, Imam, Yadi Ruyadi, dan Siti Komariah. *Pengaruh Keberadaan Industri terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Desa Lagadar Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung*, Jurnal Pendidikan Sosiologi, Vol. 5, No. 2, September 2015.
- Nawawi, Imam, Yadi Ruyadi, dan Siti Komariah. *Pengaruh Keberadaan Industri terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Desa Lagadar Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung*, Jurnal Pendidikan Sosiologi, Vol. 5, No. 2, September 2015.
- Noor, Henry Faizal. *Ekonomi Publik*, Jakarta: Permata Puri Media, 2015.
- Nurlatifah, Eva. *Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam Ras Petelur Terhadap Pendapatan Masyarakat Di UD Kidul Rawa Farm Desa Menganti, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap*, Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020.
- Peraturan Desa Sidomakmur Kecamatan Kaliwungu Selatan Nomor 2 Tahun 2017 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDES) tahun 2017-2022 (bab Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa).
- Peraturan Desa Sidomakmur Kecamatan Kaliwungu Selatan Nomor 2 Tahun 2017 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDES) tahun 2017-2022 (bab II Profil Desa).
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 28/Permentan/OT.140/5/2008.
- Prasetyaningtyas, Pita. *Identifikasi Kesejahteraan Ekonomi Pekerja Olahan Ikan Tuna Berdasarkan Pengeluaran Pendapatan di Kecamatan Pacitan*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, Vol. 6, No. 1, September 2017.

- Prasetyia, Ferry. *Teori Eksternalitas*, Malang: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Brawijaya, 2012.
- Purwaningsih, Diah Listyo. *Peternakan Ayam Ras Petelur di Kota Singkawang*, Jurnal Online Mahasiswa Mahasiswa, Vol.2, No.2, September 2014.
- Pusat Kajian Strategis BAZNAS. *Fiqh Zakat Keuangan Kontemporer*, Jakarta: PUSKAS BAZNAS, 2007.
- Putong, Iskandar. *Ekonomi Pengantar Mikro dan Makro*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.
- Putra, Gilang Muhammad, dkk. *SISTEM PENETAPAN HARGA POKOK PENJUALAN TELUR PUYUH(Coturnix – coturnixjaponica) PADA USAHA TERNAK PUYUH (Studi Kasus di Peternakan Puyuh Soreang Kab. Bandung)*, Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi, Vol.3, No.4 Januari 2014.
- Rachman, Mawa'da. *Persepsi Masyarakat terhadap Keberadaan Peternakan Babi di Kampung Katimbang Kelurahan Paccerakkang Kecamatan Biringkanaya, Makassar*, Skripsi Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan Universitas Hasanuddin Makassar, 2012.
- Rahmadhani, Elfira Rizki dan Sri Herianingrum. *Dampak Eksternalitas Positif PT.Petrokimia Gresik terhadap Masyarakat dalam Perspektif Maqashid*, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, Vol. 3, No. 10, Februari 2017.
- Risnajati, D. *Pengaruh Jumlah Ayam Per Induk Buatan Terhadap Performa Ayam Petelur Strain Isa Brown Periode Starter*, Jurnal Sains Peternakan, Vol. 12, No. 1, Maret 2014.
- Rohman, Abdur. *Ekonomi Al-Ghazali, Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam Ihya' Ulum al-Din*, Surabaya: Bina Ilmu, 2010.
- S. Singgih, Bambang. *Perkembangan Masyarakat Akibat Pertumbuhan Industri di Daerah-Daerah Jawa Timur*, Jakarta: Depdikbud RI, 1991.
- Sadillah, Ahmad Rizqi. *Analisa Usaha Ternak Ayam Petelur Di Kecamatan Kedungpring Di Kecamatan Lamongan*, Skripsi Fakultas Peternakan Universitas Islam Lamongan, 2021.
- Salvatero, Dominick. *Mikro Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2006.

- Saraswati, Sulistyaningrum Werdi dan Hendry Cahyono. *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Kesehatan Terhadap PDB Per Kapita di Kota Surabaya*, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 2, No. 3, Agustus 2014.
- Sardar, Ziauddin dan Muhammad Nafik H.R. *Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam Pada Karyawan Bank Syariah*, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, Vol. 3, No. 5, Mei 2016.
- Sawitri, Dyah. *Ekonomi Mikro Dan Implementasinya*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Setyono. *7 Jurus Sukses Menjadi Peternak Ayam Ras Pedaging*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2011.
- Sihombing. *Teknik Pengelolaan Limbah Kegiatan/Usaha Peternakan. Pusat Penelitian Lingkungan Hidup Lembaga Penelitian*, Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2000.
- Silalahi, Ulber. *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2009.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sobary, Muhammad. *Etika Islam: Dari Kesalehan Individual Menuju Kesalehan Sosial*, Yogyakarta: LkiS, 2007.
- Sodiq, Amirus. *Konsep Kesejahteraan dalam Islam*, Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 3, No. 2, Desember 2015.
- Soedjito. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Erlangga, 1960.
- Sugiarto, Eddy. *Teori Kesejahteraan Sosial dan Pengukurannya*, Jurnal Eksekutif, Vol. 4, No. 2, Agustus 2007.
- Sugiharto, Eko. *Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benua Baru Ilir Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik*, Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan, Vol. 4, No. 2, November 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.

- Suhadi dan Mursal. *Implementasi Prinsip Islam Dalam Aktivitas Ekonomi: Alternatif Mewujudkan Keseimbangan Hidup*, Jurnal Penelitian, Vol. 9, No. 1, Februari 2015.
- Sukirno, Sadono. *Pengantar Bisnis*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004.
- Sukirno, Sadono. *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Sule, Ernie Tisnawati, dkk. *Manajemen Bisnis Syariah*, Bandung: Refika Aditama, 2016.
- Sumarno. *Manajemen Pemeliharaan Ayam Petelur Di Peternakan PT. Sari Unggas Farm Di Kabupaten Sragen*, Tugas Akhir Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009.
- Sumarnonugroho, T. *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*, Yogyakarta: PT. Hanindita, 1987.
- Sumarsono, Sonny. *Ekonomi Mikro Teori Dan Soal Latihan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Suprayitno, Eko. *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Suratmo, F Gunawan, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004.
- Suryono, Agus. *Kebijakan Publik untuk Kesejahteraan Rakyat*, Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi, Vol. 4, No. 2, September 2014.
- Sutanto, Muhammad Ilham Hartono. *Analisis Eksternalitas Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPAS) Tamangapa Kota Makassar*, Skripsi Jurusan Departemen Ilmu Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar, 2018.
- Tim Penyusun. *Panduan Penulisan Skripsi*, Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, 2018.

- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Veronika, Vivin. *Eksternalitas Industri Batu Bata Terhadap Sosial Ekonomi Di Kecamatan Tenayan Raya*, Jurnal Jom FEKOM, Vol. 2, No. 2, Oktober 2015.
- W, Purhantara. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Wicaksono, Kristian Widya. *Barang Publik dan Eksternalitas Pada Era Otonomi Daerah*, Jurnal Bina Praja, Vol. 4, No. 4, Desember 2012.
- Yastini. *PEMIKIRAN AFZALUR RAHMAN TENTANG KONSEP PRODUKSI*, Skripsi Jurusan Ekonomi Islam Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2009.
- Zainudin. *Hadis-Hadis Kesejahteraan Sosial: Sebuah Kajian Hadis Tematik*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2017.

LAMPIRAN

Daftar pertanyaan kepada pemilik peternakan

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana sejarah berdirinya usaha peternakan ayam petelur ?
2.	Bagaimana visi dan misi peternakan ayam petelur?
3.	Bagaimana struktur organisasi dan tugas karyawan?
4.	Berapa jumlah tenaga kerja di peternakan ayam petelur?
5.	Apakah keberadaan peternakan ayam ras petelur menyerap tenaga kerja untuk warga sini?
6.	Berapa jumlah total ayam yang bapak ternak?
7.	Bagaimana proses penjualan hasil peternakan?
8.	Bagaimana manajemen perawatan kandang peternakan ayam petelur?
9.	Bagaimana pengelolaan limbah dari kotoran ayam?

Daftar pertanyaan kepada karyawan

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana pendapat bapak mengenai keberadaan peternakan ayam

	ras petelur?
2.	Apakah keberadaan peternakan ayam ras petelur menyerap tenaga kerja untuk warga sini?
3.	Dimana sebelumnya bapak bekerja?
4.	Bagaimana caranya menjadi karyawan di peternakan ayam ras petelur?
5.	Bagaimana kegiatan bapak selama di peternakan?
6.	Apakah bekerja di peternakan ayam ras petelur dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari?
7.	Apakah bekerja di peternakan ayam ras petelur dapat memenuhi kebutuhan kesehatan?
8.	Apakah bekerja di peternakan ayam ras petelur mempengaruhi kepemilikan fasilitas hidup?

Daftar pertanyaan kepada masyarakat

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana pendapat bapak/ibu dari keberadaan peternakan?
2.	Apakah bapak/ibu merasa terganggu dari peternakan?
4.	Apakah ada dampak positif dari keberadaan peternakan ayam tersebut?
5.	Apakah ada dampak Negatif dari keberadaan peternakan ayam tersebut?
6.	Apakah keberadaan peternakan ayam ras petelur menjadikan kesehatan bapak/ibu menurun?
7.	Apa saja subsidi yang diberikan oleh pemilik peternakan ayam tersebut?
8.	Apakah keberadaan peternakan ayam ras petelur mempengaruhi kepemilikan fasilitas hidup masyarakat?
9.	Apakah dengan adanya peternakan ayam ras petelur mempengaruhi

	pendapatan masyarakat setempat?
10.	Apakah dengan adanya peternakan ayam ras petelur merubah mata pencaharian masyarakat?

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Wahid (pemilik Peternakan)





Wawancara dengan masyarakat Desa Sidomakmur



Hasil Produksi ayam petelur



Gudang Peternakan Ayam Ras Petelur





Kandang ayam ras petelur

BIODATA MAHASISWA

1. Data Diri

Nama : Siril Wafa
Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 29 November 1999
Jenis Kelamin : Laki - laki
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Sijaro, RT.02/RW.04,
Desa Turunrejo, Kec. Brangsong, Kab. Kendal
Email : sirilwafa100@gmail.com
No. Telp / Hp : 0895412728241

2. Pendidikan

- a. SDN 2 Turunrejo Lulus Tahun 2012
- b. MTs Nu 06 Sunan Abinawa Pegandon Lulus Tahun 2015
- c. SMA Syubbanul Wathon Magelang Lulus Tahun 2018

Demikian daftar riwayat hidup saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan. Atas perhatian bapak/ibu, sebelum dan sesudahnya saya ucapkan terima kasih.

Semarang, 8 Februari 2023

Penulis,



Siril Wafa

NIM. 1805026152